

PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP *NON-PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA BANK ISLAM DUNIA

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi
Perbankan Syariah*



Oleh :

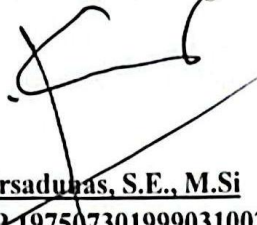
**MUHAMMAD DAHYAR HASIBUAN
NIM. 2216050192**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1448 H / 2026 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, And Governance* (ESG) Terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) Pada Bank Islam Dunia” yang disusun oleh Muhammad Dahyar Hasibuan NIM.2216050192 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Dosen Pembimbing 1



Irsadunas, S.E., M.Si
NIP.197507301999031002

Dosen Pembimbing 2



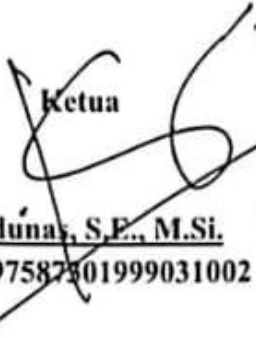
Rahmat Kurnia, M.F., CRP., CIFA
NIP. 199408282015211009

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul: "Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, And Governance (ESG)* Terhadap *Non-Performing Financing (NPF)* Pada Bank Islam Dunia" yang disusun oleh Muhammad Dahyar Hasibuan NIM.2216050192, yang telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, pada Rabu, 17 Juni 2026 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Studi Strata (S1) pada Prodi Perbankan Syariah.

Padang, 23 Juni 2026

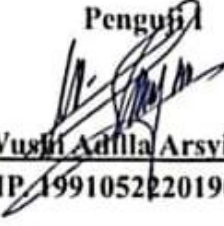
Tim Penguji

Ketua

Irsadunas, S.E., M.Si.
NIP. 197587301999031002

Sekretaris

Rahmat Kurnia, M.E., CRP., CIFA
NIP.199408282025211009.

Anggota

Penguji I

Wusli Adilla Arsyi, M.Si
NIP. 199105222019032019

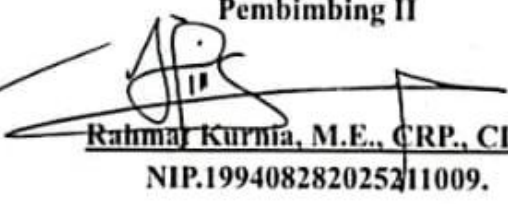
Penguji II

Romy Yunika Putra, M.Stat.
NIP.199206182020121020

Pembimbing

Pembimbing I

Irsadunas, S.E., M.Si.
NIP. 197587301999031002

Pembimbing II

Rahmat Kurnia, M.E., CRP., CIFA
NIP.199408282025211009.

Mengesahkan
Dekan-Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang


Prof. Dr. Testru Hendra, M.Ag
NIP.197606042003121001

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, And Governance (ESG)* Terhadap *Non-Performing Financing (NPF)* Pada Bank Islam Dunia"** adalah benar hasil karya saya sendiri dan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non-material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis skripsi saya secara orisional dan otentik.

Bila dikemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan kenyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Padang, 23 Juni 2026

Menyatakan



Muhammad Dahyar Hasibuan

NIM. 2216050192

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Peran *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dalam Memitigasi *Non-Performing Financing (NPF)* pada Bank Islam Dunia**” disusun oleh **Muhammad Dahyar Hasibuan, NIM. 2216050192**, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini menganalisis peran pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dalam memitigasi *Non-Performing Financing (NPF)* pada bank Islam Dunia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan bank Islam Dunia pada tahun 2021-2024. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi data panel yang diolah melalui perangkat lunak Stata 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Demikian pula, pengungkapan *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Sebaliknya, pengungkapan *Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, yang menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang lebih baik mampu menurunkan risiko pembiayaan bermasalah melalui peningkatan efektivitas pengawasan, pengendalian internal, dan manajemen risiko pembiayaan. Selain itu, pengungkapan ESG secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap komponen ESG memiliki karakteristik dan kontribusi yang berbeda dalam memengaruhi risiko pembiayaan pada bank Islam Dunia. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan *Governance* merupakan komponen ESG yang paling berperan dalam menurunkan tingkat NPF, sehingga penguatan praktik tata kelola menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembiayaan dan menjaga stabilitas perbankan islam.

Kata kunci: *Environmental, Social, Governance, ESG, Non-Performing Financing.*

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kekuatan yang telah diberikan. Berkat limpahan nikmat berupa waktu, kesehatan, pikiran, serta tenaga, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Peran *Environmental, Social, And Governance* (ESG) Dalam Memitigasi *Non-Performing Financing* Pada Bank Islam Dunia"** dengan baik.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada suri teladan seluruh umat manusia, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa perubahan besar dalam akhlak dan perilaku manusia hingga dapat dirasakan manfaatnya sampai saat ini. Melalui pengantar ini, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Imam Bonjol Padang.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, serta dukungan dalam berbagai bentuk, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Sebagai bentuk penghargaan dan rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta apresiasi kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, serta memberikan petunjuk di jalan yang benar dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

2. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Umak (Ibu), yang senantiasa mendoakan penulis serta memberikan dukungan, selama proses pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu bentuk ungkapan rasa syukur dan terima kasih atas segala pengorbanan, perhatian, dan dedikasi yang telah diberikan demi pendidikan penulis.
3. Abang, kakak ipar dan adik penulis. Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
4. Rektor UIN Imam Bonjol Padang Ibu **Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd.** Beserta jajaran Wakil Rektor UIN Imam Bonjol Padang.
5. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang Bapak **Prof. Dr. Testru Hendra, M.Ag.** Beserta jajaran Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.
6. Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang Ibu **Sri Ramadhan, M.Si**, dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Bapak **Rahmat Kurnia, M.E, CRP., CIFA** serta Bapak/Ibu dosen, karyawan dan karyawan Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu, fasilitas dan pelayanan baik selama perkuliahan. serta penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Alfi Syukria, M.Si., Selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberi saran untuk kelancaran kuliah dan penulisan skripsi penulis.
8. Dosen Pembimbing I yaitu Bapak **Irsadunas, S. E., M.Si** dan Dosen Pembimbing II yaitu Bapak **Rahmat Kurinia, M.E., CRP., CIFA** yang telah

menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

9. Para sahabat terbaik. Terimakasih kepada, Khaila Rahman, Geatrilina Askha, Fuji Rahayu, Zimi Ahmat Akbar, dan Raffi Alaudin. Teman sejawat perjuangan, sahabat terbaik, susah duka yang telah dilalui mudah-mudahan persahabatan ini tidak hanya sebatas persahabatan semasa perkuliahan saja.
10. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, serta kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Padang, 2 Juni 2026

Menyatakan



Muhammad Dahyar Hasibuan

NIM. 2216050192

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI	17

A.	Teori-Teori Yang Terkait Dengan Penelitian	17
1.	<i>Stakeholder Theory</i> (Teori Pemangku Kepentingan)	17
2.	<i>Risk Management Theory</i> (Teori Manajemen Risiko)	20
3.	<i>Non-Performing Financing</i> (NPF).....	23
4.	<i>Environmental, Social and Governance</i> (ESG)	32
4.	Pengungkapan Lingkungan (<i>Environmental Disclosure</i>)	34
5.	Pengungkapan Sosial (<i>Social Disclosure</i>)	36
6.	Pengungkapan Tata Kelola (<i>Governance Disclosure</i>)	38
7.	Pengungkapan ESG (<i>ESG Disclosure</i>)	40
B.	Peneliti Terdahulu	43
C.	Kerangka Berpikir	49
D.	Keterkaitan Antar Variabel Dan Hipotesis	50
1.	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental</i> terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF)	50
2.	Pengaruh Pengungkapan <i>Social</i> terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF)	51
3.	Pengaruh Pengungkapan <i>Governance</i> terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF)	53
4.	Pengaruh <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) Secara Keseluruhan terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF)	55
BAB III		57

METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Jenis dan Sumber Data.....	58
1. Jenis Data.....	58
2. Sumber Data.....	58
C. Teknik Pengumpulan Data.....	59
D. Populasi dan Sampel	59
1. Populasi.....	59
2. Sampel.....	62
E. Definisi Operasional Variabel.....	69
1. Variabel Dependen.....	70
2. Variabel Independen	70
3. Variabel Kontrol	74
F. Teknik Analisis Data.....	79
1. Statistik Deskriptif	79
2. Regresi Data Panel.....	80
3. Uji Asumsi Klasik.....	86
4. Analisis Regresi Data Panel.....	90
5. Uji Hipotesis	91
BAB IV.....	93

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	93
A. Gambaran Objek Penelitian	93
B. Temuan Hasil Penelitian	94
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	94
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	106
3. Analisis Regresi Data Panel.....	112
4. Uji Hipotesis	117
C. Pembahasan.....	121
1. Pengungkapan <i>Environmental</i> Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Islam Dunia.	122
2. Pengungkapan <i>Social</i> Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Non-</i> <i>Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Islam Dunia.	130
3. Pengungkapan <i>Governance</i> Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap NPF Pada Bank Islam Dunia.	136
4. Pengungkapan ESG Tidak Memili Pengaruh Yang Signifikan Terhadap NPF Pada Bank Islam Dunia.	143
BAB V	152
SIMPULAN DAN SARAN.....	152
A. Kesimpulan	152
B. Implikasi.....	154
C. Saran.....	156

DAFTAR PUSTAKA.....	157
LAMPIRAN	168
BIODATA.....	213

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Kriteria Penilaian Non-Performing Financing (NPF)	24
Tabel 2. 2. Peneliti Terdahulu.....	43
Tabel 3. 1. Daftar Populasi Penelitian	60
Tabel 3. 2. Daftar Pengujian Sampel	63
Tabel 3. 3. Kriteria Pengambilan Sampel	67
Tabel 3. 4. Tabel Unbalanced Data	68
Tabel 3. 5. Daftar Bank islam Terpilih sebagai Sampel	69
Tabel 3. 6. Defenisi Operasional Variabel.....	78
Tabel 4. 1 Objek Penelitian	94
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	95
Tabel 4. 3 Uji Chow.....	106
Tabel 4. 4 Uji Normalitas	110
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolineritas	111
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Model REM	113
Tabel 4. 7 Uji T.....	117
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	120
Tabel 4. 9 Hipotesis	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	49
-------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 <i>Best Islamic Bank For ESG</i>	4
Grafik 1. 2 Rata-Rata NPF Dikawasan Global dan Regional.....	8
Grafik 4. 1 Perbedaan Antara <i>Environmental Disclosure</i> dan NPF.....	123
Grafik 4 .2 <i>Total Sustainable Syndicated Loans and Islamic Financing in Select OIC Countries</i>	125
Grafik 4. 3 Grafik Perbedaan Tingkat Pengungkapan <i>Social</i> dan NPF.....	132
Grafik 4. 4 Perbandingan antara Pengungkapan <i>Governance</i> dengan NPF	138
Grafik 4. 5 Indikator Tata Kelola Perusahaan Bank di Indonesia Periode 2018–2021 (Bagian Atas) dan Tingkat NPL Bank di Indonesia Periode 2018–2021 (Bagian Bawah).....	140
Grafik 4. 6 Perbedaaan Pengungkapan ESG dengan NPF	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin meningkatnya perhatian terhadap isu perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan kasus-kasus kegagalan tata kelola perusahaan dalam satu dekade terakhir telah memicu transformasi dalam praktik investasi Dunia. Selain keuntungan finansial, investor juga memperhatikan faktor keberlanjutan dalam berinvestasi.¹ Tren yang semakin berkembang menuju investasi berkelanjutan mendorong para investor untuk tidak hanya berfokus pada pengungkapan keuangan, tetapi juga mempertimbangkan kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka.² Aset investasi berkelanjutan di seluruh dunia telah mencapai USD 3,3 triliun pada akhir kuartal ketiga tahun 2024,³ dengan kawasan Asia-Pasifik mencatat pertumbuhan tahunan tertinggi sebesar 18% selama lima tahun terakhir.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam dunia keuangan dunia, yang ditandai dengan meningkatnya perhatian *stakeholder* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan, selain kinerja keuangan dalam menilai aktivitas dan keberlanjutan suatu perusahaan.⁴ Sektor

¹ Reuters, “Deutsche Bank-Owned Asset Manager DWS Fined \$27 Million for Greenwashing,” [reuters.com](https://www.reuters.com), 2025.

² R. Edward Freeman and John McVea, “A Stakeholder Approach to Strategic Management,” *SSRN Electronic Journal*, no. January 2001 (2005), <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>.

³ Hortense Bioy and Boya Wang, “Global ESG Funds Attract \$10.4 Billion in Q3 2024,” Morningstar, 2024, <https://www.morningstar.com/sustainable-investing/global-esg-funds-attract-104-billion-q3-2024>.

⁴ R Edward Freeman, “Managing for Stakeholders,” 2008, 1–22.

perbankan, sebagai lembaga intermediari keuangan yang memiliki peran vital dalam sistem ekonomi, berada di garis depan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip ESG.⁵ Di sektor perbankan, penyediaan pembiayaan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga berdampak pada pengungkapan sosial dan lingkungan dari kegiatan yang didanai.⁶

Mayoritas negara telah mengeluarkan regulasi yang mewajibkan atau sangat mendorong bank untuk mengadopsi praktik ESG.⁷ Bank Islam Dunia menjadi salah satu segmen yang paling cepat mengadopsi ESG karena keselarasan yang tinggi antara prinsip syariah dengan pengungkapan-pengungkapan ESG.⁸ Hubungan antara ESG dan maqashid syariah dapat dipahami melalui kesamaan tujuan keduanya dalam mewujudkan kemaslahatan. Upaya menjaga lima unsur utama maqashid syariah sejalan dengan penerapan prinsip keadilan, transparansi, pencegahan kemudharatan, serta tanggung jawab sosial dalam ekonomi Islam, yang pada praktiknya tercermin pada komponen sosial dan tata kelola yang termasuk dalam integrasi ESG. Sementara itu, konsep *khilafah* (pengelolaan bumi) dan *isthimar*

⁵ Parisi, "Dosimetric Investigation of the Solar Erythral UV Radiation Protection Provided by Beards and Moustaches," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_T_ERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

⁶ Silvia Bressan, "Does the Environmental Impact of Banks Affect Their Financial Performance?," *Journal of Banking Regulation* 26, no. 2 (2025): 261–78, <https://doi.org/10.1057/s41261-024-00257-8>.

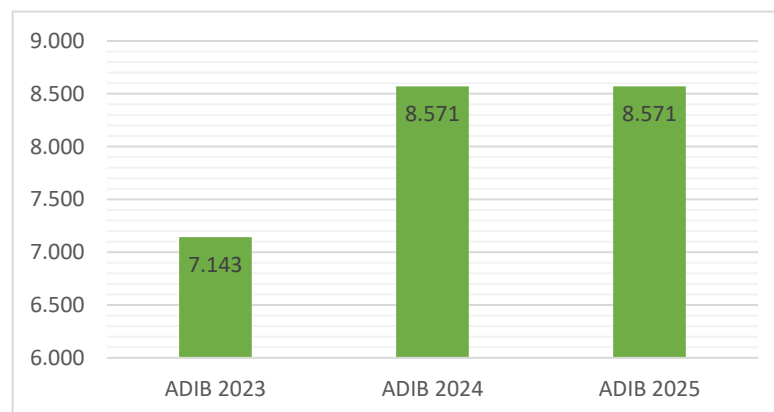
⁷ Loso Judijanto et al., "ESG (Environmental , Social , Governance) Integration in Global Islamic Finance" 3, no. 01 (2025): 19–25.

⁸ Marraskuuta, "Global ESG Insights - October 2024," [sutherland.com](https://www.eversheds-sutherland.com/finland/insights/global-esg-insights-november-2024?utm_source=chatgpt.com), 2024, https://www.eversheds-sutherland.com/finland/insights/global-esg-insights-november-2024?utm_source=chatgpt.com.

(pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan) sejalan dengan dimensi *Environmental*.⁹

Peningkatan perhatian terhadap praktik perbankan berkelanjutan menjadikan ESG sebagai elemen strategis dalam evaluasi tata kelola dan manajemen risiko perbankan. Dalam konteks ini, *Dunia Finance Magazine* memberikan penghargaan Best Islamic Bank for ESG sebagai bentuk apresiasi sekaligus indikator keberhasilan bank syariah dalam menerapkan prinsip keberlanjutan.¹⁰ Berikut data *pemenang Best Islamic Bank For ESG* selama tahun 2023–2025 sebagai dasar penguatan analisis pada latar belakang penelitian ini.

Grafik 1. 1 Best Islamic Bank For ESG



Sumber: Data Di Olah 2026.

Abu Dhabi Islamic Bank (ADIB) tercatat sebagai bank islam terbaik dalam implementasi ESG di kawasan Asia dengan rating AA yang konsisten

⁹ Ratna Sesotya Wedadjati Dasmadi, Syamsul Hadi, Yang Junchu, Nabila Wahyuningtyas, “Maqasid Al-Shariah and Organizational Performance:A Systematic Literature Review Dasmadia,” *Global Review of Islamic Economics and Business* 12 (2024): 106–19.

¹⁰ Darren Stubing, “Best Islamic Bank for ESG| ABU DHABI ISLAMIC BANK,” *gfmag.com*, n.d., <https://gfmag.com/award/award-winners/best-islamic-financial-institutions-2025/>.

selama periode 2023-2025.¹¹ Kinerja ESG ADIB menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikan, peningkatan ini mencerminkan komitmen serius ADIB dalam mengintegrasikan praktik berkelanjutan ke dalam seluruh pengungkapan operasional bank. Pada tahun 2025, ADIB berhasil mempertahankan skor yang sama di rate AA, mengindikasikan bahwa bank telah mencapai kondisi yang lebih matang dalam penerapan ESG dan mampu menjaga standar tinggi secara konsisten.

Pencapaian ini tidak terlepas dari komitmen konkret ADIB dalam pembiayaan berkelanjutan, yang ditandai dengan penerbitan *Green Sukuk* senilai USD 500 juta pada tahun 2024.¹² Berbagai instrumen keuangan syariah yang mengedepankan pengungkapan lingkungan digunakan untuk mendukung pendanaan kegiatan yang berkontribusi terhadap keberlanjutan, seperti proyek energi bersih, konstruksi hijau, dan pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan. Praktik tersebut menggambarkan harmonisasi antara prinsip ekonomi Islam dan komitmen terhadap keberlanjutan Dunia. Rating AA yang diperoleh ADIB menunjukkan bahwa ADIB memiliki manajemen risiko ESG yang sangat baik serta telah menerapkan komponen lingkungan, sosial, dan tata kelola yang diintegrasikan ke dalam kegiatan operasional dan strategi pembiayaan.

Pada perbankan syariah, NPF berfungsi sebagai indikator yang mencerminkan persentase pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang

¹¹ Stubing.

¹² Stubing.

telah disalurkan.¹³ Sehingga pengaruh ESG terhadap NPF disalurkan melalui berbagai saluran yang saling terkait, di mana pengungkapan *environmental* mendorong pembatasan pembiayaan pada sektor-sektor yang memiliki risiko iklim tinggi serta menghadapi tekanan ekonomi akibat peralihan ke ekonomi rendah karbon.¹⁴ Sementara itu, dimensi *social* dan *governance* berperan dalam memperkuat kepercayaan serta reputasi bank untuk menarik debitur berkualitas, sekaligus memastikan keputusan pembiayaan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan didukung oleh analisis risiko yang menyeluruh.¹⁵ Selain itu, hubungan antara ESG dan *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki karakteristik yang khas. Penerapan prinsip *sharia compliance* mengharuskan bank islam hanya menyalurkan pembiayaan ke sektor-sektor yang halal, sehingga secara otomatis mengecualikan industri-industri berisiko tinggi seperti alkohol, perjudian, tembakau, dan persenjataan. Menariknya, sektor-sektor tersebut juga termasuk kategori yang umumnya dihindari dalam proses ESG *screening*.¹⁶

Penerapan praktik ESG secara menyeluruh dalam kegiatan operasional perbankan memiliki hubungan yang signifikan dengan berkurangnya risiko

¹³ Rahmat Kurnia and Ahmad Wira, *Analisis Laporan Keuangan Bank islam Teori Dan Praktek*, 2024.

¹⁴ Zbigniew Korzeb dkk., “ESG and Climate - Related Risks versus Traditional Risks in Commercial Banking : A Bibliometric and Thematic Review,” *Future Business Journal* 10, no. 1 (2024): 1–22, <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00392-8>.

¹⁵ Vincenzo Basile, Luana Serino, and Antonello D Ambra, “Board Characteristics and Effects on ESG Performance : Empirical Evidence from the European Banking System,” 2025.

¹⁶ Lukman Raimi and Ibrahim Adeniyi Abdur-rauf, “Does Islamic Sustainable Finance Support Sustainable Development Goals to Avert Financial Risk in the Management of Islamic Finance Products ? A Critical Literature Review,” 2024.

kredit serta membaiknya kualitas portofolio pembiayaan.¹⁷ Bank yang mencatatkan skor ESG lebih tinggi umumnya mengimplementasikan mekanisme seleksi nasabah yang lebih selektif, pengelolaan pembiayaan yang berkelanjutan dan didukung kerangka manajemen risiko yang kuat, sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat ditekan.¹⁸

Hubungan antara ESG dan kualitas pembiayaan tidak hanya dapat dipahami melalui kerangka *stakeholder theory* tetapi juga melalui perspektif manajemen risiko. Dalam kerangka manajemen risiko perbankan, pengungkapan ESG berfungsi sebagai mekanisme yang memperkuat tiga proses inti pengelolaan risiko pembiayaan, yaitu identifikasi, pengukuran, dan mitigasi risiko. Pengungkapan *environmental* yang membantu bank mengidentifikasi dan menyaring nasabah yang terekspos risiko lingkungan. pengungkapan *social* yang mendukung peningkatan kapasitas nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Sedangkan pengungkapan *governance* memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian internal dalam proses penyaluran dan pemantauan pembiayaan. Dengan demikian, bank yang mengintegrasikan ESG secara komprehensif ke dalam sistem manajemen risikonya diharapkan mampu menekan tingkat *Non-Performing Financing* secara lebih efektif.¹⁹

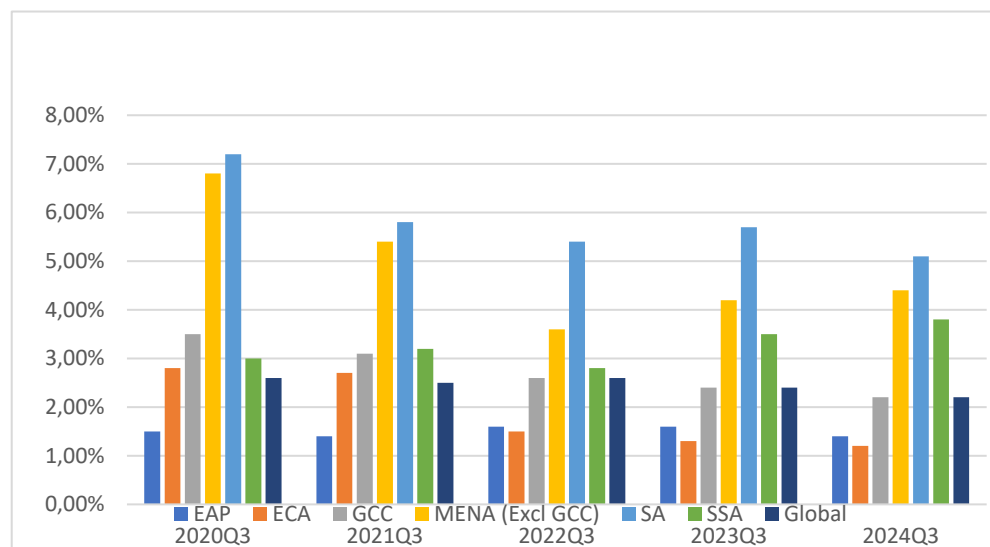
¹⁷ Suyi Liu, Justin Jin, and Khalid Nainar, "Does ESG Performance Reduce Banks' Nonperforming Loans?," *Finance Research Letters* 55, no. PA (2023): 103859, <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103859>.

¹⁸ Muzi Feng, "Research on ESG Score Impacted on Credit Risk of Commercial Banks" 7 (2024), <https://doi.org/10.23977/ferm.2024.070425>.

¹⁹ Robert Eccles, Ioannis Ioannou, and George Serafeim, "The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance," *Management Science* 60 (2014): 2835–57, <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984>.

Dalam upaya memahami dinamika risiko pembiayaan pada industri perbankan secara Dunia, perbandingan tingkat pembiayaan bermasalah antarwilayah menjadi penting untuk memberikan konteks struktural dan regional.²⁰ Variasi kondisi ekonomi, stabilitas keuangan, serta karakteristik sistem perbankan di masing-masing kawasan berpotensi memengaruhi tingkat risiko kredit yang dihadapi bank. Oleh karena itu, berikut data perkembangan rasio pembiayaan bermasalah di berbagai kawasan dunia selama periode 2020Q3–2024Q3 sebagai gambaran komparatif yang mendukung analisis risiko pembiayaan dalam penelitian ini.

Grafik 1. 2 Rata-Rata NPF Dikawasan Global dan Regional



Sumber: Data Di Olah 2026

Sebagaimana ditunjukkan pada diagram, rata-rata rasio NPF bank syariah di kawasan ASEAN dan GCC cenderung mengalami tren penurunan selama periode pengamatan, yang mencerminkan peningkatan kualitas pengelolaan

²⁰ Paterson K and Ozili, “Bank Non-Performing Loans Research around the World,” *Asian Journal of Economics and Banking*, 2025, <https://doi.org/10.1108/AJEB-09-2024-0103>.

risiko pembiayaan, yaitu menurun dari 3,5% pada akhir tahun 2022 menjadi 3,2% pada akhir tahun 2023, dengan proyeksi terus membaik hingga mendekati 3,0% pada akhir tahun 2024.²¹ Penurunan ini mencerminkan pemulihan kualitas aset yang didorong oleh beberapa faktor positif, di antaranya stabilisasi pertumbuhan ekonomi di sebagian besar yurisdiksi, Setelah melewati masa sulit akibat kenaikan suku bunga Dunia, kondisi likuiditas perlahan mulai longgar kembali. Di saat yang sama, bank-bank islam semakin memperkuat kemampuan manajemen risikonya, sehingga kualitas pembiayaan dapat terjaga lebih baik.

Meskipun demikian, tingkat NPF yang masih berada pada kisaran 3,0% sampai 3,2% tetap lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pandemi COVID-19, yaitu 2,3% sampai 2,7% pada tahun 2019.²² Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank islam belum sepenuhnya kembali pada level sebelum krisis terjadi, sehingga memunculkan pertanyaan penelitian, faktor-faktor apa yang secara signifikan mampu mempengaruhi dan terus menekan rasio NPF lebih lanjut, serta strategi apa yang dapat diadopsi bank islam untuk memperkuat ketahanan asetnya di tengah lingkungan ekonomi Dunia yang masih penuh ketidakpastian.

Kemampuan bank dalam menghadapi berbagai risiko dan mempertahankan kualitas aset sangat dipengaruhi oleh kondisi permodalannya, yang umumnya diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).²³ Kecukupan

²¹ Islamic Financial Standard Board, “Stability Report 2024” (Kuala Lumpur, 2024).

²² Islamic Financial Standard Board.

²³ Adel Z. A. ALNAJJAR and Anwar Hasan, Abdullah Othman, “The Impact of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Islamic Banks ’ Performance in Selected MENA Countries,” 2021, <https://doi.org/10.51325/ijbeg.v4i2.70>.

modal memungkinkan bank menghadapi dan mengelola risiko yang timbul dari pembiayaan bermasalah secara lebih efektif. Selain itu, ukuran bank (*Bank Size*) mencerminkan skala operasional, tingkat diversifikasi aset, serta kapasitas manajerial, yang dapat memengaruhi stabilitas dan kemampuan pengelolaan risiko pembiayaan.²⁴ *Return on Assets* (ROA) berperan sebagai variabel kontrol juga karena merepresentasikan efisiensi bank dalam mengelola aset guna memperoleh laba. Semakin baik tingkat profitabilitas suatu bank, semakin kuat pula sistem manajemen risikonya, yang pada akhirnya dapat mengurangi potensi terjadinya pembiayaan macet.²⁵ Di samping itu, besarnya tingkat *leverage* berpotensi meningkatkan kerentanan keuangan yang kemudian berdampak pada kualitas pembiayaan.²⁶

Relevansi kajian ini semakin kuat karena adanya dorongan dari kebijakan dan regulasi internasional yang berfokus pada pencapaian *Net Zero Emission* 2050 serta target-target yang tercantum dalam SDGs 2030, melalui berbagai komitmen internasional seperti *Paris Agreement* dan *UN Principles for Responsible Banking* yang menjadi rujukan sektor keuangan.²⁷ Liu dkk. (2023) menemukan bahwa implementasi ESG yang baik dapat meningkatkan daya

²⁴ Prathana Sethi dkk., “Impact of Corporate Governance on Credit and Liquidity Risks of Nepalese Commercial Banks” VIII, no. Iii (2024): 38–55.

²⁵ Dewi Nurapiah, Moch. Cahyo Sucipto, and Eka Ahadiyat Suryana, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode DuPont System Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016-2019,” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 5, no. 2 (2021): 202–16, <https://doi.org/10.37726/ee.v5i2.171>.

²⁶ Anthony Wood, “Determinants of Non-Performing Loans: Evidence from Commercial Banks in Barbados” 9, no. 3 (2018): 9–10.

²⁷ Gabriela Fernanda Subagio, “Perjanjian Paris Dan Peran Aset Negara Dalam Mengatasi Perubahan Iklim,” KPKNL Jambi, 2024, https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-jambi/baca-artikel/17132/Perjanjian-Paris-dan-Peran-Aset-Negara-?utm_source=chatgpt.com.

tarik bank bagi nasabah yang memiliki profil keuangan yang lebih sehat. Akibatnya, potensi terjadinya pembiayaan bermasalah menjadi lebih rendah.²⁸ Di sisi lain, Bruno dkk. (2024) memperoleh hasil yang berbeda dengan menunjukkan bahwa skor ESG terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kredit macet (NPL).²⁹

Hasil studi Chen dkk. (2025) mengungkapkan bahwa kinerja pada pengungkapan lingkungan berkorelasi positif dan signifikan dengan peningkatan peringkat kredit yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertimbangan terkait risiko iklim dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan semakin terintegrasi dalam penilaian kualitas kredit bank.³⁰ Sementara itu, Liu dan Xie (2024) penelitian mereka menunjukkan bahwa peningkatan kinerja ESG berkontribusi signifikan dalam menurunkan risiko likuiditas bank, yang terjadi melalui dua saluran utama, yakni menurunnya proporsi kredit bermasalah (*Non-Performing Loans/NPL*) dan Kenaikan *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kinerja keuangan bank yang semakin efektif.³¹

Kontradiksi tajam antara temuan Liu dkk. (2023) pada bank konvensional Amerika Serikat dan Bruno dkk. (2024) pada bank Eropa mengonfirmasi Dampak ESG terhadap kualitas aset perbankan dan lebih bervariasi tergantung

²⁸ Liu, Jin, and Nainar, "Does ESG Performance Reduce Banks' Nonperforming Loans?"

²⁹ Elena Bruno, Giuseppina Iacoviello, and Caterina Giannetti, "Bank Credit Loss and ESG Performance ☆," *Finance Research Letters* 59, no. June 2023 (2024): 104719, <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104719>.

³⁰ Sheng-li Chen, Dan-ni Wang, and Hao-wei Chen, "The Impact of ESG Factors on Credit Ratings: An Empirical Study of European Banks," *International Review of Economics and Finance* 99, no. October 2024 (2025): 104056, <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104056>.

³¹ Jiaze Liu, "The Effect of ESG Performance on Bank Liquidity Risk," 2024.

pada kondisi dan karakteristik masing-masing lembaga perbankan. Namun, perbedaan temuan mengenai hubungan ESG dan kualitas aset perbankan menambah urgensi penelitian ini. Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada kajian mengenai pelaporan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) di sektor perbankan islam Dunia sepanjang periode 2022–2024. Namun, penambahan variable internal bank turut memperkuat penelitian ini. Berbeda dengan studi terdahulu yang berfokus pada bank konvensional penelitian ini secara khusus menjadikan bank islam Dunia sebagai objek analisis dengan menekankan keterkaitan pengungkapan ESG dengan prinsip-prinsip syariah.

Dengan mempertimbangkan berbagai perkembangan dan temuan yang ada, Melalui penggunaan data terkini, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman mengenai peran pengungkapan ESG di bank Islam Dunia. Merujuk pada latar belakang dan permasalahan kajian, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "**Peran *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Dalam Memitigasi *Non- Performing Financing* (NPF) Pada Bank Islam Dunia**".

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada berbagai fenomena dan isu yang sudah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam kajian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap NPF pada bank islam dunia?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Social* terhadap NPF pada bank islam dunia?

3. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap NPF pada bank islam dunia?
4. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara keseluruhan terhadap NPF pada bank islam dunia?

C. Batasan Masalah

Agar proses penelitian tetap terarah dan tidak menyimpang dari ruang lingkup yang telah ditentukan, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada beberapa pengungkapan fundamental. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis empiris pengungkapan ESG yang dilakukan oleh bank-bank islam terbesar berdasarkan pemeringkatan Tabinsight tanggal 28 Januari 2026 yang memiliki aktivitas operasional internasional. Variabel yang dianalisis meliputi *Environmental Disclosure*, *Sosial Disclosure*, *Governance Disclosure*, dan *ESG Disclosure* sebagai variabel independen dan *Non-Performing Financing* sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Bank Size*, *Profitability* dan *Leverage* untuk mengendalikan faktor tambahan yang berkemungkinan mempengaruhi *Non-Performing Finaancing*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari publikasi laporan

keuangan, laporan keberlanjutan, dan basis data keuangan, tanpa menggunakan teknik pengumpulan data primer seperti survei dan wawancara.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap NPF pada bank islam Dunia.
2. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Social* terhadap NPF pada bank islam Dunia.
3. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap NPF pada bank islam Dunia.
4. Menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara keseluruhan terhadap NPF pada bank islam Dunia.

E. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan mampu menghasilkan kontribusi akademis dan implikasi praktis yang bermanfaat bagi pengembangan literatur, kebijakan, serta praktik perbankan syariah dan keuangan berkelanjutan di berbagai negara. Adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan literatur mengenai hubungan antara pengungkapan ESG dan kualitas pembiayaan pada bank syariah Dunia dapat semakin berkembang, terutama karena kajian empiris

yang membahas isu tersebut masih relatif sedikit. Selain menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai integrasi prinsip syariah dan keberlanjutan dalam kerangka manajemen risiko perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Manajemen Bank Islam

Diharapkan temuan kajian ini dapat menjadi landasan bagi manajemen bank syariah untuk merumuskan cara-cara guna meningkatkan penerapan ESG. Pemahaman empiris mengenai hubungan ESG dan NPF memungkinkan bank mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk menekan risiko pembiayaan bermasalah dan meningkatkan kualitas portofolio aset.

b. Bagi *Regulator* dan Lembaga Pengawas

Hasil kajian ini dapat dipergunakan oleh regulator dan otoritas pengawas bank Islam Dunia dalam merumuskan kebijakan yang mendorong implementasi ESG secara lebih terstruktur. Bukti penelitian ini mengenai dampak ESG terhadap stabilitas bank Islam juga dapat memperkuat dasar regulasi *sustainable finance* dan *responsible banking* dalam kerangka prudensial.

c. Manfaat Bagi Investor

Hasil kajian ini bisa menjadi rujukan informasi yang bermanfaat bagi investor dan para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi serta menentukan pilihan investasi pada bank Islam yang beroperasi secara Dunia. Pemahaman terhadap keterkaitan antara kinerja ESG dan kualitas

aset memungkinkan investor melakukan penilaian risiko dan pemilihan saham secara lebih tepat, sekaligus mendorong penyaluran dana investasi ke bank islam dengan penerapan ESG yang lebih baik.

d. Manfaat Bagi Akademisi dan Peneliti

Temuan kajian ini diharapkan mampu menjadi landasan bagi penelitian berikutnya yang membahas keterkaitan antara keuangan berkelanjutan, industri perbankan syariah, dan pengungkapan ESG. Data, metodologi, dan temuan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan penelitian lanjutan dengan cakupan, periode, atau pendekatan metodologis yang lebih luas.

e. Bagi Masyarakat dan Nasabah

Secara lebih luas, diharapkan temuan kajian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan nasabah mengenai penerapan prinsip-prinsip ESG dalam operasional bank syariah. Praktik ESG yang diterapkan secara konsisten dapat mendorong terciptanya sistem perbankan yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang serta selaras dengan maqashid syariah.

F. Sistematika Penulisan

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah menyusunnya berdasarkan sistematika penulisan ilmiah untuk mempermudah alur penelitian serta memberikan gambaran yang jelas mengenai pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memaparkan kerangka penelitian awal, yang mencakup pembahasan mengenai latar belakang permasalahan, pertanyaan penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur tesis.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan kerangka teori terkait masalah tersebut, penelitian sebelumnya, serta kerangka konseptual dan hipotesis yang menjadi dasar penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan mengenai metodologi penelitian, termasuk Unsur-unsur metodologi penelitian meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan mengkajinya dalam kaitannya dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan ringkasan temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-Teori Yang Terkait Dengan Penelitian

1. *Stakeholder Theory* (Teori Pemangku Kepentingan)

Kesadaran bahwa perusahaan memiliki *Stakeholder* menjadi latar belakang munculnya teori pemangku kepentingan, R. Edward Freeman menjelaskan bahwa tanggung jawab suatu perusahaan tidak hanya mencakup jajarannya, tetapi juga seluruh pemangku kepentingannya.³² Pada tahun 1984, teori pemangku kepentingan diperkenalkan sebagai kerangka kerja untuk menjelaskan hubungan antara suatu perusahaan dan seluruh pihak yang mengalami kepentingan ialah karyawan, nasabah, masyarakat, pemerintah serta lingkungan. Menurut perspektif pemangku kepentingan, perusahaan sebaiknya tetap transparan sebagai bentuk respons terhadap para pemangku kepentingannya.³³ Pengungkapan informasi tersebut berperan dalam membentuk persepsi *stakeholder* serta memenuhi ekspektasi mereka terhadap kemampuan dan kinerja perusahaan dalam mengelola aktivitas usahanya secara efektif dan berkelanjutan.³⁴

Menurut teori *stakeholder*, keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh hubungan dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Pihak-pihak tersebut mencakup

³² Freeman and McVea, "A Stakeholder Approach to Strategic Management."

³³ Freeman, "Managing for Stakeholders."

³⁴ Abdolreza Ghasempour and Mohd Atef Yusof, "Quality of Intellectual Capital and Human Resources Disclosure on the Firm Valuation," no. April (2014): 59–70.

pemegang saham, tenaga kerja, pemasok, kreditur, serta masyarakat yang berinteraksi atau terdampak oleh kegiatan operasional perusahaan.³⁵

Teori *stakeholder* menekankan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada dukungan berbagai pemangku kepentingan, sehingga perusahaan perlu mempertanggungjawabkan aktivitasnya kepada pihak-pihak tersebut. Sejalan dengan meningkatnya tuntutan terhadap transparansi perusahaan, Pelaporan mengenai isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola semakin penting sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan. Selain untuk memenuhi tuntutan regulator dan *stakeholder*, pelaporan tersebut juga berfungsi untuk memberikan informasi yang jelas mengenai kebijakan, strategi, dan implementasi praktik keberlanjutan yang dijalankan perusahaan.³⁶

Tingkat pengungkapan ESG yang memadai memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan bahwa bank menerapkan prinsip kehati-hatian dan memiliki sistem pengendalian risiko yang efektif. Dari pengungkapan *governance*, transparansi terkait struktur pengawasan, kebijakan manajemen risiko, dan kepatuhan regulasi mendukung proses penilaian kelayakan pembiayaan yang lebih komprehensif, sehingga

³⁵ Thomas Donaldson and L E E E Preston, "The Stakeholder Theory of the Corporation : Concepts , Evidence , and Implications Author (s): Thomas Donaldson and Lee E . Preston Source : The Academy of Management Review , Jan ., 1995 , Vol . 20 , No . 1 (Jan ., 1995), Pp . Published by: Academy of Management Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/258887> REFERENCES Linked References Are Available on JSTOR for This Article : Reference # References _ Tab _ Contents You May Need to Log in to JSTOR to Access the Linked References . THE STAKEHOLDER THEORY OF THE" 20, no. 1 (1995): 65–91.

³⁶ Sutrisno Mulkan Teguh, Abdul Malik, and Mis Widya Andelina, "ESG Performance And Corporate Transparency: A Systematic Literature Review" 8, no. 3 (2025): 1348–58.

memungkinkan bank mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi risiko pembiayaan sejak tahap awal.³⁷ Pada dimensi *environmental*, pengungkapan ESG mendorong bank untuk mempertimbangkan risiko lingkungan yang melekat pada sektor atau proyek yang dibiayai, sehingga bank menjadi lebih selektif dalam penyaluran pembiayaan dan dapat menghindari potensi risiko gagal bayar akibat tekanan regulasi atau penurunan kinerja debitur.³⁸ Sementara itu, pengungkapan *social* berkontribusi pada peningkatan kualitas hubungan antara bank dan nasabah melalui praktik pembiayaan yang adil, perlindungan konsumen, dan inklusi keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kepatuhan pembayaran dan menurunkan potensi risiko yang lebih tinggi.³⁹

Dalam perspektif *stakeholder theory*, pengungkapan ESG berfungsi sebagai sarana untuk membangun dan memperkuat kepercayaan antara bank dan para pemangku kepentingan, sehingga pengungkapan ESG mendukung stabilitas pelaksanaan fungsi intermediasi serta meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko pembiayaan.⁴⁰ Oleh karena itu, pengungkapan ESG tidak hanya sebagai kewajiban pelaporan, melainkan sebagai instrumen strategis yang berkontribusi dalam menekan tingkat *Non-*

³⁷ Jan Porenta and Vasja Rant, “ESG Relevance in Credit Risk of Development Banks,” *Research in International Business and Finance* 76, no. February (2025): 102831, <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.102831>.

³⁸ Tuan Anh Vu, “The Relationship between ESG Disclosure and Credit Risk : Evidence from Vietnamese Commercial Banks,” n.d.

³⁹ Philipp Krueger dkk., “The Effects of Mandatory ESG Disclosure Around the World,” no. February (2023).

⁴⁰ Freeman and McVea, “A Stakeholder Approach to Strategic Management.”

Performing Financing (NPF) sebagai lambang kualitas aset berharga bank dan kekuatan operasionalnya.

2. *Risk Management Theory* (Teori Manajemen Risiko)

Teori manajemen risiko berkembang sebagai respon terhadap kebutuhan institusi keuangan dalam menghadapi berbagai ketidakpastian yang melekat pada aktivitas bisnisnya, khususnya dalam kegiatan penyaluran dana dan pembiayaan.⁴¹ Manajemen risiko merupakan suatu proses yang sistematis yang mencakup kegiatan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan serta keberlangsungan operasional suatu lembaga.⁴² Dalam industri perbankan islam, salah satu risiko yang paling dominan adalah risiko pembiayaan, yaitu risiko yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Risiko tersebut dapat berdampak langsung terhadap kualitas aset, tingkat profitabilitas, serta kinerja keuangan bank secara keseluruhan.⁴³

Menurut Jorion (2007), manajemen risiko yang efektif tidak hanya berfokus pada pengelolaan risiko keuangan konvensional, tetapi juga perlu mengintegrasikan berbagai risiko non-keuangan yang berpotensi

⁴¹ Encyclopaedia Britannica, "Basel Committee on Banking Supervision," Encyclopaedia Britannica, Inc., 2015, <https://www.britannica.com/story/5-of-the-worlds-most-devastating-financial-crises>.

⁴² Encyclopaedia Britannica, "International Organization for Standardization," Encyclopaedia Britannica, Inc., 2026, <https://www.britannica.com/topic/International-Organization-for-Standardization>.

⁴³ Jaenal Efendi, Usy Thiarany, and Tita Nursyamsiah, "NON-PERFORMING FINANCING (NPF) AT SHARIA BANKING" 25, no. 1 (2017): 109–38, <https://doi.org/10.21580/ws.25.1.1540>.

memengaruhi kinerja dan kualitas aset perusahaan.⁴⁴ Dalam perspektif teori manajemen risiko, pengungkapan ESG berperan sebagai instrumen yang dapat memperkuat proses pengelolaan risiko pembiayaan.⁴⁵ Hal tersebut dapat diidentifikasi pada tahap identifikasi risiko, pengungkapan *environmental* memungkinkan bank untuk mengenali sektor usaha atau debitur yang memiliki eksposur tinggi terhadap risiko lingkungan, seperti perubahan iklim, regulasi lingkungan, maupun risiko transisi menuju ekonomi rendah karbon. Integrasi faktor lingkungan dalam proses *screening* pembiayaan dapat membantu bank mengidentifikasi potensi risiko gagal bayar yang berasal dari risiko fisik maupun risiko transisi sebelum pembiayaan disalurkan. Pada pengungkapan *social* juga dapat mendukung peningkatan kualitas hubungan antara bank dan nasabah. Program-program sosial seperti edukasi keuangan, pendampingan usaha, serta pemberdayaan masyarakat berpotensi meningkatkan kapasitas dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya. Dengan demikian, implementasi pengungkapan sosial yang terintegrasi dengan aktivitas pembiayaan dapat membantu menurunkan risiko gagal bayar pada tingkat portofolio pembiayaan.

Pada tahap penilaian risiko, pengungkapan *governance* memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kualitas tata kelola bank, termasuk efektivitas pengawasan internal, tingkat kepatuhan terhadap

⁴⁴ Philippe Jorion, "Value at Risk: The New Benchmark for Managing Financial Risk," 2000.

⁴⁵ Eccles, Ioannou, and Serafeim, "The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance."

regulasi, serta struktur manajemen risiko yang dimiliki. Bank yang menerapkan tata kelola yang baik umumnya memiliki kemampuan manajerial yang lebih kuat dalam mengelola risiko, menjaga kualitas aset, serta menghadapi berbagai tekanan keuangan. Kondisi tersebut memungkinkan bank untuk menjalankan proses penyaluran dan pengawasan pembiayaan secara lebih efektif sehingga berpotensi menekan tingkat *Non-Performing Financing* (NPF).

Relevansi *Risk Management Theory* dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya menjelaskan mekanisme hubungan antara pengungkapan ESG dan tingkat NPF. Dimana pengungkapan ESG dapat memengaruhi kualitas pembiayaan melalui proses identifikasi, pengukuran, dan mitigasi risiko. Dalam konteks perbankan Islam, penerapan manajemen risiko pembiayaan memiliki karakteristik yang lebih kompleks karena harus memperhatikan pengungkapan kepatuhan syariah (*sharia compliance*) selain pengungkapan kelayakan finansial. Bank Islam tidak hanya dituntut untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan memiliki prospek yang baik secara ekonomi, tetapi juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Integrasi ESG dalam kerangka manajemen risiko perbankan Islam menjadi semakin relevan karena nilai-nilai yang terkandung dalam ESG memiliki keselarasan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pencegahan kemudharatan, keadilan, transparansi dan amanah.⁴⁶ Oleh karena itu,

⁴⁶ Heniie Van Greuning and Zamir Iqbal, *Risk Analysis for Islamic Banks* (Washington, D.C: World Bank Publication, 2018).

penerapan ESG yang komprehensif tidak hanya mendukung terciptanya praktik bisnis yang berkelanjutan, tetapi juga berpotensi memperkuat sistem manajemen risiko pembiayaan bank Islam sehingga dapat menurunkan tingkat *Non-Performing Financing* (NPF).

3. *Non-Performing Financing* (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) diartikan sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan melalui pengelolaan risiko yang efektif. Peningkatan nilai NPF menunjukkan semakin besarnya proporsi proporsi pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang diberikan, sehingga kenaikan rasio ini mengindikasikan menurunnya kualitas pembiayaan bank dan potensi kondisi keuangan bank yang tidak sehat.⁴⁷ Skema pembiayaan ini juga mencakup pendanaan yang diberikan kepada pihak ketiga, namun tidak termasuk pendanaan antar bank..⁴⁸ Dalam penyaluran pembiayaan, bank harus memperhatikan tingkat risiko (*risk*) yang melekat, yaitu kemungkinan tidak tercapainya laba yang diharapkan. Risiko pembiayaan bermasalah dapat berdampak pada menurunnya pendapatan bank serta meningkatnya biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif.⁴⁹ Kondisi

⁴⁷ Kurnia and Wira, *Analisis Laporan Keuangan Bank Islam Teori Dan Praktek*.

⁴⁸ OJK, "Buku Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Umum Konvensional," 2021.

⁴⁹ Nadya Oktariza, Rina Asmeri, and Delori Nancy Meyla, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio , Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di LQ 45" 2 (2025): 185–97.

tersebut pada akhirnya berpotensi menekan laba bahkan menyebabkan kerugian.

Secara operasional, Rasio NPF merupakan ukuran yang menunjukkan persentase pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan bank. Dalam hal ini, kredit macet adalah kredit yang diklasifikasikan ke dalam kategori seperti bermasalah, meragukan, atau tidak produktif.⁵⁰ Rasio ini digunakan sebagai ukuran tingkat kesehatan pembiayaan bank. Nilai rasio NPF diperoleh melalui perhitungan dengan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2. 1. Kriteria Penilaian *Non-Performing Financing* (NPF)

Nilai Rasio	Prediket
$\leq 2\%$	Sehat
2%-5%	Cukup Sehat
5%-8%	Kurang Sehat
8%-12%	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 9/I/PBI/2007.⁵¹

Peningkatan *Non-Performing Financing* (NPF) dalam jumlah yang signifikan dapat menimbulkan permasalahan serius terhadap tingkat kesehatan bank. Tingginya rasio NPF mencerminkan lemahnya kualitas

⁵⁰ OJK, "Buku Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Umum Konvensional."

⁵¹ Gubernur Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor:9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah," 2007.

pembiayaan yang disalurkan, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar oleh nasabah. Kondisi ini dapat berdampak langsung pada penurunan pendapatan bank karena pembiayaan bermasalah tidak menghasilkan bagi hasil atau margin, serta mendorong peningkatan beban pencadangan penghapusan aktiva produktif.⁵² Dengan demikian, bank dituntut untuk mengelola pembiayaan secara efektif agar tingkat NPF dapat dipertahankan pada tingkat yang aman dan terkendali.⁵³ Tingkat NPF yang terkendali menunjukkan efektivitas manajemen risiko pembiayaan yang dijalankan oleh bank. Rasio NPF yang tetap berada pada tingkat yang sehat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dan memitigasi risiko pembiayaan secara optimal, sehingga dapat mendukung stabilitas keuangan, keberlangsungan operasional, serta ketahanan bank terhadap berbagai perubahan kondisi ekonomi.

a. Faktor Penentu Tingkat NPF

Risiko pembiayaan bermasalah (NPF) digunakan sebagai indikator utama dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi tingkat risiko pembiayaan pada sistem perbankan syariah.⁵⁴ Tingginya tingkat NPF mengindikasikan memburuknya kualitas pembiayaan yang pada akhirnya dapat melemahkan

⁵² Dody Suhanda Lubis, "The Influence of Non-Performing Financing and Financing to Deposit Ratio on Profitability in Sharia Commercial Banks in Indonesia" 12, no. 09 (2024): 7355–68, <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v12i09.em03>.

⁵³ Wulandari Kuswaharani, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin, "Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia NON PERFORMING FINANCING ANALYSIS WITH REGARD TO A GENERAL AND MICRO SEGMENT ON" 6, no. 1 (2020): 26–36.

⁵⁴ Mia Fatimatu Zahra, "Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Lebih Baik Dari Non Performing Loan (Npl) Di Bank Konvensional ?," 2021, 1–14.

kinerja keuangan serta mengganggu stabilitas perbankan.⁵⁵ Secara garis besar determinan yang dapat memengaruhi NPF dikelompokkan ke dalam faktor internal institusi perbankan, faktor eksternal berupa kondisi makroekonomi, serta faktor tata kelola dan nonfinansial.⁵⁶

1) Pengungkapan Internal Dalam Bank

faktor internal dalam bank adalah faktor yang bersumber dari kondisi serta kebijakan internal perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan pengungkapan manajerial, struktur keuangan, dan pelaksanaan operasional pembiayaan.

a) Kualitas Manajemen Pembiayaan

Kualitas manajemen pembiayaan memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat NPF. Kelemahan dalam manajemen pembiayaan, khususnya dalam proses analisis kelayakan nasabah, penilaian risiko, serta pengawasan pasca penyaluran pembiayaan, dapat meningkatkan potensi terjadinya pembiayaan bermasalah.⁵⁷ Kurangnya penerapan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas perbankan berpotensi meningkatkan

⁵⁵ Lathifah Zaina Salsabila and Tiara Juliana Jaya, "The Impact of Non-Performing Financing and Operational Efficiency on the Stability of Islamic Banks in Persian Gulf Countries" 10, no. 2 (2024): 623–40.

⁵⁶ Ahlem Selma Messai and Fathi Jouini, "Micro and Macro Determinants of Non-Performing Loans" 3, no. 4 (2013): 852–60.

⁵⁷ Luqiana Khuld Lu'ay Nuraini, "Efektivitas Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Memitigasi" 3 (2025): 1743–51.

risiko pembiayaan bermasalah yang tercermin dari tingginya rasio NPF.⁵⁸

b) *Return on Assets (ROA)*

ROA digunakan untuk menilai apakah aset bank dimanfaatkan secara efisien untuk menghasilkan laba.⁵⁹ ROA yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas suatu bank, sehingga bank tersebut memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengelola risiko pendanaannya. Sebaliknya, ROA yang rendah mengindikasikan tekanan kinerja keuangan yang dapat memperbesar risiko pembiayaan bermasalah.⁶⁰ Oleh karena itu, peningkatan ROA akan diikuti oleh penurunan tingkat NPF.

c) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah ukuran kecukupan modal yang menunjukkan seberapa besar modal suatu bank mampu menyerap risiko yang melekat pada aset-asetnya yang telah disesuaikan dengan bobot risiko, termasuk risiko kredit.⁶¹ Bank-bank dengan rasio kecukupan modal (CAR) yang tinggi umumnya lebih mampu menanggung kerugian yang mungkin timbul akibat kredit macet.

⁵⁸ Rasyanahla Ghaffar Baharudinsyah and Siti Malikhatun Badriyah, "Public Trust Crisis Due to Non-Performing Loans and the Relevance of the Prudential Principle in Credit Agreements" 08, no. 09 (2025): 7148–53, <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i9-53>.

⁵⁹ Kurnia and Wira, *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah Teori Dan Praktek*.

⁶⁰ Wahyuni Wahyuni, Ismail Badollahi, and Nurhidayah Nurhidayah, "Advances in Management & Financial Reporting Analyzing the Impact of Non-Performing Loans and Loan-to-Deposit Ratios on Return on Assets : A Study of Conventional Commercial Banks in Indonesia" 1, no. 3 (2023): 107–18.

⁶¹ Bagus Panuntun, "Capital Adequacy Ratio and Factors Determinant Study on Islamic Rural Bank in Indonesia" 9, no. 12 (2022).

Dengan demikian, CAR yang tinggi akan menurunkan tingkat NPF, meskipun dalam kondisi tertentu CAR yang terlalu tinggi dapat mendorong perilaku pengambilan risiko yang lebih besar.⁶²

d) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio Pendanaan terhadap Simpanan (FDR) menunjukkan proporsi dana pihak ketiga yang digunakan bank untuk kegiatan pembiayaan.⁶³ Nilai FDR yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kebijakan penyaluran pembiayaan yang bersifat agresif, jika tidak diimbangi oleh pengelolaan kualitas pembiayaan yang baik dapat menyebabkan peningkatan risiko pembiayaan bermasalah. Dengan kata lain, semakin tinggi FDR, semakin besar potensi peningkatan NPF.⁶⁴

e) *Leverage*

Leverage adalah rasio yang menggambarkan tingkat penggunaan dana berbasis kewajiban dalam struktur pendanaan bank. Rasio yang diukur dari perbandingan antara total kewajiban dengan total aset atau total ekuitas, sehingga mencerminkan sejauh mana operasional bank dibiayai oleh dana

⁶² Hayatun Toyibah Masmuna, Yuliani Yuliani, and Kemas Muhammad Husni Tham-, "The Influence of Financing Growth and CAR on ROA with NPF as a Moderating Variable" 2024 (2024): 743–59, <https://doi.org/10.18502/kss.v9i14.16141>.

⁶³ Yeni Fitriani Somantri and Wawan Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" 04, no. 02 (2019): 61–71.

⁶⁴ Muhammad Habibie, "What Is the Determinant of Non-Performing Financing in Branch Sharia Regional Bank in Indonesia" 1, no. January 2026 (n.d.): 265–71, <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00081>.

eksternal dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk membiayai operasinya. Dalam kaitannya dengan *Non-Performing Financing* (NPF), *leverage* berpotensi memengaruhi kualitas pembiayaan. Peningkatan jumlah pinjaman bank dapat meningkatkan risikonya, terutama jika kemampuan nasabah untuk melunasi pinjaman mereka menurun.

f) Jenis Akad Pembiayaan

Jenis akad pembiayaan turut memengaruhi tingkat NPF pada perbankan syariah. Pembiayaan syariah yang menggunakan model pembagian keuntungan, seperti mudharabah dan musyarakah, cenderung menghadapi risiko yang lebih tinggi dalam implementasinya. Sebaliknya, akad berbasis jual beli, seperti murabahah, cenderung memiliki

tingkat risiko yang lebih rendah karena mekanisme pembayaran yang bersifat lebih pasti.⁶⁵

2) Faktor Eksternal (Makroekonomi)

Selain faktor internal, kondisi makroekonomi juga memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap tingkat NPF. perbankan syariah.

a) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, sebagaimana tercermin dalam kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) berpotensi meningkatkan kemampuan nasabah dalam melunasi kewajiban pembiayaan. Ketika pertumbuhan ekonomi melambat, pendapatan masyarakat dan dunia usaha cenderung menurun sehingga meningkatkan risiko gagal bayar. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi umumnya berhubungan negatif dengan NPF.⁶⁶

b) Inflasi

Tingkat inflasi yang tinggi cenderung melemahkan daya beli masyarakat serta meningkatkan biaya produksi dan operasional dunia usaha. Kondisi tersebut dapat menekan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya secara tepat waktu, sehingga Hal ini

⁶⁵ Radhita Asfarina Annizar and Eddy Junarsin, "Mudharabah , Musyarakah , Financing Risk , and Performance of Islamic Banks : Empirical Evidence from Indonesia" 11, no. 1 (2025): 131–42, <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol11.iss1.art9>.

⁶⁶ Pejman Peykani, "The Effect of Macroeconomic Shocks on Non- Performing Loans and Credit Risk in the Iranian Banking System Using Time-Varying Parameter Vector Autoregressions," 2025, 1–22, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0329587>.

menimbulkan risiko besar terjadinya tunggakan utang. Dengan kata lain, kenaikan harga komoditas dan pembiayaan bermasalah sering kali saling berkaitan.⁶⁷

c) Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran yang meningkat mencerminkan memburuknya kondisi pasar tenaga kerja. Kondisi ini berdampak pada penurunan pendapatan rumah tangga dan kemampuan membayar kewajiban pembiayaan, khususnya pada sektor konsumtif dan UMKM. Oleh karena itu, tingkat pengangguran memiliki hubungan positif dengan NPF.⁶⁸

3) Faktor Tata Kelola dan NonKeuangan

a) *Good Corporate Governance* (GCG)

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu langkah utama untuk mengurangi risiko kredit macet. Penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dapat menyediakan kerangka kerja pengambilan keputusan yang baik, mengurangi konflik kepentingan individu, serta memperkuat tata kelola, akuntabilitas, dan pengaturan manajemen keuangan. Oleh karena itu, praktik *Good Corporate Governance* (GCG)

⁶⁷ Peykani.

⁶⁸ Bozidar Cakajac, "Unemployment As A Determinant Of Non Performing Loans : The Case Of European Countries" 62 (2024): 127–42, <https://doi.org/10.2478/ethemes-2024-0007>.

yang baik cenderung berkontribusi pada penurunan tingkat *Non-Performing Financing* (NPF).⁶⁹

b) *Environmental, Social, and Governance* (ESG)

Sejalan dengan pertumbuhan kegiatan bisnis berkelanjutan, hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) semakin diperhatikan dalam industri perbankan syariah. Bank yang menerapkan prinsip ESG secara konsisten cenderung lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan dan membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah. Praktik ESG yang baik berkontribusi pada penurunan risiko reputasi dan risiko kredit, sehingga berpotensi menekan tingkat NPF.⁷⁰

4. *Environmental, Social and Governance* (ESG)

Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) adalah kerangka kerja untuk menilai komitmen suatu perusahaan dalam integrasi berkelanjutan serta tanggung jawab non-keuangan. Pengungkapan ESG dianggap penting karena dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. ESG bukan hanya dipergunakan sebagai bentuk peran pekerja dalam masyarakat, sekaligus sebagai strategi untuk mendukung kualitas kerja yang baik dan ketahanannya di masa mendatang.⁷¹ Hariyanto dan Ghazali (2024)

⁶⁹ Sethi et al., "Impact of Corporate Governance on Credit and Liquidity Risks of Nepalese Commercial Banks."

⁷⁰ Liu, Jin, and Nainar, "Does ESG Performance Reduce Banks' Nonperforming Loans?"

⁷¹ Melinda dan Wardhani, "The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value."

menyatakan bahwa keberlanjutan usaha dan investasi perusahaan didasarkan pada tiga pengungkapan ESG, hal ini mencakup lingkungan, kehidupan sosial, dan tata kelola. Penerapan ketiga komponen ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik, serta membantu mengurangi risiko di masa depan dan ketimpangan informasi antara perusahaan dan investor.⁷²

Penerapan ESG yang baik dapat meningkatkan efisiensi sekaligus menekan risiko lingkungan. ESG juga melindungi tenaga kerja dan hak asasi manusia, sehingga memperkuat dukungan masyarakat dan konsumen. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas yang dihasilkan mencerminkan tata kelola yang kuat, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dan minat investor.⁷³ Perusahaan harus memiliki target untuk mencapai keuntungan yang berkelanjutan. *Social License to Operate* merupakan legitimasi dan dukungan yang diberikan oleh masyarakat serta para pemangku kepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Penerapan ESG menjadi strategi penting dalam mendapatkan dan mempertahankan izin sosial tersebut. Ekspektasi investor terhadap pengelolaan risiko dan reputasi, mematuhi regulasi pemerintah, meningkatkan kepercayaan konsumen dan membangun citra positif di media dapat dipenuhi dengan praktik ESG di perusahaan tersebut. Tidak hanya itu ESG sangat berperan

⁷² Dani Bagus Hariyanto and Imam Ghazali, “Pengaruh Environment , Social , Governance (Esg) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan” 13 (2024): 1–13.

⁷³ Lusyana Nur Ilma and Nining Ika Wahyuni, “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social And Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Agroindustri Di Indonesia” 5, no. 2 (2025): 303–12.

terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, fondasi strategis dalam menjaga legitimasi sosial dan memastikan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.⁷⁴

Salah satu penyedia *database* yang menyediakan pengukuran ESG Score adalah LSEG DATA & ANALYTICS yang mendata lebih dari 870 ukuran ESG di perusahaan yang mana sebagian kecil nya sebanyak 186 yang menjadi dasar proses penilaian dan pemberian skor perusahaan secara keseluruhan. Di kelompokkan menjadi 10 kategori yang melahirkan tiga pengungkapan skor ESG yang merupakan gambaran dari kinerja, komitmen dan efektivitas ESG perusahaan sesuai informasi yang di publish.⁷⁵

4. Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)

Pengungkapan *Environmental* merupakan pengungkapan mengenai polusi, limbah dan langkah bagaimana pengelolaan lingkungan yang relevan bagi para pemangku kepentingan.⁷⁶ Pengungkapan *Environmental* merupakan bentuk komunikasi perusahaan terhadap pemangku kepentingan yang menyajikan kebijakan, aktivitas, dampak dan kinerja perusahaan berkenaan dengan masalah lingkungan seperti emisi gas-gas pencemar udara, pengelolaan limbah, konsumsi energi serta strategi mitigasi dampak lingkungan.⁷⁷ Sejalan dengan penelitian ini Clarkson dkk (2008) juga

⁷⁴ Kathleen M Wilburn, Ralph Wilburn, and Anton Jamnik, "Achieving Social License To Operate Using Stakeholder Theory" 4, no. 2 (2011): 1–72.

⁷⁵ "Environmental, Social and Governance Scores from LSEG," t.t.

⁷⁶ Faisal Nurleli, *Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan*, t.t.

⁷⁷ Widyawati and Pancawati Hardiningsih, "Apakah Kinerja Lingkungan Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan?," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, n.d.

menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan bentuk komunikasi tingkat lanjut yang menggambarkan komitmen dalam lingkungan suatu perusahaan.⁷⁸

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan bukan hanya untuk informasi tetapi juga sebagai komitmen perusahaan dalam mengelola lingkungan.⁷⁹ Tujuan utama pengungkapan lingkungan adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada investor, regulator, dan publik dalam menilai tanggung jawab serta risiko lingkungan yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.⁸⁰ Pengungkapan lingkungan yang baik untuk memenangkan kepercayaan para investor dan membantu mengurangi risiko bisnis perusahaan.⁸¹ Sedangkann dari perspektif *Risk Management Theory*, pengungkapan *environmental* berperan dalam memperkuat tahap identifikasi dan pengukuran risiko pembiayaan. Bank yang mengungkapkan pengungkapan lingkungan secara komprehensif menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah mengintegrasikan analisis risiko lingkungan ke dalam proses evaluasi kelayakan pembiayaan. Hal ini memungkinkan bank untuk menyaring

⁷⁸ Peter M. Clarkson dkk., "Revisiting the Relation between Environmental Performance and Environmental Disclosure: An Empirical Analysis," *Accounting, Organizations and Society* 33, no. 4-5 (2008): 303-27, <https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003>.

⁷⁹ Widyawati and Hardiningsih, "Apakah Kinerja Lingkungan Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan?"

⁸⁰ Iwan Setiadi dan Yumniati Agustina, "Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan," *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 17, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5807>.

⁸¹ Agus Triyani dkk., "Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) terhadap Resiko Investasi Perusahaan," *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi* 7, no. 2 (2021): 155-65, <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5602>.

debitur yang terekspos pada risiko iklim tinggi, seperti sektor yang rentan terhadap regulasi emisi karbon, bencana lingkungan, atau tekanan transisi energi, yang pada gilirannya menurunkan probabilitas gagal bayar dan menekan tingkat NPF. Oleh karena itu, Pengungkapan Lingkungan diukur melalui *Environmental Disclosure Index* sebagai bagian dari ESG dengan menggunakan metode *Content analysis*. Dengan perhitungan *Environmental Disclosure (EDI)* sebagai berikut :⁸²

$$(EDI) = \frac{\text{Jumlah indikator lingkungan yang diungkapkan}}{\text{Total indikator lingkungan}}$$

Standar internasional yang umum digunakan untuk mengukur dan membandingkan pengungkapan lingkungan adalah menggunakan *Dunia Reporting Initiative (GRI)*. Dalam standar pelaporan keberlanjutan *Dunia Reporting Initiative (GRI)*, pengungkapan lingkungan diatur secara khusus dalam *GRI Environmental Standards (GRI 300 Series)*. Standar ini digunakan untuk mengukur dan mengungkapkan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, sehingga para pemangku kepentingan dapat menilai komitmen perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

5. Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*)

Pengungkapan *social* merupakan informasi yang disampaikan perusahaan terkait aktivitas, praktik, dan kontribusinya terhadap isu sosial

⁸² Candy Lim Chiu dkk., "A Study of Environmental Disclosures Practices in Chinese Energy Industry," *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility* 5, no. 1 (2020): 9, <https://doi.org/10.1186/s41180-020-00036-1>.

dalam laporan. Novitasari (2023) menemukan bahwa tingkat pengungkapan sosial masih relatif rendah, yaitu di bawah 50%, karena banyak perusahaan belum memanfaatkan pelaporan secara optimal.⁸³ Hidayah dkk. (2024) menyatakan bahwa pengungkapan sosial sebagai bagian dari ESG tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara perusahaan mengelola keuangannya di masa depan. Namun, pengungkapan sosial dan tata kelola tetap menjadi perhatian penting dalam pengungkapan non-keuangan.⁸⁴ Sosialisasi kepada masyarakat juga dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai pencapaian perusahaan kepada publik.⁸⁵

Pengungkapan sosial kini tidak hanya disampaikan melalui laporan keberlanjutan, tetapi juga meluas ke media sosial dan laporan terpisah. Melalui media tersebut, perusahaan menampilkan aktivitas pelatihan, pendidikan, serta keterlibatan masyarakat secara lebih aktif, sehingga cara penyampaian informasinya berbeda dibandingkan dengan sustainability report.⁸⁶ Pengungkapan sosial tidak hanya diatur melalui sustainability reporting, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas, cakupan, dan dampak

⁸³ Budi Tiara Novitasari, "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia Periode 2018 – 2021 1," *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah* 2, no. 2 (2023).

⁸⁴ Kholisa Nur Hidayah, Dewita Puspawita, and Widowati Dian Permatasari, "Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap Future Firm Value Dan Future Firm Performance Pada Perusahaan Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021" 8, no. 3 (2024).

⁸⁵ Triyani dkk., "Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) terhadap Resiko Investasi Perusahaan."

⁸⁶ Nur Anisah dkk., "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Melalui Media Sosial dan Sustainability Report," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 16, no. 1 (2024): 160–71, <https://doi.org/10.22225/kr.16.1.2024.160-171>.

pelaporan yang diterapkan oleh perusahaan.⁸⁷ Oleh karena itu, *Social Disclosure* diukur melalui *Social Disclosure Index (SoDI)* dihitung dengan membagi jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial yang diterbitkan oleh perusahaan dengan total indikator tanggung jawab sosial yang menjadi acuan dalam kajian ini, menggunakan rumus berikut:⁸⁸

$$SoDI = \frac{\text{Jumlah indikator Social yang diungkapkan}}{\text{Total indikator Social}}$$

Merujuk GRI Standards 2021, pengungkapan tanggung jawab sosial tercakup dalam GRI 400 Series (*Social Standards*) yang berisi indikator terkait ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keberagaman, hak asasi manusia, masyarakat lokal, serta tanggung jawab produk. Standar ini digunakan untuk mengukur dan mengungkapkan dampak sosial perusahaan terhadap para pemangku kepentingan secara transparan dan akuntabel.⁸⁹

6. Pengungkapan Tata Kelola (*Governance Disclosure*)

Pengungkapan *Governance* atau tata kelola merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola perusahaannya, serta menjelaskan bagaimana manajemen dan dewan memastikan bahwa setiap keputusan bisnis dijalankan secara

⁸⁷ Tiara Novitasari, "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia Periode 2018 – 2021 1."

⁸⁸ Rahma Ayu Nandika dan Zaenal Abidin, *The Effect of Sustainability Report Disclosure on Profitability in Banks*, t.t.

⁸⁹ "GRI 2_ Pengungkapan Umum 2021 - Indonesian," t.t.

bertanggung jawab.⁹⁰ Pengungkapan tata kelola menjadi indikator penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai transparansi struktur organisasi serta proses pengambilan keputusan perusahaan, dan merupakan bagian utama dari indeks ESG yang dipublikasikan melalui laporan tahunan serta laporan keberlanjutan sebagai media pengungkapan informasi perusahaan.⁹¹

Melalui laporan yang diterbitkan, pengungkapan *Governance* melalui laporan perusahaan selama dekade terakhir menunjukkan adanya tren peningkatan praktis pelaporan khususnya mengenai mekanisme pengendalian internal dan struktur dewan yang semakin sering ditemukan pada laporan keberlanjutan dan sebagai bagian usaha perusahaan untuk memperluas mengenai transparansi dan akuntabilitas kepada publik dan para investor.⁹² Perusahaan akan membuktikan bahwa akan berkomitmen untuk melindungi nilai perusahaan dengan melakukan pengungkapan

⁹⁰ Gustin Ningwati dan Nenry Desriani, “Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan,” *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu* 1, no. 1 (2022): 67–78, <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>.

⁹¹ Eza Agfonicha Vefiadytria dan Imron Rosyadi, “Pengaruh Environmental, Social, dan Governance Disclosure Terhadap Financial Performance Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Bumn Periode 2021-2023,” *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 5, no. 1 (2025): 318–27, <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.369>.

⁹² Ningwati dan Desriani, “Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan.”

Governance.⁹³ Oleh karena itu, *Governance Disclosure* diukur melalui *Governance Disclosure Index (GDI)* dengan rumus sebagai berikut :⁹⁴

$$GDI = \frac{\text{Jumlah indikator tata kelola yang diungkapkan}}{\text{Total indikator tata kelola}}$$

Dalam GRI Standards 2021, pengungkapan tata kelola (*governance*) diatur dalam GRI 2: *General Disclosures*. Standar ini mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi mengenai kerangka tata kelola mencakup struktur, cara-cara partisipasi, dan tanggung jawab badan-badan pengelola tingkat tertinggi, mekanisme pengawasan, proses pengambilan keputusan, pengelolaan risiko, serta praktik etika dan integritas organisasi. Pengungkapan tersebut memiliki tujuan untuk memperkuat keterlibatan perusahaan secara transparan dan memberikan informasi mengenai kegiatannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. serta menunjukkan kualitas tata kelola yang diterapkan dalam mendukung keberlanjutan organisasi.

7. Pengungkapan ESG (*ESG Disclosure*)

Pengungkapan isu-isu ESG dipandang sebagai alat komunikasi strategis bagi perusahaan, guna meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan dengan para investor, regulator, dan masyarakat, dimana perusahaan yang berkinerja baik dalam hal ESG sering kali juga

⁹³ Triyani dkk., “Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) terhadap Resiko Investasi Perusahaan.”

⁹⁴ Nyoman Raynaldi Rizky and Ni Luh Putu Wiagustin, “Pengaruh Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Disclosure Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Terindeks Idx30,” *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 13, no. 8 (2024): 1647–56.

menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal pertumbuhan berkelanjutan dan manajemen risiko. Tidak hanya itu, pengungkapan isu-isu ESG juga membantu memperkuat reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengungkapan ESG diukur dengan menggabungkan tiga pengungkapan, yakni pengungkapan *Environmental* (E), *Social* (S), dan *Governance* (G). Penggabungan ketiga dimensi ini mencerminkan pendekatan yang menyeluruh dalam menilai tanggung jawab dan keberlanjutan perusahaan, karena ketiganya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam praktik bisnis modern. Oleh karena itu, pengungkapan ESG dinilai berdasarkan *ESG Disclosure Index* (ESGDI) yang diperoleh dari perbandingan jumlah indikator ESG yang diungkapkan perusahaan terhadap total indikator ESG yang menjadi acuan penelitian, dengan rumus sebagai berikut:

$$ESGDI = \frac{\text{Jumlah indikator ESG yang diungkapkan}}{\text{Total indikator ESG}}$$

Standar internasional yang umum digunakan sebagai acuan dalam pengukuran pengungkapan ESG adalah *Standar Dunia Reporting Initiative* (GRI) 2021. GRI menyediakan kerangka kerja untuk pelaporan mengenai pembangunan berkelanjutan secara komprehensif dan terstruktur untuk mengukur serta mengungkapkan kinerja perusahaan mengenai isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan, kehidupan manusia, dan tata kelola. Dalam GRI Standards 2021, pengungkapan tata kelola (*Governance*) tercakup

dalam GRI 2: *General Disclosures*, yang memuat informasi mengenai struktur tata kelola, etika, integritas, serta mekanisme pengawasan organisasi. Sementara itu, pengungkapan lingkungan (*Environmental*) diatur dalam GRI 300 Series, yang mencakup indikator terkait penggunaan energi, air, emisi, limbah, dan dampak lingkungan lainnya. Adapun pengungkapan sosial (*Social*) tercakup dalam GRI 400 Series, yang meliputi isu ketenagakerjaan, perlindungan tenaga kerja, program pelatihan dan pendidikan, keberagaman, hak asasi manusia, masyarakat lokal, serta tanggung jawab terhadap pelanggan. Dengan demikian, GRI 2, GRI 300, dan GRI 400 menjadi acuan utama dalam mengukur tingkat pengungkapan ESG perusahaan secara transparan dan berkelanjutan.

B. Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 2. Peneliti Terdahulu

No	Judul & Tahun	Variabel, sampel dan alat analisis	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1	<i>Does ESG Performance Reduce Banks' Non-Performing Loans?</i> (Liu, Jin, And Nainar, 2023). ⁹⁵	Independen: ESG (E, S, G) Dependen: NPL Kontrol: ukuran bank, profitabilitas, modal Sampel: Bank komersial AS (2002–2021) Alat Analisis: panel data regression.	a. ESG berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL b. Seluruh pengungkapan ESG menurunkan risiko kredit	Persamaan: ESG & NPL. Perbedaan: Fokus bank konvensional AS
2	<i>Bank Credit Loss and ESG Performance</i> (Bruno, Lacoviello, and Giannetti, 2024). ⁹⁶	Independen: ESG Dependen: credit loss/NPL, Kontrol: karakteristik bank Sampel: Bank Eropa	a. ESG berpengaruh positif signifikan terhadap NPL	Persamaan: ESG sebagai prediktor risiko kredit. Perbedaan: indikator credit loss

⁹⁵ Liu, Jin, and Nainar, “Does ESG Performance Reduce Banks' Nonperforming Loans?”

⁹⁶ Bruno, Iacoviello, and Giannetti, “Bank Credit Loss and ESG Performance ☆.”

No	Judul & Tahun	Variabel, sampel dan alat analisis	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
		Alat analisis: <i>fractional logit panel model.</i>		
3	<i>Determinants of Nonperforming Loans: A Dunia Data Analysis</i> (MBelen Salas, Prosper Lamothe, Enrique Delgado, Angel L. Fernández-Miguélez, Lucia Valcarce, 2024).	Dependen: NPL Independen: <i>Loan Loss Provisison, Operating Efficiency Ratio, Leverage, Non-Interest Income, Log Natural TotalAssets, dan Retur On Equity.</i> Sampel: 1.631 bank Alat Analisis: <i>Dynamic Panel Data Model</i>	a. Ukuran bank (LNA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio <i>Non-Performing Loans</i> (NPL). b. Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Equity</i> (ROE) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL.	Persamaan: a. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap NPL. b. Pengangguran berpengaruh positif, suku bunga meningkatkan risiko kredit. Perbedaan: a. Memiliki cakupan Dunia dengan melibatkan 111 negara b. Metode dynamic System GMM mampu mengatasi masalah endogenitas dan efek dinamis

No	Judul & Tahun	Variabel, sampel dan alat analisis	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
4	<i>ESG Performance, Internal Factors, and Non-Performing Financing in Islamic Banks</i> (Fahril Aziz and Arie Fianto, 2024). ⁹⁷	Independen: ESG, ROA, CAR; Dependen: NPF Sampel: 50 bank islam OKI Alat analisis: panel regression.	ESG & ROA negatif signifikan terhadap NPF	Persamaan: ESG menurunkan risiko. Perbedaan: fokus bank islam
5	<i>ESG and Credit Risk: Evidence from Indonesian and Malaysian Banks</i> (Annisa Fithria and Surya Darma, 2024). ⁹⁸	Independen: ESG Dependen: NPL Sampel: 22 bank Indonesia & Malaysia Alat analisis: fixed effect panel.	ESG tidak signifikan terhadap NPL	Persamaan: ESG & NPL Perbedaan: hasil tidak signifikan
6	<i>The Impact of ESG Factors on Credit Ratings</i> (Chen, Wang, and Chen, 2025). ⁹⁹	Independen: ESG Dependen: credit rating Sampel: 106 bank Eropa	Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan	Persamaan: ESG memengaruhi risiko. Perbedaan: gunakan credit rating

⁹⁷ Alif Fahril Aziz and Bayu Arie Fianto, “ESG Performance, Internal Factors, and Non-Performing Financing in Islamic Banks: Evidence from OIC Countries” 11, no. 3 (2024): 286–97, <https://doi.org/10.20473/vol11iss20243pp286-297>.

⁹⁸ Annisa Fithria and Surya Darma, “ESG and Credit Risk : Evidence from Indonesian and Malaysian” 11, no. 2 (2024): 193–205.

⁹⁹ Chen, Wang, and Chen, “The Impact of ESG Factors on Credit Ratings : An Empirical Study of European Banks.”

No	Judul & Tahun	Variabel, sampel dan alat analisis	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
		Alat analisis: <i>ordered logistic regression.</i>		
7	<i>ESG relevance in credit risk of development banks</i> (Porenta & Rant, 2025). ¹⁰⁰	Independen: ESG relevance scores (E, S, G), bank profitability, loan quality, liquidity, bank size. Dependen: Credit risk Kontrol: Bank financials, country-level variables (EPI, HDI, WGI) Sampel: 567 bank Dunia (40 development banks, 527 conventional banks), 2019-2021	a. ESG risk lebih relevan untuk multilateral development banks dibandingkan national development banks b. Social dan governance factors berpengaruh signifikan terhadap credit risk c. Environmental risk memiliki dampak minimal d. Multilateral development banks memiliki	Persamaan: a. Fokus pada sektor perbankan menggunakan ESG sebagai variabel utama b. Menganalisis komponen E, S, G secara terpisah; c. analisis regresi pada periode 2019-2021 Perbedaan: a. Perspektif risk-based ESG (outside-in)

¹⁰⁰ Porenta and Rant, “ESG Relevance in Credit Risk of Development Banks.”

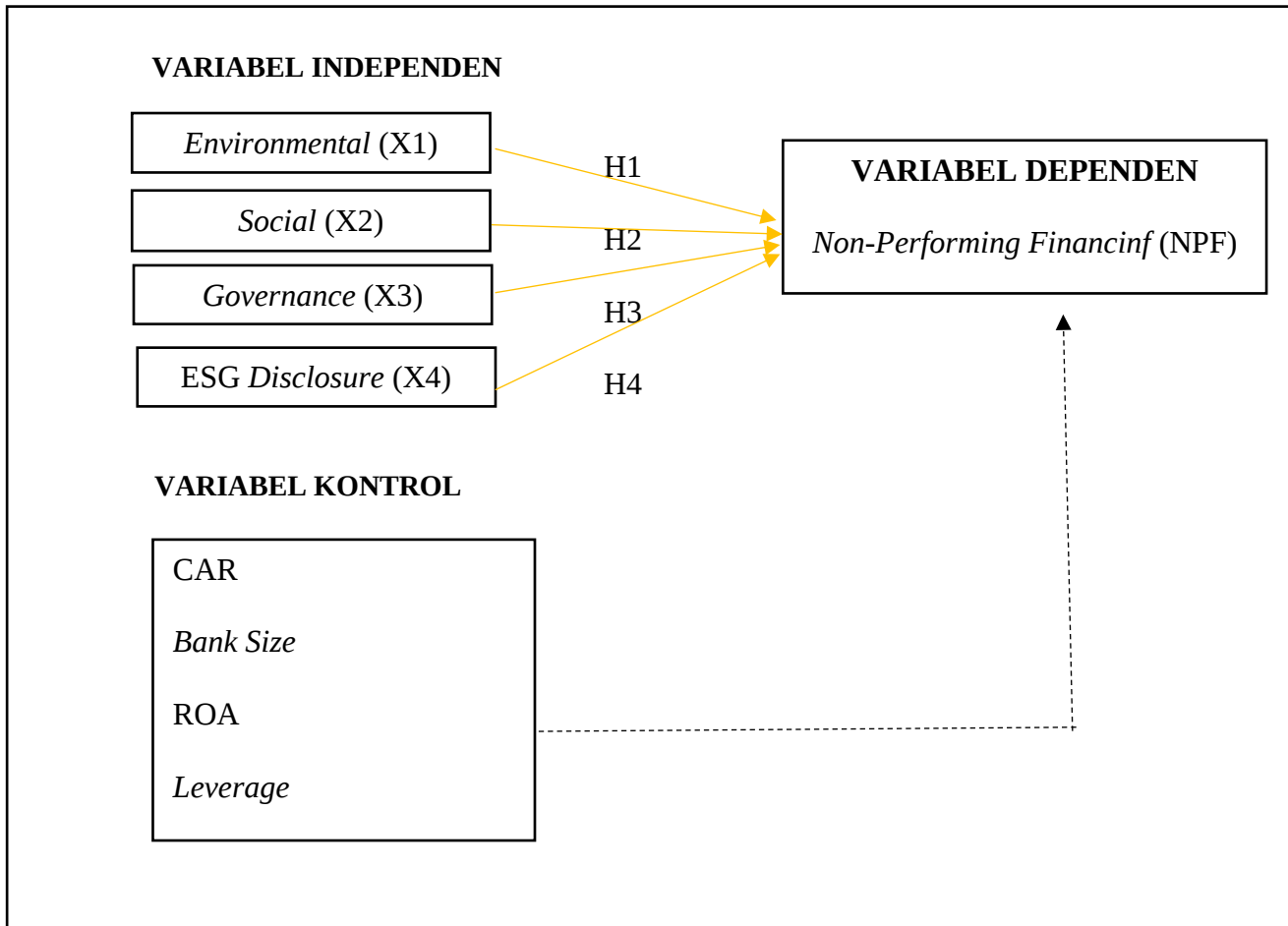
No	Judul & Tahun	Variabel, sampel dan alat analisis	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
		Alat analisis: OLS regression, Ordered logit, PCA	governance relevance score >4 e. National development banks tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan conventional banks	b. Fokus development vs conventional banks; sampel Dunia (567 banks) c. Menggunakan time-invariant Fitch ESG scores d. Membedakan national vs multilateral development banks
8	Evaluasi Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus PT Bank Rakyat Indonesia (Miranda & Jefri, 2024). ¹⁰¹	Independen: Skor DJSI (Dow Jones Sustainability Index). Dependen: ROA, BOPO. Sampel: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2019-2023 Alat analisis: Analisis regresi linear sederhana, uji normalitas,	a. Hubungan positif antara DJSI dan ROA, tetapi tidak signifikan secara statistik ($t=1.628$, $p>0.05$) b. Hubungan negatif antara DJSI dan BOPO, tetapi tidak signifikan secara	Persamaan: a. Fokus perbankan; menggunakan ESG scores (DJSI) b. Analisis hubungan ESG-kinerja; konteks Indonesia pada periode 2019-2023 Perbedaan: a. Single case study (1 bank islam)

¹⁰¹ Vania Anisya Miranda and Riny Jefri, "Evaluasi Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Terhadap PT Bank Rakyat Indonesia Persero TBK.)," *Jurna Manageable* 1870 (2024): 368–78.

No	Judul & Tahun	Variabel, sampel dan alat analisis	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
		uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi	statistik ($t=-2.392$, $p>0.05$) c. Skor ESG BRI meningkat dari 42 (2019-2020) menjadi 63 (2022-2023) d. Faktor lain lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan e. Meskipun tidak signifikan, tren menunjukkan ESG bermanfaat jangka panjang	b. Sampel waktu pendek (5 tahun) c. Ffokus pada Islamic bank (BRI) dan tidak ada variabel kontrol

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam kajian ini menggambarkan tentang *Environmental, Social and Governance* (ESG) terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) dengan variabel kontrolnya ialah internal bank.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Keterkaitan Antar Variabel Dan Hipotesis

1. Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap *Non-Performing Financing* (NPF)

Pengungkapan *Environmental* dalam ESG mencakup pengungkapan pengelolaan sumber daya, emisi, dan inovasi lingkungan yang dilakukan oleh bank islam.¹⁰² Hal ini sejalan dengan *prinsip sharia compliance* yang mengharuskan bank islam hanya menyalurkan pembiayaan ke sektor-sektor halal, yang secara otomatis mengecualikan industri berisiko tinggi.¹⁰³ Dari sisi *Stakeholder Theory*, pengungkapan *environmental* yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada investor, regulator, dan publik dalam menilai tanggung jawab perusahaan.¹⁰⁴ Pengungkapan lingkungan yang baik untuk memenangkan kepercayaan para investor dan membantu mengurangi risiko bisnis perusahaan.¹⁰⁵

Sedangkann dari perspektif *Risk Management Theory*, pengungkapan *environmental* berperan dalam memperkuat tahap identifikasi dan pengukuran risiko pembiayaan. Bank yang mengungkapkan pengungkapan lingkungan secara komprehensif menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah mengintegrasikan analisis risiko lingkungan ke dalam proses evaluasi

¹⁰² Rudy C Tarumingkeng, *Sustainable Finance and ESG*, 2024.

¹⁰³ Dasmadi, Syamsul Hadi, Yang Junchu, Nabila Wahyuningtyas, "Maqasid Al-Shariah and Organizational Performance:A Systematic Literature Review Dasmadia."

¹⁰⁴ Iwan Setiadi dan Yumniati Agustina, "Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan," *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 17, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5807>.

¹⁰⁵ Agus Triyani dkk., "Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) terhadap Resiko Investasi Perusahaan," *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi* 7, no. 2 (2021): 155–65, <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5602>.

kelayakan pembiayaan. Hal ini memungkinkan bank untuk menyaring debitur yang terekspos pada risiko iklim tinggi, seperti sektor yang rentan terhadap regulasi emisi karbon, bencana lingkungan, atau tekanan transisi energi, yang pada gilirannya menurunkan kemungkinan gagal bayar dan menekan tingkat NPF.

Chen dkk. (2025) mendapati bahwa faktor-faktor lingkungan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peringkat kredit bank-bank Eropa, yang mencerminkan kualitas aset mereka.¹⁰⁶ Demikian pula, Liu dan Xie (2024) menunjukkan bahwa kinerja ESG, termasuk pengungkapan *environmental*, berkontribusi dalam menurunkan risiko likuiditas bank melalui penurunan rasio *Non-Performing Loans* (NPL).¹⁰⁷

Merujuk pembahasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengungkapan *Environmental* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF pada bank islam Dunia.

2. Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap *Non-Performing Financing* (NPF)

Pengungkapan *Social* dalam ESG mencakup pengungkapan ketenagakerjaan, perlindungan hak asasi manusia, hubungan dengan masyarakat setempat, dan tanggung jawab atas produk yang dihasilkan.¹⁰⁸

Dalam konteks perbankan syariah, dimensi *Social* memiliki keterkaitan yang kuat dengan prinsip keadilan (*adalah*), tanggung jawab sosial (*mas'uliyah ijtimai'iyah*), dan larangan merugikan pihak lain (*la dharar*

¹⁰⁶ Chen, Wang, and Chen, "The Impact of ESG Factors on Credit Ratings: An Empirical Study of European Banks."

¹⁰⁷ Liu, "The Effect of ESG Performance on Bank Liquidity Risk."

¹⁰⁸ Tarumingkeng, *Sustainable Finance and ESG*.

wa la dhirar) yang melekat dalam ekonomi Islam.¹⁰⁹ Bank islam dengan kinerja sosial yang baik menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan *stakeholder*, termasuk karyawan, nasabah, dan masyarakat. Praktik sosial yang kuat menciptakan reputasi positif dan meningkatkan kepercayaan nasabah.¹¹⁰ Hubungan yang baik dengan *stakeholder*, terutama nasabah, memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dalam proses pembiayaan.¹¹¹

Sedangkan dalam kerangka *Risk Mangement Theory*, pengungkapan sosial berkontribusi pada tahap pengendalian dan mitigasi risiko pembiayaan. Bank yang secara aktif menginvestasikan sumber daya pada program sosial yang berorientasi kepada nasabah, seperti edukasi literasi keuangan, pelatihan pengelolaan usaha, dan pendampingan pembiayaan, akan meningkatkan kapasitas debitur dalam mengelola kewajiban keuangannya. Peningkatan kapasitas nasabah ini secara langsung mengurangi risiko gagal bayar pada tingkat portofolio pembiayaan, sehingga berpotensi menekan tingkat NPF secara signifikan.¹¹²

Liu dkk. (2023) menemukan bahwa bank dengan skor ESG tinggi, termasuk pengungkapan *social*, cenderung lebih selektif dalam memilih

¹⁰⁹ Mohamad Riski Maulana, Rizka Sobriyani Pratiwi, and Dianatul Aizza, “Peran ESG Dalam Mendukung Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Perbankan Syariah,” 2025, 28–42.

¹¹⁰ Sahwa Aulia, Antong, and Halim Usman, “The Influence of Social Awareness and Principles on Customer Trust in Syariah Banks” 7 (2024): 1266–77.

¹¹¹ R Edward Freeman and John Mc Vea, *Darden Graduate School of Business Administration A Stakeholder Approach to Strategic Management*, 2001.

¹¹² Mariela De Los Ángeles Hidalgo-mayorga et al., “Financial Literacy as a Tool for Social Inclusion and Reduction of Inequalities : A Systematic Review,” 2025, 1–24.

nasabah pembiayaan dan lebih ketat dalam memonitor penggunaan dana, sehingga dapat menekan tingkat pembiayaan bermasalah.¹¹³

Merujuk pembahasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengungkapan *Social* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF pada bank islam Dunia.

3. Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap *Non-Performing Financing* (NPF)

Pengungkapan *Governance* dalam ESG mencakup pengungkapan pengelolaan manajemen, pemegang saham, dan strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR).¹¹⁴ Dalam konteks perbankan syariah, dimensi *Governance* sejalan dengan prinsip transparansi (*shiddiq*) dan amanah yang menjadi fondasi tata kelola syariah.¹¹⁵ Tata kelola yang kuat tercermin dalam efektivitas sistem manajemen risiko, transparansi dalam pelaporan, dan akuntabilitas kepada *stakeholder*.¹¹⁶

Dari perspektif *Stakeholder Theory*, pengungkapan *governance* yang baik mencerminkan komitmen bank dalam menerapkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Penerapan tata kelola yang baik mendorong terbentuknya sistem pengendalian internal yang kuat dan terstruktur, sehingga dapat

¹¹³ Liu, Jin, and Nainar, "Does ESG Performance Reduce Banks ' Nonperforming Loans ?"

¹¹⁴ Tarumingkeng, *Sustainable Finance and ESG*.

¹¹⁵ Eliana Novita Sari, Anggita Putri Parasmono, and Mohamad Djasuli, "Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Lembaga Perbankan Syariah Dalam Prespektif Syariat Islam Di Indonesia" 2, no. 3 (2022): 616–22.

¹¹⁶ OECD, *G20/OECD Principles of Corporate Governance* (Paris: OECD Publishing, 2015), <http://dx.doi.org/10.1787/9789264236882-en>.

meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan serta meminimalkan berbagai risiko yang timbul dalam aktivitas operasional bank. Selain itu, kualitas pengungkapan *governance* yang tinggi juga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih hati-hati, termasuk dalam penyaluran pembiayaan dan pengelolaan risiko.¹¹⁷

Sedangkan dari sudut *Risk Management Theory*, Pengungkapan tata kelola yang komprehensif mencerminkan keberadaan struktur pengawasan yang kuat, mekanisme pengendalian internal yang efektif, dan proses pengambilan keputusan pembiayaan yang akuntabel. Bank dengan tingkat pengungkapan *governance* yang tinggi cenderung menerapkan prosedur analisis risiko kredit yang lebih ketat, pemantauan pembiayaan yang lebih intensif, serta system peringatan dini yang lebih responsif, sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat dideteksi dan diatasi lebih awal sebelum berkembang menjadi NPF.

Penelitian Chen dkk. (2025) menunjukkan bahwa faktor *governance* berpengaruh positif terhadap peringkat kredit bank, yang mengindikasikan kualitas aset yang lebih baik.¹¹⁸ Demikian pula, Liu dan Xie (2024) menemukan bahwa kinerja ESG yang baik, termasuk pengungkapan *governance*, berkontribusi dalam menurunkan NPL melalui peningkatan efektivitas manajemen risiko.¹¹⁹

¹¹⁷ Joseph E Stiglitz and Andrew Weiss, "Credit Rationing in Markets with Imperfect Information" 71, no. 3 (2007): 393–410.

¹¹⁸ Chen, Wang, and Chen, "The Impact of ESG Factors on Credit Ratings: An Empirical Study of European Banks."

¹¹⁹ Liu, "The Effect of ESG Performance on Bank Liquidity Risk."

Merujuk pembahasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengungkapan Governance memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF pada bank islam Dunia.

4. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Secara Keseluruhan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF)

Kinerja ESG secara keseluruhan merupakan integrasi dari ketiga pengungkapan lingkungan, tanggung jawab sosial dan tata kelola yang mencerminkan komitmen komprehensif bank islam terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab non-keuangan.¹²⁰ Berdasarkan *Stakeholder Theory*, bank islam dengan kinerja ESG yang tinggi secara keseluruhan memperoleh legitimasi dan dukungan yang lebih kuat dari seluruh *stakeholder*.¹²¹ Hal ini meningkatkan reputasi bank, memperkuat kepercayaan nasabah dan investor, serta memfasilitasi akses terhadap pendanaan yang lebih murah. Bank dengan reputasi ESG yang baik mampu menarik nasabah pembiayaan berkualitas yang memiliki kemampuan pembayaran lebih baik.¹²²

Sedangkan menurut *Risk Management Theory*, integrasi ketiga pengungkapan secara keseluruhan dapat menciptakan sistem pengendalian risiko pembiayaan yang lebih baik dan menyeluruh. Pengungkapan *environmental* memperkuat identifikasi risiko pada tahap pemantauan pembiayaan, pengungkapan *social* dapat meningkatkan kualitas hubungan dengan nasabah dan kapasitas pembayaran nasabah, sedangkan pengungkapan

¹²⁰ P R I Principles, "A Practical Guide To ESG Integration The Six Principles," n.d.

¹²¹ Freeman and McVea, "A Stakeholder Approach to Strategic Management."

¹²² Aysha Alhamrani and Atif Awoad, "Influence of ESG on Credit Growth : Moderating Effects of Islamic Bank and Size in MENA," 2026.

governance dapat menjamin efektivitas pengawasan dan pengendalian internal dalam seluruh siklus pembiayaan. Dengan demikian, bank yang melakukan pengungkapan ESG secara menyeluruh diharapkan memiliki sistem manajemen risiko pembiayaan yang lebih kuat, sehingga berpotensi menekan tingkat NPF secara signifikan.

Temuan empiris Liu dkk. (2023) pada bank konvensional di Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa skor ESG memiliki korelasi negatif yang kuat dengan *Non-Performing Loans* (NPL).¹²³ Bank dengan skor ESG tinggi lebih selektif dalam memilih nasabah dan lebih ketat dalam monitoring, sehingga dapat menekan pembiayaan bermasalah. Penelitian Aziz dan Fianto (2024) juga memperoleh hasil bahwa ESG memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap NPF di bank syariah, mengonfirmasi relevansi hubungan ini dalam konteks perbankan syariah.¹²⁴

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₄: *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) pada bank islam Dunia.

¹²³ Liu, Jin, and Nainar, “Does ESG Performance Reduce Banks ’ Nonperforming Loans ?”

¹²⁴ Fahril Aziz and Arie Fianto, “ESG Performance, Internal Factors, and Non-Performing Financing in Islamic Banks: Evidence from OIC Countries.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kajian ini menggunakan kajian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang berfokus pada data numerik yang diperoleh melalui instrumen terstandarisasi dan dianalisis secara objektif untuk menghasilkan temuan yang dapat diuji secara empiris. Pendekatan ini menguji suatu teori dengan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan teknik statistik, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Secara umum, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan guna menjelaskan, menyampaikan, dan memandu proses pembelajaran mereka.¹²⁵ kajian ini mengacu pada pendekatan kuantitatif kausalitas, yakni mengacu pada penelitian yang dilakukan untuk mengamati dan menguji pengaruh suatu hal terhadap hal lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan apakah suatu variabel menjadi pengaruh (Variabel Independen) dan bagaimana pengaruhnya terhadap variabel akibat (Variabel Dependen).¹²⁶

¹²⁵ Yusawinur Barella Dkk., "Quantitative Methods In Scientific Research," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 15, No. 1 (2024): 281, <https://doi.org/10.26418/J-Psh.V15i1.71528>.

¹²⁶ Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, T.T. (Bandung), 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam kajian ini jenis data yang digunakan berdasarkan bentuknya yaitu data kuantitatif, yakni data yang disajikan dalam bentuk numerik dan dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.¹²⁷ Berdasarkan cara perolehannya, kajian ini mengandalkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber sekunder bukan melalui pengumpulan data langsung oleh peneliti.¹²⁸ Selain itu ditinjau dari bentuknya kajian ini memanfaatkan data panel sebagai sumber data dalam proses analisis yaitu kombinasi data dimensi *cross-section* dan dimensi *time series*.¹²⁹ Dalam kajian ini diterapkan *Unbalanced Data* karena tidak semua Bank Islam memiliki data yang lengkap pada setiap periode penelitian sehingga jumlah observasi antar bank menjadi berbeda.¹³⁰

2. Sumber Data

Sumber data kajian ini memanfaatkan laporan tahunan bank islam Dunia sepanjang tahun 2022-2024 dengan mengunduh data melalui *website* resmi dari setiap bank islam Dunia dan sumber lainnya.

¹²⁷ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, 1 Ed. (Alfabeta, Cv, 2019).

¹²⁸ “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.”

¹²⁹ Iqbal Lhutfi Dkk., “Do The Growth Of Original Local Government Revenues And The Growth Of Capital Expenditure Affect Fiscal Stress?,” *Journal Of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 23, No. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.14414/Jebav.V23i1.1727>.

¹³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam kajian ini bersumber dari data sekunder. Salah satu teknik penghimpunan data sekunder yang diterapkan adalah teknik dokumentasi, yakni menghimpun dan menelaah berbagai dokumen yang telah tersedia sebelumnya, seperti buku, catatan, laporan atau dokumen lainnya. Teknik ini tidak menanyakan langsung kepada responden, tetapi memanfaatkan data yang sudah tersimpan atau tercatat sebelumnya oleh pihak lain atau lembaga.¹³¹ Metode ini didasarkan dalam data sekunder yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti, yaitu *Non-Performing Financing*, pengungkapan *Environmental*, pengungkapan *Social*, pengungkapan *Governance*, pengungkapan ESG, *Capital Adequacy Ratio*, *Bank Size*, *Profitabilitas* dan *Leverage* pada laporan keuangan yang telah diterbitkan dan dapat diunduh melalui *website* resmi dari setiap Bank Islam di Dunia periode 2022-2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mencakup semua elemen dalam analisis yang memiliki karakteristik yang relevan dengan masalah penelitian, dan menjadi landasan untuk pengumpulan serta interpretasi data guna menarik kesimpulan.¹³²

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh Bank Islam terbesar

¹³¹ Ery Wati, Upaya Guru Ppkn Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Dalam Kelas Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya, T.T.

¹³² Prof. Dr. Lijan Poltak Sinambela, M.M., M.Pd., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Graha Ilmu, 2014).

tingkat Dunia per 28 Januari 2026 berdasarkan *TabInsight*. Tabel 3.1 berikut menyajikan daftar Bank Islam terbesar Dunia:

Tabel 3. 1. Daftar Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA BANK
1	ARB	Al Rajhi Bank
2	KFH	Kuwait Finance House
3	DIB	Dubai Islamic Bank
4	ALN	Alinma Bank
5	MBI	Maybank Islamic
6	ADIB	Abu Dhabi Islamic Bank (induk perusahaan)
7	QIB	Qatar Islamic Bank
8	ARAY	AlRayan Bank
9	BAL	Bank Albilad
10	BAJ	Bank AlJazira
11	CIMBI	CIMB Islamic Bank
12	DBK	Dukhan Bank
13	BBK	Boubyan Bank
14	EIB	Emirates Islamic Bank
15	BRK	Bank Rakyat
16	KFHB	Kuwait Finance House - Bahrain
17	ABG	Al Baraka Group
18	RHBI	RHB Islamic Bank
19	KTKB	Kuveyt Türk Katılım Bankası
20	BSI	Bank Islam Indonesia
21	PIB	Public Islamic Bank
22	BIM	Bank Islam Malaysia
23	SIB	Sharjah Islamic Bank
24	ASB	Al Salam Bank
25	IBBL	Islami Bank Bangladesh
26	WRB	Warba Bank
27	QIIB	Qatar International Islamic Bank
28	ZKB	Ziraat Katılım Bankası
29	AMBI	AmBank Islamic
30	MZN	Meezan Bank
31	HLIB	Hong Leong Islamic Bank
32	MBSB	MBSB Bank
33	KIB	Kuwait International Bank

NO	KODE	NAMA BANK
34	VKB	Vakif Katilim Bankasi
35	AFIB	Affin Islamic Bank
36	BMM	Bank Muamalat Malaysia
37	ATKB	Albaraka Türk Katilim Bankasi
38	JIB	Jordan Islamic Bank
39	BIBD	Bank Islam Brunei Darussalam
40	TFKB	Turkiye Finans Katilim Bankasi
41	ITH	Ithmaar Bank
42	TEKB	Turkiye Emlak Katilim Bankasi
43	AJB	Ajman Bank
44	FSIB	First Security Islami Bank
45	FYB	Faysal Bank
46	IIAB	Islamic International Arab Bank
47	ADIBE	Abu Dhabi Islamic Bank - Egypt
48	EXIMB	Export Import Bank of Bangladesh
49	OCBCI	OCBC Al-Amin Bank
50	AAIB	Al-Arafah Islami Bank
51	SFIB	Safwa Islamic Bank
52	HSBCA	HSBC Amanah Malaysia
53	BNZ	Bank Nizwa
54	FIBE	Faisal Islamic Bank of Egypt
55	ALIB	Alliance Islamic Bank
56	ARBMY	Al Rajhi Bank (Malaysia)
57	BISB	Bahrain Islamic Bank
58	KHB	Khaleeji Bank
59	SIBL	Social Islami Bank
60	BMI	Bank Muamalat Indonesia
61	ARRAY	Al Rayan Bank
62	ALIZ	Alizz Islamic Bank
63	SJIB	Shahjalal Islami Bank
64	AHB	Al Hilal Bank
65	SCSD	Standard Chartered Saadiq
66	ABCI	ABC Islamic Bank
67	BIP	BankIslami Pakistan
68	ABBE	Al Baraka Bank Egypt
69	IBT	Islamic Bank of Thailand
70	UNB	Union Bank
71	IDB	International Development Bank

NO	KODE	NAMA BANK
72	STDB	Standard Bank
73	BAS	Bank Aceh Syariah
74	IIB	Iraqi Islamic Bank
75	GHB	Gatehouse Bank
76	AIB	Arab Islamic Bank
77	DIBP	Dubai Islamic Bank Pakistan
78	PIBK	Palestine Islamic Bank
79	GIB	Dunia Islami Bank
80	BTPNS	Bank BTPN Syariah
81	CHB	Cihan Bank
82	MCBI	MCB Islamic Bank
83	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah
84	BCAS	Bank BCA Syariah
85	AJIB	Al Janoob Islamic Bank
86	BNBTS	Bank NTB Syariah
87	BMS	Bank Mega Syariah
88	ABBP	Al Baraka Bank (Pakistan)
89	BMK	Bank Makramah
90	BJBS	Bank BJB Syariah
91	KTB	KT Bank
92	MIB	Maldives Islamic Bank
93	JZB	Jaiz Bank
94	AMNB	Amāna Bank
95	ABBS	Al Baraka Bank - Syria
96	BASD	Bank Aladin Syariah
97	KBBS	Bank KB Bukopin Syariah
98	ABB	Albaraka Bank
99	SFB	Safa Bank
100	ELIB	Elaf Islamic Bank

Sumber : Data dari *TabInsight* yang telah di olah peneliti (2026)

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih dan digunakan sebagai objek penelitian untuk dianalisis..¹³³ Dengan kata lain, sampel

¹³³ Prof. Dr. Lijan Poltak Sinambela, M.M., M.Pd., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih sebagai sampel. Kajian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.¹³⁴ Adapun karakteristik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank islam yang memiliki data lengkap untuk semua variabel penelitian.
2. Bank islam yang memiliki laporan menggunakan Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia

Bedasarkan kriteria yang telah ditentukan, penelitian ini menggunakan *unbalanced panel data*, yakni data panel yang ditandai dengan ketidaksamaan jumlah pengamatan antarunit observasi pada setiap periode waktu., hal tersebut terjadi karena data tidak tersedia secara lengkap pada beberapa bank untuk tahun-tahun tertentu dalam periode penelitian. Berdasarkan proses seleksi sampel yang telah dilakukan, unit penelitian yang memenuhi kriteria *purposive sampling* disajikan pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3. 2. Daftar Pengujian Sampel

NO	Kode	Nama Bank	Asal Negara	Kriteria 1 (Laporan Tersedia)				Kriteria 2 (B.ing/ B.indo)				Sampel
				20 21	20 22	20 23	20 24	20 21	20 22	20 23	20 24	
1	ARB	Al Rajhi Bank	Arab Saudi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
2	KFH	Kuwait Finance House	Kuwait	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2
3	DIB	Dubai Islamic Bank	UEA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	3

¹³⁴ Ilker Etikan, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>.

NO	Kode	Nama Bank	Asal Negara	Kriteria 1 (Laporan Tersedia)				Kriteria 2 (B.ing/ B.indo)				Sampel
				20 21	20 22	20 23	20 24	20 21	20 22	20 23	20 24	
4	ALN	Alinma Bank	Arab Saudi	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
5	MBI	Maybank Islamic	Malaysia	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	×
6	ADIB	Abu Dhabi Islamic Bank	UEA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	4
7	QIB	Qatar Islamic Bank	Qatar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5
8	ARAY	AlRayan Bank	Qatar	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
9	BAL	Bank Albilad	Arab Saudi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
10	BAJ	Bank AlJazira	Arab Saudi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
11	CIMBI	CIMB Islamic Bank	Malaysia	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	×
12	DBK	Dukhan Bank	Qatar	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	×
13	BBK	Boubyan Bank	Kuwait	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
14	EIB	Emirates Islamic Bank	UEA	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
15	BRK	Bank Rakyat	Malaysia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
16	KFHB	Kuwait Finance House – Bahrain	Bahrain	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	×
17	ABG	Al Baraka Group	Bahrain	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
18	RHBI	RHB Islamic Bank	Malaysia	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	×
19	KTKB	Kuveyt Türk Katilim Bankasi	Turki	×	×	✓	✓	×	×	✓	✓	×
20	BSI	Bank Syariah Indonesia	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
21	PIB	Public Islamic Bank	Malaysia	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	×
22	BIM	Bank Islam Malaysia	Malaysia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11
23	SIB	Sharjah Islamic Bank	UEA	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
24	ASB	Al Salam Bank	Bahrain	×	×	×	×	×	×	×	×	×
25	IBBL	Islami Bank Bangladesh	Bangladesh	×	×	×	×	×	×	×	×	×
26	WRB	Warba Bank	Kuwait	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
27	QIIB	Qatar International Islamic Bank	Qatar	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
28	ZKB	Ziraat Katilim Bankasi	Turki	×	×	×	×	×	×	×	×	×
29	AMBI	AmBank Islamic	Malaysia	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	×
30	MZN	Meezan Bank	Pakistan	×	×	×	×	×	×	×	×	×
31	HLIB	Hong Leong Islamic Bank	Malaysia	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
32	MBSB	MBSB Bank	Malaysia	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	×
33	KIB	Kuwait International Bank	Kuwait	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
34	VKB	Vakif Katilim Bankasi	Turki	×	×	×	×	×	×	×	×	×
35	AFIB	Affin Islamic Bank	Malaysia	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	×

NO	Kode	Nama Bank	Asal Negara	Kriteria 1 (Laporan Tersedia)				Kriteria 2 (B.ing/ B.indo)				Sampel
				20 21	20 22	20 23	20 24	20 21	20 22	20 23	20 24	
36	BMM	Bank Muamalat Malaysia	Malaysia	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x	13
37	ATKB	Albaraka Türk Katılım Bankası	Turki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14
38	JIB	Jordan Islamic Bank	Yordania	x	x	x	x	x	x	x	x	x
39	BIBD	Bank Islam Brunei Darussalam	Brunei	x	x	x	x	x	x	x	x	x
40	TFKB	Turkiye Finans Katılım Bankası	Turki	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
41	ITH	Ithmaar Bank	Bahrain	x	x	x	✓	x	x	x	✓	x
42	TEKB	Turkiye Emlak Katılım Bankası	Turki	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x	x
43	AJB	Ajman Bank	UEA	x	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x
44	FSIB	First Security Islami Bank	Bangladesh	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x	x
45	FYB	Faysal Bank	Pakistan	x	x	x	x	x	x	x	x	x
46	IIAB	Islamic International Arab Bank	Yordania	x	x	x	x	x	x	x	x	x
47	ADIBE	Abu Dhabi Islamic Bank - Egypt	Mesir	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
48	EXIMB	Export Import Bank of Bangladesh	Bangladesh	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
49	OCBCI	OCBC Al-Amin Bank	Malaysia	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
50	AAIB	Al-Arafah Islami Bank	Bangladesh	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
51	SFIB	Safwa Islamic Bank	Yordania	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15
52	HSBC A	HSBC Amanah Malaysia	Malaysia	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
53	BNZ	Bank Nizwa	Oman	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x	x
54	FIBE	Faisal Islamic Bank of Egypt	Mesir	x	x	x	✓	x	x	x	✓	x
55	ALIB	Alliance Islamic Bank	Malaysia	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x
56	ARBM Y	Al Rajhi Bank	Malaysia	x	x	x	✓	x	x	x	✓	x
57	BISB	Bahrain Islamic Bank	Bahrain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16
58	KHB	Khaleeji Bank	Bahrain	x	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x
59	SIBL	Social Islami Bank	Bangladesh	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
60	BMI	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17
61	ARAY	Al Rayan Bank	Britania Raya	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x

NO	Kode	Nama Bank	Asal Negara	Kriteria 1 (Laporan Tersedia)				Kriteria 2 (B.ing/ B.indo)				Sampel
				20 21	20 22	20 23	20 24	20 21	20 22	20 23	20 24	
62	ALIZ	Alizz Islamic Bank	Oman	x	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x
63	SJIB	Shahjalal Islami Bank	Bangladesh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18
64	AHB	Al Hilal Bank	UEA		x	x	x	x	✓	✓	✓	x
65	SCSD	Standard Chartered Saadiq	Malaysia	x	x	x	x	✓	✓	✓	✓	x
66	ABCI	ABC Islamic Bank	Bahrain	x	x	x	✓	x	x	x	✓	x
67	BIP	Bank Islami Pakistan	Pakistan	x	x	x	x	x	x	x	x	x
68	ABBE	Al Baraka Bank Egypt	Mesir	x	x	x	x	✓	✓	✓	✓	x
69	IBT	Islamic Bank of Thailand	Thailand	x	x	x	x	x	x	x	x	x
70	UNB	Union Bank	Bangladesh	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
71	IDB	International Development Bank	Irak	x	x	x	x	x	x	x	x	x
72	STDB	Standard Bank	Bangladesh	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
73	BAS	Bank Aceh Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19
74	IIB	Iraqi Islamic Bank	Irak	x	x	x	x	x	x	x	x	x
75	GHB	Gatehouse Bank	Britania Raya	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
76	AIB	Arab Islamic Bank	Palestina	x	x	x	x	x	✓	x	✓	x
77	DIBP	Dubai Islamic Bank Pakistan	Pakistan	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
78	PIBK	Palestine Islamic Bank	Palestina	x	x	x	✓	x	x	x	✓	x
79	GIB	Dunia Islami Bank	Bangladesh	x	x	x	x	x	x	x	x	x
80	BTPNS	Bank BTPN Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
81	CHB	Cihan Bank	Irak	x	x	✓	✓	x	x	x	x	x
82	MCBI	MCB Islamic Bank	Pakistan		✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x
83	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x
84	BCAS	Bank BCA Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21
85	AJIB	Al Janoob Islamic Bank	Irak	x	x	x	x	x	x	x	x	x
86	BNBTS	Bank NTB Syariah	Indonesia		✓	✓	✓		✓	✓	✓	x
87	BMS	Bank Mega Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	22
88	ABBP	Al Baraka Bank	Pakistan	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
89	BMK	Bank Makramah	Pakistan	x	x	x	x	x	x	x	x	x
90	BJBS	Bank BJB Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	23
91	KTB	KT Bank	Jerman	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
92	MIB	Maldives Islamic Bank	Maladewa	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
93	JZB	Jaiz Bank	Nigeria	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
94	AMNB	Amāna Bank	Sri Lanka	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x

NO	Kode	Nama Bank	Asal Negara	Kriteria 1 (Laporan Tersedia)				Kriteria 2 (B.ing/ B.indo)				Sampel
				20 21	20 22	20 23	20 24	20 21	20 22	20 23	20 24	
95	ABBS	Al Baraka Bank – Syria	Suriah	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
96	BASD	Bank Aladin Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24
97	KBBS	Bank KB Bukopin Syariah	Indonesia	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
98	ABB	Albaraka Bank	Afrika Selatan	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
99	SFB	Safa Bank	Palestina	x	x	x	x	x	x	x	x	x
100	ELIB	Elaf Islamic Bank	Irak	x	✓	✓	✓	x	x	x	x	x

Sumber : Data dari TabInsight versi 28 Januari 2026 yang telah diolah peneliti

(2026)

Bedasarkan daftar pengujian sampel diatas maka populasi yang ditetapkan untuk pemilihan sampel dapat dirincikan pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3. 3. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Populasi	100
2	Bank islam yang memiliki data lengkap untuk semua variabel penelitian.	(60)
3	Bank islam yang memiliki laporan tidak menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	(16)
Total Bank islam yang sesuai kriteria		24
Jumlah Tahun Pengamatan		4
Total Observasi Sebelum <i>Unbalanced</i>		96
<i>Unbalanced Data</i>		
2021		10
2022		2

No	Kriteria	Jumlah
2023		0
2024		0
Total Observasi Setelah <i>Unbalanced</i>		84

Sumber : Data dari *TabInsight* versi 28 Januari 2026 yang telah diolah peneliti (2026)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, diperoleh sejumlah bank Islam yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Akan tetapi, terdapat beberapa bank yang tidak menerbitkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan secara konsisten selama periode penelitian, sehingga jumlah data yang tersedia untuk setiap bank berbeda. Kondisi tersebut menyebabkan data penelitian berbentuk *unbalanced panel data*. Berikut rincian bank yang termasuk dalam *unbalanced panel data* tersebut:

Tabel 3. 4. Tabel Unbalanced Data

NO	BANK	TAHUN
1	Abu Dhabi Islamic Bank	2021
2	Bank AlJazira	2021
3	Boubyan Bank	2021
4	Bank Rakyat	2021
5	Bank Syariah Indonesia	2021
6	Bank Islam Malaysia	2021
7	Warba Bank	2021
8	Bank Muamalat Malaysia	2021
9	Albaraka Türk Katılım Bankası	2022
10	Safwa Islamic Bank	2021
11	Bank Mega Syariah	2022
12	BCA Syariah	2021

Sumber: Data Di Olah, 2026

Merujuk pada penjelasan sampel diatas, maka bank islam yang sesuai dengan kriteria sampel berjumlah sebanyak bank islam yang akan dimuat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3. 5. Daftar Bank islam Terpilih sebagai Sampel

NO	Nama Bank	Negara
1	Al Rajhi Bank	Arab Saudi
2	Kuwait Finance House	Kuwait
3	Dubai Islamic Bank	Uni Emirat Arab
5	Abu Dhabi Islamic Bank	Uni Emirat Arab
6	Qatar Islamic Bank	Qatar
7	Bank Albilad	Arab Saudi
8	Bank AlJazira	Arab Saudi
9	Boubyan Bank	Kuwait
10	Bank Rakyat	Malaysia
11	Bank Syariah Indonesia	Indonesia
12	Warba Bank	Kuwait
13	Bank Muamalat Malaysia	Malaysia
14	Albaraka Turk	Turki
15	Safwa Islamic Bank	Kuwait
16	Bahrain Islamic Bank	Bahrain
17	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia
18	Shahjalal Islami Bank	Bangladesh
19	Bank Aceh Syariah	Indonesia
20	Bank BTPN Syariah	Indonesia
21	Bank Mega Syariah	Indonesia
22	Bank BJB Syariah	Indonesia
23	Bank Aladin Syariah	Indonesia
24	Bank BCA Syariah	Indonesia

Sumber : Data dari TabInsight yang telah diolah peneliti (2026)

E. Definisi Operasional Variabel

Kajian ini memiliki tiga variabel: variabel independen, variabel dependen, dan variabel pengendali. Fungsi masing-masing variabel akan dijelaskan,

beserta indikator-indikatornya dan metode yang digunakan untuk mengukurnya:

1. Variabel Dependen

Non-Performing Financing (NPF) adalah indikator yang dipakai untuk menilai risiko pembiayaan yang dialami bank Islam sekaligus menunjukkan efektivitas manajemen dalam menangani pembiayaan bermasalah.¹³⁵ Peningkatan nilai NPF menunjukkan penurunan kualitas pembiayaan yang dimiliki bank, yang mengindikasikan semakin besarnya risiko pembiayaan bermasalah serta potensi melemahnya kondisi keuangan bank. Secara operasional, NPF adalah indikator yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah yang belum terselesaikan, yaitu pembiayaan macet (pembiayaan yang bermasalah, dalam sengketa, dan menunggak) sebagai persentase dari total pembiayaan dalam pembukuan bank, yang merupakan indikator kesehatan portofolio pembiayaan bank.¹³⁶ Untuk menghitung tingkat NPF digunakan rumus dibawah ini:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas pengungkapan *Environmental* (X1), pengungkapan *Social* (X2), dan pengungkapan

¹³⁵ Kurnia and Wira, *Analisis Laporan Keuangan Bank islam Teori Dan Praktek*.

¹³⁶ Ivan Rahmat Santoso, "Factors Affecting Non-Performing Finance in Islamic Banking in Indonesia ' s Agricultural Sector," 2025, [https://doi.org/10.21511/bbs.20\(1\).2025.26](https://doi.org/10.21511/bbs.20(1).2025.26).

Governance (X3), dan Pengungkapan ESG (X4). Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai variabel independen dari penelitian ini :

a. Pengungkapan *Environmental* (X1)

Pengungkapan *Environmental* merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menyajikan informasi terkait aktivitas dan kinerja lingkungannya dalam laporan yang dipublikasikan. Variabel ini mencakup pengungkapan mengenai energi, air, emisi, limbah, keanekaragaman hayati, dan berbagai pengungkapan lingkungan lainnya.¹³⁷ Melalui pengungkapan lingkungan, perusahaan berupaya memberikan pemahaman kepada pemangku kepentingan mengenai tanggung jawabnya terhadap keberlanjutan dan tindakan yang diambil untuk mengendalikan dampak ekologis.¹³⁸ Oleh Karena itu untuk mengukur Pengungkapan *Environmental* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EDI = \frac{\text{Jumlah indikator lingkungan yang diungkapkan}}{\text{Total indikator lingkungan}}$$

b. Pengungkapan *Social* (X2)

Pengungkapan *Social* dianggap sebagai indikator penting dalam analisis keberlanjutan karena selain memenuhi tuntutan regulasi dan etika bisnis, pengungkapan ini dapat meningkatkan kepercayaan para

¹³⁷ Chiu dkk., “A Study of Environmental Disclosures Practices in Chinese Energy Industry.”

¹³⁸ M Sebasti and Maria C Tavares, “Evolution and Challenges of Sustainability Reporting in the Banking Sector : A Systematic Literature Review,” 2024, 1–23.

investor, reputasi, perusahaan dan dukungan pemangku kepentingan yang pada akhirnya turut menentukan tingkat stabilitas dan pertumbuhan kinerja organisasi.¹³⁹ Semakin tinggi pengungkapan *Social* maka menunjukkan tingkat keterbukaan informasi sosial yang lebih besar dari perusahaan.¹⁴⁰ Pengungkapan sosial menunjukkan bahwa pengungkapan aktif dalam berkontribusi pada penilaian pasar dan persepsi *Stakeholder* terhadap kualitas manajemen dan akuntabilitas perusahaan.¹⁴¹ Indikator pengungkapan *Social* dari GRI 2021 menggunakan teknik perhitungan yang sama seperti *Environmental* yang menggunakan rumus berikut:

$$SoDI = \frac{\text{Jumlah indikator Social yang diungkapkan}}{\text{Total indikator Social}}$$

c. Pengungkapan *Governance* (X3)

Pengungkapan *Governance* merujuk pada transparansi perusahaan dalam melaporkan mekanisme tata kelola perusahaan dalam dokumen publik seperti laporan keuangan atau laporan keberlanjutan. Dengan melakukan pengungkapan tata kelola secara komprehensif maka perusahaan menunjukkan komitmen terhadap prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan sehingga membantu mengurangi ketidakseimbangan informasi antara

¹³⁹ García Sánchez et al., “Impact of Disclosure and Assurance Quality of Corporate Sustainability Reports on Access to Finance,” 2026, <https://doi.org/10.1002/csr.1724>.

¹⁴⁰ “Analysis of Factors Influencing Corporate Social Responsibility Disclosure moderated by Profitability in Energy Companies,” t.t.

¹⁴¹ Sánchez et al., “Impact of Disclosure and Assurance Quality of Corporate Sustainability Reports on Access to Finance.”

manajemen dan pemegang saham serta memperkuat kepercayaan *stakeholder* terhadap kualitas pengelolaan perusahaan.¹⁴² Untuk mengukur tingkat pengungkapan *Governance* menggunakan jumlah pengungkapan sesuai standar GRI 2 (2021)¹⁴³ untuk informasi *Governance* menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$GDI = \frac{\text{Jumlah indikator tata kelola yang diungkapkan}}{\text{Total indikator tata kelola}}$$

d. Pengungkapan ESG (X4)

Integrasi pelaporan ESG (*ESG Disclosure*) merupakan alat komunikasi strategis bagi perusahaan, untuk meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan dengan para investor, otoritas pengawas, dan masyarakat umum. Perusahaan dengan kualitas pengungkapan ESG yang baik umumnya menunjukkan kinerja keberlanjutan yang lebih tinggi dan pengelolaan risiko yang lebih efektif, sekaligus memperkuat reputasi perusahaan serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Pengukuran dilakukan menggunakan *ESG Disclosure Index* (ESGDI), yaitu perbandingan antara jumlah skor ESG yang dilaporkan perusahaan dan jumlah total skor ESG yang digunakan

¹⁴² Nur Hidayah, Puspawita, and Dian Permatasari, “Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap Future Firm Value Dan Future Firm Performance Pada Perusahaan Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021.”

¹⁴³ “GRI 2 _ Pengungkapan Umum 2021 - Indonesian.”

sebagai acuan dalam penelitian tersebut, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ESGDI = \frac{\text{Jumlah indikator ESG yang diungkapkan}}{\text{Total indikator ESG}}$$

3. Variabel Kontrol

Variabel *control* merupakan pengaruh variabel lain agar tidak memengaruhi hubungan utama sehingga hasilnya lebih jelas dan terisolasi.¹⁴⁴ Penelitian ini menggunakan variabel kontrol dengan uraian berikut ini:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan permodalan bank dalam menghadapi risiko, termasuk risiko pembiayaan. Tingkat CAR yang tinggi mengindikasikan daya tahan bank dalam menghadapi potensi kerugian serta menjaga keberlangsungan operasional.¹⁴⁵ Oleh karena itu, CAR digunakan sebagai variabel kontrol internal yang mencerminkan kekuatan permodalan bank. Pengukuran CAR didasarkan pada rasio antara modal bank dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

¹⁴⁴ Indah Nuansa Bukusu dkk., “Pengaruh Utang Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional,” *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan* 3, no. 3 (2023): 809–22, <https://doi.org/10.21009/jbmk.0303.15>.

¹⁴⁵ ALNAJJAR and Hasan, Abdullah Othman, “The Impact of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Islamic Banks’ Performance in Selected MENA Countries.”

b. *Bank Size* (Ukuran Bank)

Ukuran bank adalah karakteristik fundamental lembaga perbankan yang sering diproksikan dengan total aset atau logaritma total aset perusahaan. Ukuran bank mencerminkan sumber daya yang dimiliki sebuah bank, kapasitasnya dalam mengelola risiko, serta kemampuan dalam mengakses sumber pendanaan dan fasilitas keuangan yang lebih luas dibandingkan bank yang lebih kecil. Ukuran bank sering kali dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi efektivitas variabel lain terhadap kinerja keuangan.¹⁴⁶ Oleh karena itu rumus *Bank Size* adalah: ¹⁴⁷

$$\text{Bank Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

c. Profitabilitas/*Return On Assets*

ROA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif sumber daya dan modal perusahaan digunakan untuk menciptakan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan dan pemegang saham serta berperan sebagai acuan penting bagi investor dan analis dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.¹⁴⁸

¹⁴⁶ Herlina Dan Wilujeng, "The Moderating Effect Of Bank Size On The Relationship Between Risk And Profitability In Asean Banking During The Covid-19 Pandemic."

¹⁴⁷ Ambarawati Dkk., "Variabel Keuangan Yang Membedakan Tingkat Likuiditas Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia."

¹⁴⁸ Malika Awliya, *Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Pada Pt Sido Muncul Tbk*, 1, No. 1 (2022).

Menggunakan proxy ROA untuk mengukur profitabilitas digunakan rumus dibawah ini.¹⁴⁹

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

d. *Leverage*

Leverage adalah ukuran seberapa besar perusahaan menggunakan dana pihak ketiga (utang) untuk membiayai aset dan kegiatan operasionalnya. *Leverage* diterapkan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan serta risiko keuangan yang terkait dengan penggunaan utang oleh perusahaan tersebut. Seiring dengan meningkatnya rasio utang, proporsi utang dalam pembiayaan perusahaan pun ikut meningkat, yang dapat meningkatkan risiko keuangan, namun *leverage* juga dapat meningkatkan profitabilitas jika utang digunakan secara efisien.¹⁵⁰ Dalam penelitian ini menggunakan *proxy* rasio utang atau *Debt to Asset Ratio* (DAR), hal ini menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan

¹⁴⁹ Ade Rifky Yoga Pratama Dan Detak Prapanca, "Return On Assets (Roa), Return On Investment (Roi), Earning Per Share (Eps) Against Share Prices (Case Study Of Automotive Subsector Companies And Components Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020-2023).: Return On Asset (Roa), Return On Invesment (Roi), Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).," Preprint, 26 Juli 2024, <https://doi.org/10.21070/Ups.5138>.

¹⁵⁰ Murdhaningsih Murdhaningsih Dkk., "Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, No. 3 (2023): 3560–69, <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V6i3.5154>.

eksternal serta kemampuan aset perusahaan dalam menjamin kewajiban yang dimiliki.¹⁵¹ dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang (Total Liabilities)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}} \times 100\%$$

¹⁵¹ Yunita Rizka Septiyani Dkk., “Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate,” *Indonesian Journal Of Economics And Management* 1, No. 1 (2020): 184–94, <https://doi.org/10.35313/Ijem.V1i1.2428>.

Tabel 3. 6. Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Proksi	Skala
Variabel Dependen			
1	Pembiayaan Bermasalah (Non-Performing Margin)	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Independen			
2	Pengungkapan <i>Environmental</i>	$EDI = \frac{\text{Jumlah indikator lingkungan yang diungkapkan}}{\text{Total indikator lingkungan}}$	Rasio
3	Pengungkapan <i>Social</i>	$SoDI = \frac{\text{Jumlah indikator Social yang diungkapkan}}{\text{Total indikator Social}}$	Rasio
4	Pengungkapan <i>Governance</i>	$GDI = \frac{\text{Jumlah indikator tata kelola yang diungkapkan}}{\text{Total indikator tata kelola}}$	Rasio
5	Pengungkapan ESG	$ESG DI = \frac{\text{Jumlah indikator ESG yang diungkapkan}}{\text{Total indikator ESG}}$	Rasio
Variabel Kontrol			
6	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (Kecukupan Modal)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$	Rasio
7	<i>Bank Size</i> (Ukuran Bank)	$Bank Size = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
8	<i>Profitabilitas/Return On Assets</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
9	<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Utang (Total Liabilities)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}} \times 100\%$	Rasio

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap di mana data yang telah dikumpulkan diolah untuk menghasilkan informasi yang bermakna dan koheren, guna mencapai tujuan penelitian dan menguji hipotesisnya. Data yang diperoleh terlebih dahulu perlu diuji kelayakan dan kesesuaiannya sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Dalam kajian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Stata. Adapun untuk mengukur kelayakan data digunakan beberapa pengujian yaitu:¹⁵²

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menggambarkan data penelitian, sesederhana mungkin tanpa melalui uji hipotesis ataupun generalisasi hasil penelitian.¹⁵³ Statistik deskriptif sering kali disajikan dalam bentuk ukuran pemusatan, seperti rata-rata, median, dan modus, serta ukuran penyebaran, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rentang, dan simpangan baku. Penyajian statistik deskriptif juga dapat dilakukan melalui tabel dan grafik agar informasi yang terkandung dalam data lebih mudah dipahami. Dengan demikian, Statistik deskriptif memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik variabel penelitian sebelum dilakukan analisis mendalam.¹⁵⁴

¹⁵² Nirwan Ilyas, *Analisis Data Panel Model Efek Acak Pada Data Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan*, T.T.

¹⁵³ Prof.Dr.Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.

¹⁵⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23* (Semarang, 2016).

2. Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel terikat dan variabel-variabel bebas, ketika data yang digunakan memiliki struktur panel. Pola data yang menggabungkan data *cross sectional* dan *longitudinal*, yang diamati selama lebih dari satu periode.¹⁵⁵

a. Model Regresi Data Panel

Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam menganalisis model regresi dengan menggunakan data panel, yakni:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Model Efek Bersama (CEM) atau Pooled Least Squares (PLS) merupakan bentuk paling sederhana dari regresi data panel. Model ini menggabungkan semua data panel, baik data cross-sectional maupun time-series, tanpa memperhitungkan heterogenitas perilaku antar individu atau dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, model ini mengasumsikan bahwa semua unit pengamatan berperilaku serupa, sehingga intercept dan koefisien regresi bersifat konstan untuk semua individu dan periode waktu. Estimasi parameter dilakukan menggunakan metode Kuadrat Terkecil Biasa (OLS).. Pendekatan ini cocok digunakan ketika tidak terdapat perbedaan signifikan antar

¹⁵⁵ Iqbal Firman Alamsyah Dkk., *Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur*, 2022.

individu atau waktu, namun jika asumsi dilanggar, hasil estimasi nya bisa membuat ketidakseimbangan.¹⁵⁶

2) *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan sebuah metode regresi data panel, yang digunakan ketika terdapat perbedaan karakteristik di antara unit pengamatan, dan perbedaan-perbedaan tersebut tidak berubah sepanjang periode penelitian. Model ini mengendalikan variabel tidak teramati antar unit dengan membolehkan setiap individu mempunyai perbedaan pada nilai intersep, sementara koefisien variabel independen (*slope*) tetap sama untuk seluruh unit. Estimasi FEM dilakukan dengan menghapus efek tetap tiap unit melalui *Within transformation* atau *Least Squares Dummy Variable (LSDV)* sehingga diperoleh pengaruh murni variabel independen terhadap dependen. Metode ini mampu menangkap heterogenitas yang tidak terukur dalam data panel sehingga memperbaiki ketepatan estimasi parameter. Metode ini biasanya diuji melalui uji statistik seperti *Chow Test* dan *Hausman Test* sebelum dipilih sebagai model yang paling sesuai.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Nuralyatussa' Ada Dkk., "Analisis Regresi Data Panel Dengan Model Efek Umum, Model Efek Tetap Dan Model Efek Acak (Studi Kasus: Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia)," *Estimasi: Journal Of Statistics And Its Application*, 27 Juli 2024, 282–95, <https://doi.org/10.20956/Ejsa.V5i2.33279>.

¹⁵⁷ Muhammad Ridlo Yuwono, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Berdasarkan Taksonomi Bloom Dan Alternatif Pemecahannya," *Beta Jurnal Tadris Matematika* 9, No. 2 (2016): 111, <https://doi.org/10.20414/Betajtm.V9i2.7>.

3) *Random Effect Model*

Model Efek Acak (REM) adalah metode analisis data dalam regresi panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan perilaku antarindividu bersifat acak dan merupakan bagian dari istilah kesalahan, yang tidak berkorelasi dengan variabel independen. Berbeda dengan Model Efek Tetap (FEM), REM tidak menggunakan variabel dummy tingkat individu; sebaliknya, REM memasukkan efek individu ke dalam istilah kesalahan. Estimasi parameter dalam REM biasanya dilakukan menggunakan metode *Generalised Least Squares* (GLS) untuk menghasilkan estimasi yang konsisten, asalkan asumsi kemandirian antara efek individu dan variabel independen terpenuhi. Untuk memilih model yang paling tepat antara FEM dan REM, Uji Hausman paling sering digunakan.¹⁵⁸

b. Penentuan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat dalam menganalisis data panel, terdapat tiga metode yang dapat digunakan, berikut penjelasannya:

1) Uji Chow

Uji Chow adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan model regresi mana yang lebih tepat Model Efek

¹⁵⁸ Ada Dkk., “Analisis Regresi Data Panel Dengan Model Efek Umum, Model Efek Tetap Dan Model Efek Acak (Studi Kasus.”

Bersama (CEM) atau Model Efek Tetap (FEM) dalam analisis data panel. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa:

H_0 : CEM Terpilih

H_1 : FEM Terpilih

pengujian ini menguji apakah ada perbedaan yang signifikan dalam intersep antar unit observasi. Tahapan-tahapan Langkah-langkah untuk melakukan tes Chow, yaitu dimulai dengan model efek tetap, kemudian lakukan uji Chow, dan akhirnya periksa nilai probabilitas untuk f serta statistik chi-kuadrat, dengan asumsi bahwa nilai probabilitas untuk penampang melintang adalah f .

- a) H_0 diterima apabila nilai probabilitas $> 0,05$, yang mengindikasikan bahwa Common Effect Model (CEM) merupakan model yang paling sesuai
- b) H_0 ditolak apabila nilai probabilitas $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai digunakan..¹⁵⁹

2) Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji statistik yang digunakan untuk memilih model regresi data panel yang paling tepat antara Model Efek Tetap (FEM) dan Model Efek Acak (REM). Uji ini dilakukan dengan membandingkan konsistensi estimasi yang dihasilkan oleh

¹⁵⁹ Nurul Madany dan Zulkifli Rais, *Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia*, t.t.

kedua model tersebut. Hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman adalah sebagai berikut::

H_0 : REM Terpilih

H_1 : FEM Terpilih

Prosedur Uji Hausman dilakukan dengan mengestimasi model menggunakan *Random Effect Model* (REM), kemudian menjalankan Hausman Test. Selanjutnya, pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas statistik Chi-Square (Cross-section Random) yang dihasilkan dari pengujian.

- a) H_0 diterima apabila nilai probabilitas $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model yang lebih sesuai digunakan.
- b) H_0 ditolak apabila nilai probabilitas $< 0,05$, yang mengindikasikan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai digunakan.¹⁶⁰

Dalam pengujian Hausman, nilai chi-square yang negatif menunjukkan adanya permasalahan pada matriks kovarians, khususnya karena matriks perbedaan tidak memenuhi syarat positive definite. Untuk mengatasi kondisi tersebut, pengujian dapat dilakukan menggunakan opsi sigmamore pada perangkat lunak statistik. Opsi sigmamore digunakan untuk menstabilkan estimasi

¹⁶⁰ Luqman Hakim dkk., “Pengaruh Gender Diversity Dan Age Diversity Terhadap Financial Performance Dalam Institusi Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” 7, no. 6 (2025): 4087–93.

varians sehingga hasil pengujian Hausman dapat diinterpretasikan secara lebih tepat.¹⁶¹

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM Test), yang dalam model regresi sering dikenal sebagai *Breusch Pagan LM Test*, digunakan untuk menentukan Manakah yang lebih tepat untuk menganalisis model data panel antara Model Efek Acak (REM) atau Model Efek Bersama (CEM). Hipotesis yang diuji dalam analisis ini adalah bahwa:

H_0 : CEM Terpilih

H_1 : REM Terpilih

Prosedur Uji Lagrange Multiplier dilakukan dengan terlebih dahulu mengestimasi *Common Effect Model* (CEM), kemudian menjalankan LM Test, dan selanjutnya mengevaluasi nilai *Cross-section Breusch Pagan* sebagai dasar pengambilan keputusan model yang paling sesuai.

- a) H_0 diterima apabila nilai probabilitas *Cross-section Breusch Pagan* $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih sesuai digunakan.
- b) H_0 ditolak apabila nilai probabilitas *Cross-section Breusch Pagan* $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai digunakan.¹⁶²

¹⁶¹ Sven Schreiber, "The Hausman Test Statistic Can Be Negative Even Asymptotically," *Journal of Economics and Statistics (Jahrbuecher Fuer Nationaloekonomie Und Statistik* 228, no. issue 4 (2008): 394–405, 10.1515/jbnst-2008-0407.

¹⁶² Ada dkk., "Analisis Regresi Data Panel Dengan Model Efek Umum, Model Efek Tetap Dan Model Efek Acak (Studi Kasus)."

3. Uji Asumsi Klasik

Jahidah dan Adzimatunur (2025) menyatakan, Uji hipotesis klasik dilakukan untuk menilai apakah model tersebut sesuai, berdasarkan kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).¹⁶³

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data atau residu dalam suatu model regresi terdistribusi secara normal. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas, karena model regresi yang baik mensyaratkan bahwa residu terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Jarque-Bera (JB), yang dikembangkan untuk menguji apakah residu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hasil uji disajikan dalam bentuk statistik Jarque-Bera dan nilai probabilitasnya, yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan.:

- 1) H_0 diterima apabila nilai probabilitas $JB > 0,05$, sehingga sebaran data dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
- 2) H_1 diterima apabila nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) $< 0,05$, sehingga tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa data berdistribusi normal.

¹⁶³ Nurul Siti Jahidah Dan Fauziyah Adzimatunur, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Solusi Untuk Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia?*, 6, No. 3 (2025).

Dalam kondisi data tidak berdistribusi normal, salah satu pendekatan yang dapat digunakan dengan menggunakan estimasi robust.¹⁶⁴

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik adalah model yang bebas dari multikolineritas. Deteksi multikolineritas umumnya dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

- 1) Model regresi dianggap bebas dari multikolineritas apabila memiliki nilai VIF di bawah 10.
- 2) Model regresi dinyatakan mengalami multikolineritas apabila memiliki nilai $VIF \geq 10$.¹⁶⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Kondisi ketika varians residual tetap pada seluruh observasi disebut homoskedastisitas, sedangkan varians residual yang tidak konstan mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi

¹⁶⁴ Chih-ping Chout and Albert Satorra, "Scaled Test Statistics and Robust Standard Errors for Non-Normal Data in Covariance Structure Analysis : A Monte Carlo Study," 1991.

¹⁶⁵ Febby Fauzi Hermanto Dkk., "Pengaruh Digital Marketing, Cita Rasa, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Di Mie Ayam Dan Bakso 45 Burengan Kota Kediri," *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3, No. 2 (2025): 55–69, <https://doi.org/10.61132/Nuansa.V3i2.1706>.

masalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode Glejser sebagai alat pengujian.¹⁶⁶

- 1) Nilai P-Value uji Glejser yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Nilai P-Value uji Glejser yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa varians residual tidak konstan, sehingga terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara residual pada suatu periode pengamatan dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Autokorelasi terjadi ketika residual antar observasi yang tersusun berdasarkan urutan waktu saling berkorelasi. Oleh karena itu, model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung masalah autokorelasi sehingga residual antar periode bersifat independen. Untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi pada model regresi, dapat digunakan nilai Durbin Watson (DW) sebagai dasar pengujian.

Secara umum, tolak ukur berikut dapat digunakan untuk menentukan autokorelasi:

¹⁶⁶ Varadina Dela Puspita Dkk., “Pengaruh Penerapan Green Accounting, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan* 6, No. 3 (2025): 14, <https://doi.org/10.53697/Emak.V6i3.2911>.

Kriteria pengujian autokorelasi positif dengan statistik Durbin–Watson adalah sebagai berikut:

- 1) $d < d_L$ menunjukkan adanya autokorelasi positif
- 2) $d > d_U$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif
- 3) $d_L < d < d_U$ menunjukkan hasil pengujian yang tidak konklusif sehingga tidak dapat diambil keputusan..

Deteksi autokorelasi negatif dilakukan dengan statistik Durbin–Watson adalah sebagai berikut:

- 1) $(4 - d) < d_L$, maka model regresi mengindikasikan adanya autokorelasi negative.
- 2) $(4 - d) > d_U$, maka model regresi tidak mengindikasikan adanya autokorelasi negatif.
- 3) $(4 - d)$ berada di antara d_L dan d_U [$d_L < (4 - d) < d_U$], maka hasil pengujian berada pada daerah tanpa keputusan (inconclusive), sehingga tidak dapat ditentukan ada atau tidaknya autokorelasi negatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, model regresi dikatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai $DW > d_U$ dan nilai $(4 - DW) > d_U$.¹⁶⁷

¹⁶⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23* (2018).

4. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah metode analisis yang menggabungkan data deret waktu dan data penampang dalam satu model penelitian. Bentuk umum persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$NPF = \alpha + \beta_1 ENV + \beta_2 SOC + \beta_3 GOV + \beta_4 ESG + \beta_5 CAR + \beta_6 BS + \beta_7 ROA + \beta_8 DAR + \varepsilon$$

Namun, karena X4 dalam penelitian ini merupakan gabungan dari komponen penilaian aspek Environmental, Social, dan Governance, dikhawatirkan akan terjadinya multikolineritas di karenakan terdapat hubungan linier yang sangat kuat antarvariabel. Oleh karena itu, model uji regresi akan ditambahkan untuk memitigasi terjadinya multikolineritas dalam pengujian data. Berikut bentuk persamaan tersebut:

a) Model uji 1

$$NPF_{If} = \alpha + \beta_1 ENV + \beta_2 SOC + \beta_3 GOV + \beta_4 CAR + \beta_5 ROA + \beta_6 DAR + \beta_7 BS + \varepsilon$$

b) Model Uji 2

$$NPF_{If} = \alpha + \beta_1 ESG + \beta_2 CAR + \beta_3 ROA + \beta_4 DAR + \beta_5 BS + \varepsilon$$

Keterangan:

NPF = Variabel dependen (Pembiayaan Bermasalah)

α = Konstanta regresi

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi

ENV = *Environmental Disclosure*

SOC = *Social Disclosure*

GOV = *Governance Disclosure*

ESG = *ESG Disclosure*

CAR = Variabel kontrol (*Capital Adequacy Ratio*)

BS = Variabel kontrol (*Bank Size*)

ROA = Variabel kontrol (*Return On Assets*)

DAR = Variabel kontrol (*Leverage*)

ε = Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial dengan Test (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan mendasarkan pengambilan keputusan pada

nilai statistik t dan nilai p dengan tingkat signifikansi 5%. Uji parsial umum dipakai dalam regresi linier berganda untuk menilai kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel.

- 1) Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.¹⁶⁸

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen masih terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Arta Adi Kusuma, *The Effect of Motivation and Work Environment on the Performance of Hotel Muria Semarang Employees*, no. 02 (2021).

¹⁶⁹ Ervika Aprilia and Rahmawati Buchori, "Pengaruh Harga , Customer Review , Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Marketplace Shopee (Studi Pada Mahasiswa STIESIA)," 2023, 1–17.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini terdiri dari 24 bank syariah yang berasal dari 10 negara, yaitu Indonesia, Arab Saudi, Malaysia, Kuwait, Uni Emirat Arab, Qatar, Bahrain, Turki, Yordania, dan Bangladesh. Sampel penelitian didominasi oleh bank islam dari Indonesia sebanyak 8 bank, diikuti Arab Saudi dan Malaysia masing-masing 4 bank, serta negara lainnya dengan jumlah yang lebih sedikit. Keberagaman asal negara tersebut memungkinkan penelitian memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai praktik pengungkapan ESG dan kualitas pembiayaan pada industri perbankan Syariah dunia. Berikut gambaran objek dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1 Objek Penelitian

NO	Nama Bank	Negara
1	Al Rajhi Bank	Arab Saudi
2	Kuwait Finance House	Kuwait
3	Dubai Islamic Bank	Uni Emirat Arab
4	Abu Dhabi Islamic Bank	Uni Emirat Arab
5	Qatar Islamic Bank	Qatar
6	Bank Albilad	Arab Saudi
7	Bank AlJazira	Arab Saudi
8	Boubyan Bank	Arab Saudi
9	Bank Rakyat	Malaysia
10	Bank Syariah Indonesia	Indonesia
11	Bank Islam Malaysia	Malaysia
12	Warba Bank	Kuwait
13	Bank Muamalat Malaysia	Malaysia
14	Al-Baraka turk	Turki
15	Safwa Islamic Bank	Yordania
16	Bahrain Islamic Bank	Bahrain
17	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia
18	Shahjalal Islami Bank	Bangladesh
19	Bank Aceh Syariah	Indonesia
20	Bank BTPN Syariah	Indonesia
21	Bank Mega Syariah	Indonesia
22	Bank Bjb Syariah	Indonesia
23	Bank Aladin Syariah	Indonesia
24	BCA Syariah	Indonesia

Sumber: Data Di Olah 2026

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan hasil pengujian data penelitian seperti, nilai minimum, rata-rata (*Mean*), dan standar deviasi. Variabel penelitian ini yakni, *Environmental Disclosure* (X1), *Social Disclosure* (X2), *Governane Disclosure* (X3), *ESG Disclosure*

(X4), sebagai variable independen. *Non-Performing Financing* (Y) sebagai variabel dependen, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *Leverage*, dan *Bank Size* sebagai variabel pengendali.

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

. sum X1 X2 X3 X4 Y C1 C2 C3 C4						
Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max	
X1	84	.2938988	.1605302	0	.75	
X2	84	.4394841	.1773233	.0833333	.8611111	
X3	84	.7265873	.3591146	0	1	
X4	84	.4798348	.1708349	.0714286	.8265306	
Y	84	2.755618	3.01143	0	20.2	
C1	84	29.83214	45.52356	14.27	390.5	
C2	84	1.130667	1.702484	-5.596674	8.409328	
C3	84	.5709366	.3455586	.0407936	.9575343	
C4	84	22.99056	1.804746	18.84304	26.28119	

Sumber: Hasil Output Stata 17, 2026.

Berdasarkan hasil statistik pada table 4.2 dapat diketahui bahwa:

a. *Environmental Disclosure* (X1)

Environmental Disclosure atau pengungkapan lingkungan memiliki jumlah data sebanyak 84, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.2938988 dan standar deviasi sebesar 0.1605302. Nilai minimum untuk *Environmental Disclosure* adalah 0 yaitu pada Alrajhi Bank tahun 2022 dan BCA Syariah tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua bank tidak melakukan pengungkapan terhadap indikator lingkungan yang digunakan dalam penelitian berdasarkan standar pengukuran yang telah ditetapkan. Kondisi nol pada kedua bank tersebut sejalan dengan karakteristik industri

perbankan yang tergolong sebagai sektor dengan dampak lingkungan langsung yang relatif rendah dibandingkan sektor manufaktur, pertambangan, atau energi.¹⁷⁰

Penelitian Baldissera (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan bank dalam pelaporan keberlanjutan, termasuk GRI, secara historis lebih didorong oleh tekanan legitimasi pasca skandal keuangan untuk membangun citra *stakeholder*, bukan karena adanya dampak operasional langsung terhadap lingkungan fisik.¹⁷¹ Karena Al Rajhi Bank dan BCA Syariah tidak menjalankan aktivitas produksi, eksploitasi sumber daya alam, atau emisi langsung sebagaimana perusahaan di sektor riil, kebutuhan untuk mengungkapkan indikator GRI 300 menjadi kurang relevan secara material bagi manajemen kedua bank, sehingga skor pengungkapan lingkungan keduanya bernilai nol pada tahun pengamatan tersebut.

Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 0.75 pada Boubyan Bank tahun 2022. Tingginya skor pengungkapan *environmental* Boubyan Bank pada tahun 2022 berkaitan dengan posisi Kuwait sebagai salah satu negara yang aktif mendorong agenda keuangan berkelanjutan pada bank-bank syariahnya, termasuk melalui inisiatif pembiayaan ramah lingkungan dan komitmen terhadap prinsip

¹⁷⁰ Authors Theresa and Marie Garrecht, “Financial Services,” 2025.

¹⁷¹ Annalisa Baldissera, “Sustainability Reporting in Banks : History of Studies and a Conceptual Framework for Thinking about the Future by Learning from the Past,” no. November 2022 (2023): 2385–2405, <https://doi.org/10.1002/csr.2491>.

Equator. Lembaga keuangan yang tercatat sebagai kontributor utama dalam penerbitan *sustainable syndicated financing* syariah Dunia.¹⁷² Hal ini mengindikasikan bahwa Boubyan Bank berada pada lingkungan regulasi dan pasar modal yang lebih kondusif bagi pengungkapan lingkungan dibandingkan bank-bank syariah di kawasan lain, sehingga mendorong manajemen bank untuk melakukan pengungkapan *environmental* secara lebih luas sebagai bentuk daya saing dan pemenuhan ekspektasi investor institusional.

b. *Social Disclosure* (X2)

Social Disclosure atau pengungkapan sosial dengan jumlah data sebanyak 84, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4394841 dan standar deviasi sebesar 0.1773233. Nilai minimum untuk *Social Disclosure* adalah 0.0833333 yaitu pada Bank Mega Syariah 2021. Rendahnya skor *Social Disclosure* Bank Mega Syariah pada tahun 2021 sejalan dengan kondisi pandemi COVID-19 yang pada periode tersebut masih berdampak signifikan terhadap operasional dan prioritas pelaporan banyak lembaga keuangan di Indonesia.¹⁷³ Pada masa tersebut, sebagian besar bank lebih memprioritaskan kelangsungan operasional, restrukturisasi pembiayaan nasabah terdampak, dan stabilitas keuangan dibandingkan penyusunan laporan

¹⁷² World Bank Group and Islamic Development Bank, *Islamic Finance and Climate Agenda* (Washington DC: World Bank Publication, 2025).

¹⁷³ Elva Fariyah et al., "GLOBAL BUSINESS & FINANCE REVIEW Assessing Banks' Performance in Sustainability Practices and Programs during the COVID-19 Pandemic : The Case of Indonesian Banks" 6, no. July (2024): 31–46.

keberlanjutan yang komprehensif sesuai standar GRI 2021 yang baru saja diberlakukan secara internasional pada periode tersebut. Keterlambatan adaptasi terhadap standar pelaporan baru menyebabkan rendahnya skor pengungkapan sosial Bank Mega Syariah pada awal periode penelitian, yang kemudian meningkat seiring pemulihan ekonomi pascapandemi.

Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 0,8611111 pada Warba Bank tahun 2023. Kondisi ini terjadi sesuai dengan laporan keberlanjutan 2023 yang menunjukkan bahwa Warba Bank secara aktif mengintegrasikan pengungkapan sosial ke dalam strategi keberlanjutannya melalui dukungan terhadap UMKM, transformasi digital yang meningkatkan akses layanan keuangan, serta berbagai program pendidikan, olahraga, dan pemberdayaan masyarakat.¹⁷⁴

c. *Governance Disclosure* (X3)

Governance Disclosure dengan jumlah data sebanyak 84 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.7265873 dan standar deviasi sebesar 0.3591146. Nilai minimum untuk *Governance Disclosure* adalah 0 menunjukkan terdapat beberapa yang tidak mengungkapkan *Governance* pada periode tertentu yaitu pada Alrajhi Bank tahun 2021, Abu Dhabi Islamic Bank tahun 2021, Qatar Islamic Bank tahun 2021, Bank Albilad tahun 2021, Albaraka Turk tahun 2021, Bahrain

¹⁷⁴ Al-Ghanem, "Warba Issued Its Sustainability Report for 2023," warbabank.com, 2024, https://www.warbabank.com/english/about-warba/news-center/sustainability-report-2023?utm_source=chatgpt.com.

Islamic Bank tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia tahun 2021, Shahjalal Islami Bank tahun 2021 hingga tahun 2024, Bank BTPN Syariah tahun 2021, Bank Mega Syariah tahun 2021, dan Bank Aladin Syariah tahun 2021.

Temuan ini disebabkan oleh perbedaan standar pelaporan yang digunakan, di mana penelitian ini mengacu pada GRI Standards 2021, sedangkan sebagian laporan perusahaan masih menggunakan GRI Standards 2016. Pada GRI 2021, pengungkapan tata kelola perusahaan terintegrasi dalam GRI 2: yakni *General Disclosures*. Sementara itu, pada GRI 2016, pengungkapan tata kelola diungkapkan melalui GRI 102 yakni *General Disclosures*. Perbedaan struktur, penomoran, dan ruang lingkup indikator antara kedua standar tersebut menyebabkan sejumlah informasi tata kelola yang diungkapkan perusahaan tidak dapat dipetakan secara langsung ke dalam indikator GRI 2021 yang digunakan dalam penelitian. Akibatnya, beberapa perusahaan memperoleh skor *Governance Disclosure* sebesar nol meskipun tetap mengungkapkan informasi tata kelola dalam laporan tahunannya.

Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 1 menunjukkan terdapat beberapa bank melakukan pengungkapan *Governance* secara keseluruhan pada Bank Syariah Indonesia pada tahun 2022 hingga 2024, Bahrain Islamic Bank tahun 2022, dan tahun 2024, begitu juga bank Muamalat Indonesia tahun 2022 dan tahun 2022, Bank Aceh

Syariah tahun 2024, Bank BTPN Syariah tahun 2024, Bank BJB Syariah tahun 2023 dan tahun 2024, dan yang terakhir adalah Bank BCA Syariah dari tahun 2022 hingga tahun 2024.

Pencapaian skor pengungkapan tata kelola maksimum pada bank-bank tersebut terjadi karena sebagian besar indikator *governance* dalam GRI Standards 2021 adalah struktur tata kelola, komposisi dewan, mekanisme pengawasan, etika bisnis, kepatuhan, manajemen risiko, dan keterlibatan pemangku kepentingan, yang pada dasarnya telah menjadi informasi yang wajib diungkapkan dalam laporan tahunan perbankan berdasarkan regulasi otoritas keuangan di berbagai negara.¹⁷⁵ Akibatnya, bank lebih mudah memenuhi seluruh indikator *governance* dibandingkan indikator *environmental* dan *social* yang sering kali masih bersifat sukarela dan memerlukan pengumpulan data yang lebih kompleks.

d. *ESG Disclosure* (X4)

ESG Disclosure dengan jumlah data sebanyak 84 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.4798348 dan standar deviasi sebesar 0.1708349. Nilai minimum untuk *ESG Disclosure* adalah 0.0714286 yaitu pada Bank Mega Syariah 2021. Nilai *ESG Disclosure* minimum pada Bank Mega Syariah tahun 2021 secara konsisten merupakan akumulasi dari rendahnya pengungkapan *Social Disclosure* pada bank dan tahun yang sama. Kondisi yang diduga karena proses transisi menuju

¹⁷⁵ *Consolidated Set of the GRI Standards Consolidated Set of the GRI Standards*, n.d.

penerapan GRI Standards 2021 yang berlangsung bersamaan dengan masih berlanjutnya dampak pandemi COVID-19, sehingga perhatian dan sumber daya perbankan lebih difokuskan pada upaya menjaga stabilitas operasional dan kinerja bisnis.

Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 0.8265306 pada Boubyan Bank tahun 2024. Tingginya tingkat pengungkapan tersebut dapat dijelaskan oleh komitmen Boubyan Bank yang secara konsisten mengintegrasikan ESG ke dalam strategi bisnis dan pelaporannya. Boubyan Bank yang menunjukkan kelengkapan dan kedalaman informasi yang diungkapkan pada ketiga dimensi ESG tersebut menyebabkan Boubyan Bank memperoleh skor pengungkapan ESG tertinggi dibandingkan bank syariah lainnya dalam sampel penelitian.

e. Non-Performing Financing (Y)

Non-Performing Financing dengan jumlah data sebanyak 84, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.755618 dan standar deviasi sebesar 3.01143. Nilai minimum untuk *Non-Performing Financing* adalah 0 menunjukkan bank yang dapat menitegrasikan tidak adanya pembiayaan bermasalah yaitu pada Bank Aladin Syariah tahun 2021 hingga tahun 2023. Hal ini terjadi karena pada periode tersebut portofolio pembiayaan Bank Aladin Syariah masih relatif terbatas dan sebagian besar disalurkan kepada ekosistem mitra strategis yang telah dikenal bank, khususnya ekosistem Alfamart dan mitra terkait. Fokus pada segmen pembiayaan yang risikonya lebih terukur

memungkinkan bank melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap kualitas pembiayaan sehingga mampu mempertahankan NPF pada level 0%.¹⁷⁶

Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 20.2 pada Shahjalal Islami Bank tahun 2024. Hal ini terjadi karena krisis kualitas aset perbankan yang melanda sistem keuangan Bangladesh pada periode tersebut. Krisis ini dipicu oleh persoalan struktural sistemik dalam sektor perbankan Bangladesh, termasuk lemahnya pengawasan kredit, praktik penjadwalan ulang pinjaman yang longgar, serta dugaan penyalahgunaan fasilitas pembiayaan oleh kelompok usaha besar.¹⁷⁷

f. Capital Adequacy Ratio (C1)

Capital Adequacy Ratio dengan jumlah data sebanyak 84 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 29.83214 dan standar deviasi sebesar 45.52356. Nilai minimum untuk *Capital Adequacy Ratio* adalah 14.27 yaitu pada Shahjalal Islami Bank tahun 2021. Hal ini terjadi karena kondisi perbankan Bangladesh yang mengalami krisis kualitas aset yang mengakibatkan tipisnya bantalan permodalan Shahjalal Islami Bank.¹⁷⁸

Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 390.5 pada Bank Aladin Syariah tahun 2021. Kondisi ini merupakan konsekuensi langsung dari struktur permodalan bank yang baru saja melaksanakan

¹⁷⁶

¹⁷⁷ Bonik Barta, "Bangladesh's Nonperforming Loan Ratio Now Highest in the World," bonikbarta.com, 2025, <https://en.bonikbarta.com/business/6ZAHEFUvFGC0bkfL>.

¹⁷⁸ Barta.

penawaran umum saham perdana (IPO) pada Februari 2021 sekaligus melakukan transformasi total model bisnis dari bank konvensional menjadi bank digital syariah. Sehingga kombinasi antara modal besar yang baru disuntikkan dengan ATMR yang masih sangat kecil inilah yang menghasilkan rasio CAR yang secara proporsional jauh melampaui bank-bank lain dalam sampel penelitian.¹⁷⁹

g. *Return On Assets (C2)*

Return On Assets dengan jumlah data sebanyak 84 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1.130667 dan standar deviasi sebesar 1.702484. Nilai minimum untuk *Return On Assets* adalah -5.596674 menunjukkan bank yang mengalami kerugian bukan untung yaitu pada Bank Aladin Syariah tahun 2021. Kondisi ini merupakan konsekuensi wajar dari biaya transformasi digital besar-besaran yang dilakukan perusahaan pada tahun tersebut. Kerugian yang dialami sejalan dengan besarnya investasi pada pembangunan infrastruktur teknologi pengembangan aplikasi digital, serta biaya pemasaran untuk membangun basis nasabah baru dari nol.¹⁸⁰

Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 8.409328 pada Bank BTPN Syariah tahun 2022. Kondisi ini didukung oleh model bisnis yang berfokus pada pembiayaan ultra mikro dan masyarakat inklusi,

¹⁷⁹ Foo Boon Ping, "Bank Aladin Expands Sharia-Compliant Digital Financial Services in Indonesia," *The Asian Banker*, 2024, <https://www.theasianbanker.com/updates-and-articles/bank-aladin-expands-sharia-compliant-digital-financial-services-in-indonesia>.

¹⁸⁰ Roy Franedya, "Rugi Bank Aladin Makin Bengkak Hingga Rp264,9 M Di 2022," *bloombergtechnoz.com*, 2023, <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/4107/rugi-bank-aladin-makin-bengkak-hingga-rp264-9-m-di-2022>.

yang mampu menghasilkan pertumbuhan pembiayaan dengan kualitas pembiayaan yang tetap terjaga. Kinerja tersebut tercermin dari laba bersih sebesar Rp1,78 triliun pada tahun 2022, yang merupakan pencapaian tertinggi dalam sejarah perusahaan.¹⁸¹

h. *Leverage (C3)*

Leverage (DAR) dengan jumlah data sebanyak 84 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.5709366 dan standar deviasi sebesar 0.3455586. Nilai minimum *Leverage* adalah 0,0407936 yaitu pada Bank Aladin Syariah tahun 2021. Konsisten dengan seluruh temuan terkait bank tersebut yang telah dibahas sebelumnya. Dimana bank Aladin Syariah baru saja melakukan IPO dan transformasi digital, sehingga struktur pendanaannya pada tahun tersebut masih didominasi oleh modal sendiri (ekuitas) hasil penerbitan saham, bukan oleh dana pihak ketiga (DPK) atau liabilitas lain yang lazim mendominasi struktur pendanaan bank konvensional yang telah lama beroperasi. Bank yang belum lama membangun basis nasabah pendanaan secara alami memiliki proporsi utang/liabilitas yang kecil relatif terhadap total asetnya.¹⁸²

Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 0.9575343 pada Albaraka Turk tahun 2021. Tingginya nilai DAR tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar aset bank dibiayai oleh liabilitas,

¹⁸¹ Muhammad Heriyanto, "BTPN Syariah Raih Laba Rp1,78 Triliun Di 2022, Terbaik Dalam Sejarah," *antaranews.com*, 2023, https://www.antaranews.com/berita/3391071/btpn-syariah-raih-laba-rp178-triliun-di-2022-terbaik-dalam-sejarah?utm_source=chatgpt.com.

¹⁸² Franedya, "Rugi Bank Aladin Makin Bengkak Hingga Rp264,9 M Di 2022."

terutama dana pihak ketiga yang dihimpun dari nasabah.¹⁸³ dLiabilitas yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan ekuitas menyebabkan proporsi liabilitas terhadap aset meningkat sehingga menghasilkan nilai DAR tertinggi dalam sampel penelitian.

i. *Bank Size (C4)*

Bank Size dengan jumlah data sebanyak 84 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 22.99056 dan standar deviasi sebesar 1.804746. Nilai minimum *Bank Size* adalah 18,84304 yaitu pada Bank Aladin Syariah tahun 2021. Sejalan dengan keseluruhan profil bank tersebut sebagai entitas yang baru bertransformasi menjadi bank digital syariah dan baru melakukan IPO, sehingga belum memiliki waktu yang cukup untuk mengakumulasi aset pembiayaan dan dana pihak ketiga sebagaimana bank-bank syariah Dunia lain yang telah beroperasi puluhan tahun. yang menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki total aset paling kecil di antara seluruh sampel penelitian.

Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 26.28119 pada Alrajhi Bank tahun 2024. Tingginya nilai ini mencerminkan posisi bank sebagai bank islam terbesar di dunia berdasarkan total aset. Pada tahun 2024, total aset Al Rajhi Bank mencapai sekitar SAR 974 miliar, didukung oleh pertumbuhan pembiayaan, peningkatan dana pihak ketiga, serta basis nasabah dan jaringan operasional yang luas.¹⁸⁴

¹⁸³ Dha, “Laba Bersih Konsolidasi Grup Albaraka Türk Untuk Periode 2021 Mencapai 942,5 Juta TL.,” dha.com., 2022, https://www.dha.com.tr/ekonomi/albaraka-turkun-2021-net-konsolide-grup-donem-kari-942-5-milyon-tlye-ulasti-2035538?utm_source=chatgpt.com.

¹⁸⁴ Alrajhi Bank, “Integrated Annual Report 2024,” 2024.

Kondisi tersebut menyebabkan Al Rajhi Bank memiliki ukuran perusahaan terbesar dibandingkan bank syariah lainnya dalam sampel penelitian.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Pemilihan Metode Regresi

Sebelum dilakukan pengujian metode regresi data panel, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian memilih metode terbaik di antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), yaitu dengan Uji *Chow*, Uji *Lagrange Multiplier* (LM), dan Uji *Hausman*.

1) Uji *Chow*

Dalam uji *Chow* terdapat hipotesis untuk diuji, yaitu

H0: Metode CEM

H1: Metode FEM

Pengambilan kesimpulan uji *Chow* sebagai berikut:

- a) Nilai probabilitas $F > 0.05$ maka H0 diterima dan metode yang dipilih adalah CEM.
- b) Nilai probabilitas $F < 0.05$ maka H0 ditolak dan metode yang dipilih adalah FEM.

Berikut adalah hasil uji *Chow* dalam penelitian ini

Tabel 4. 3 Uji Chow

Model 1		Model 2	
Prob F	0.0000	Prob F	0.0000

Sumber: Hasil Output Stata 17, 2026.

Berdasarkan hasil uji chow model 1 pada Tabel 4.3 di atas, nilai probabilitas F, yaitu 0.0000 dimana nilai tersebut < 0.05 yang artinya H_0 ditolak. Jadi, metode yang dipilih adalah FEM. Sedangkan model 2 pada Tabel 4.3 di atas, nilai probabilitas F, yaitu 0.0000 dimana nilai tersebut < 0.05 yang artinya H_0 ditolak. Jadi, metode yang dipilih adalah FEM.

2) Uji *Hausman*

Dalam uji *Hausman* terdapat hipotesis untuk diuji, yakni:

H_0 : Metode REM

H_1 : Metode FEM

Pengambilan keputusan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

- a) Nilai probabilitas $F > 0.05$ maka H_0 diterima dan metode yang dipilih adalah REM
- b) Nilai probabilitas $F < 0.05$ maka H_0 ditolak dan metode yang dipilih adalah FEM

Berikut adalah hasil uji *Hausman* pada penelitian ini:

Tabel 4. 4 Uji Hausman

Model 1	Model 2
Prob chi2 0.0841	Prob chi2 0.7697

Sumber: Hasil Output Stata 17, 2026.

Berdasarkan uji model 1 Hausman sigmamore pada tabel 4.4 diatas. Nilai probabilitas F, yaitu 0.0841 dimana nilai tersebut > 0.05 yang artinya H_0 diterima. Jadi, metode yang dipilih adalah REM. Sedangkan pada model 2, hasil pengujian

ditemukan adanya indikasi nilai varians komponen error yang negatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan opsi sigmamore untuk memperoleh estimasi varians yang lebih stabil dan menghindari nilai varians negatif. Penggunaan opsi tersebut memungkinkan model Random Effect tetap dapat diestimasi secara valid sehingga hasil regresi dapat diinterpretasikan lebih lanjut.¹⁸⁵ Pada tabel 4.4 di atas nilai probabilitas F, yaitu 0.7697 dimana nilai tersebut > 0.05 yang artinya pada uji model 2 H_0 diterima. Jadi, metode yang dipilih adalah REM.

3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Dalam uji LM terdapat hipotesis untuk diuji, yaitu:

H_0 : Metode CEM

H_1 : Metode REM

Pengambilan kesimpulan uji LM adalah sebagai berikut:

- a) Nilai probabilitas $F > 0.05$ maka H_0 diterima dan metode yang dipilih adalah CEM
- b) Nilai probabilitas $F < 0.05$ maka H_0 ditolak dan metode yang dipilih adalah REM

Berikut adalah hasil uji LM pada penelitian ini:

Tabel 4. 5 Uji LM

Model 1		Model 2	
Prob chi2	0.0000	Prob chi2	0.0000

¹⁸⁵ Schreiber, "The Hausman Test Statistic Can Be Negative Even Asymptotically."

Sumber: Hasil Output Stata 17, 2026.

Berdasarkan uji LM model 1 pada tabel 4.5 diatas, nilai probabilitas F adalah sebesar 0.000 dimana nilai tersebut < 0.05 yang artinya tolak H_0 . Jadi, metode yang dipilih adalah REM. Sedangkan uji LM model 2 pada tabel 4.3 diatas, nilai probabilitas F adalah sebesar 0.000 dimana nilai tersebut < 0.05 yang artinya tolak H_0 . Jadi, metode yang dipilih pada model 2 adalah REM.

Maka untuk melakukan uji asumsi klasik, penelitian ini pada uji model 1 dan model 2 menggunakan metode REM dimana tidak lagi menggunakan uji heteroskedasdisitas dan uji autokorelasi karena REM menggunakan pendekatan *Generalized Least Squared* karena struktur error pada model panel terdiri dari komponen individual effect dan idiosyncratic error sehingga estimator OLS menjadi tidak efisien.¹⁸⁶ Oleh sebab itu, pendekatan REM secara teoritis bisa mengatasi heteroskedasdisitas dan autokorelasi.¹⁸⁷

¹⁸⁶ By Zachariah Rutledge, "A Step-by-Step Guide to Conducting Robust Hausman Tests for Random Effects vs. Fixed Effects Models Using Unbalanced Panel Data in Stata," 2002, 3–5.

¹⁸⁷ Damodar N Gujarati, *BASIC ECONOMETRICS*, ed. Lucille Sutton, fourth edi (Gary Burke, n.d.).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan distribusi variable residual dalam model regresi. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Jarque-Bera, dimana kesimpulan ditarik jika:

- 1) Jika nilai probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi secara normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

Model 1		Model 2	
Prob chi2 0.0000		Prob chi2 0.0000	

Sumber: Hasil Output Stata 17, 2026.

Berdasarkan hasil uji normalitas model 1 pada tabel 4.6 di atas, nilai probabilitasnya, yaitu sebesar 0.0000 dimana nilainya < 0.05 dengan artian bahwa data tidak berdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi. Sedangkan hasil uji normalitas model 2, nilai probabilitasnya, yaitu sebesar 0.0000 dimana nilainya < 0.05 dengan artian bahwa data tidak berdistribusi secara normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas. Karena hasil uji normalitas menunjukkan data residual tidak berdistribusi normal, maka salah satu solusi yang

dapat digunakan adalah menggunakan *robust standard error* (robust) agar hasil estimasi tetap valid.¹⁸⁸

c. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variable independent dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolineritas dapat dilihat dari nilai Tolerance atau *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *coefficients* dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolineritas.
- 2) Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolineritas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolineritas

Model 1		Model 2	
<i>Variable</i>	VIF	<i>Variable</i>	VIF
C4	2.49	C4	2.40
C3	2.30	C3	2.20
X2	1.86	C1	1.78
X1	1.83	C2	1.64
C1	1.81	X4	1.11
C2	1.68	Mean VIF	1.83
X3	1.18		
Mean VIF	1.88		

Sumber: Hasil Output Stata 17, 2026.

Berdasarkan hasil uji multikolineritas model 1 dan model 2 pada tabel 4.7 di atas, nilai VIF < 10 yang artinya data variabel pada

¹⁸⁸ Timothy J Vogelsang, "Heteroskedasticity, Autocorrelation, and Spatial Correlation Robust Inference in Linear Panel Models with Fixed-Effects," *Journal of Econometrics* 166, no. 2 (2012): 303–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jeconom.2011.10.001>.

penelitian ini terbebas dari multikolineritas. Dengan begitu, model regresi memenuhi syarat multikolineritas.

3. Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) untuk model uji 1 dan 2. Dalam penelitian ini terdapat *Environmentas Disclosure* (X1), *Social Disclosure* (X2), *Governance Disclosure* (X3), *ESG Disclosure* (X4) sebagai variabel independent. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah *Non-Performing Financing*. Penelitian ini juga menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *Debt To Assets*, dan *Bank Size* sebagai variabel kontrol. Oleh karena itu, penelitian ini terdiri dari dua model persamaan regresi data panel yang digunakan.

Berikut adalah persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini:

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Model REM

Uji Model 1									
<pre>. xtreg NPF E S G CAR ROA DAR BS, re ro</pre>									
Random-effects GLS regression		Number of obs		=		84			
Group variable: ID		Number of groups		=		24			
R-squared:		Obs per group:							
Within = 0.0356		min =				3			
Between = 0.3462		avg =				3.5			
Overall = 0.3100		max =				4			
corr(u_i, X) = 0 (assumed)		Wald chi2(7)		=		26.90			
		Prob > chi2		=		0.0003			
(Std. err. adjusted for 24 clusters in ID)									
NPF	Coefficient	Robust std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]				
E	1.412037	1.486832	0.95	0.342	-1.5021	4.326175			
S	.5140515	1.25286	0.41	0.682	-1.941509	2.969612			
G	-1.624224	.7231366	-2.25	0.025	-3.041546	-.2069021			
CAR	-.0094466	.0042955	-2.20	0.028	-.0178656	-.0010276			
ROA	.1232055	.1282419	0.96	0.337	-.128144	.3745549			
DAR	3.274783	2.067651	1.58	0.113	-.7777387	7.327384			
BS	-.7138627	.3989527	-1.79	0.074	-1.495796	.0680703			
_cons	17.82327	8.568474	2.08	0.038	1.029371	34.61717			
sigma_u	1.837583								
sigma_e	1.628307								
rho	.56016227	(fraction of variance due to u_i)							

Uji Model 2									
<pre>. xtreg NPF ESG CAR ROA DAR BS, re ro</pre>									
Random-effects GLS regression		Number of obs		=		84			
Group variable: ID		Number of groups		=		24			
R-squared:		Obs per group:							
Within = 0.0560		min =				3			
Between = 0.1384		avg =				3.5			
Overall = 0.1565		max =				4			
corr(u_i, X) = 0 (assumed)		Wald chi2(5)		=		14.35			
		Prob > chi2		=		0.0135			
(Std. err. adjusted for 24 clusters in ID)									
NPF	Coefficient	Robust std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]				
ESG	-1.911508	1.220283	-1.57	0.117	-4.30322	.480203			
CAR	-.006529	.0037863	-1.72	0.085	-.0139501	.0008921			
ROA	-.0103871	.1396457	-0.07	0.941	-.2840877	.2633135			
DAR	3.526423	2.199365	1.60	0.109	-.7842529	7.8371			
BS	-.6601602	.381881	-1.73	0.084	-1.408633	.0883129			
_cons	16.87877	8.167517	2.07	0.039	.8707292	32.88681			
sigma_u	2.4651648								
sigma_e	1.600441								
rho	.70348713	(fraction of variance due to u_i)							

Sumber: Hasil Output Stata 17, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian model 1 yang disajikan pada tabel 4.8 di atas, hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.3100. Dapat diketahui bahwa variabel *Environmental* (E), *Social* (S), *Governance* (G), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Bank Size* (BS) mampu menjelaskan variasi *Non-Performing Financing* (NPF) sebesar 31,00%. Dengan demikian, masih terdapat 69,00% variasi pada variabel dependen yang dijelaskan oleh faktor-faktor di luar penelitian ini. Berikut adalah persamaan REM uji model 1 pada penelitian ini:

$$\begin{aligned}
 NPF_{If} = & 17.82327 + 1.412037ENV + 0.5140515SOC \\
 & - 1.624224GOV - 0.0094466CAR + 0.1232055ROA \\
 & + 3.274783DAR - 0.7138627BS + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji model 1 persamaan di atas, maka dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta adalah 17.82327. Hal ini menunjukkan jika variabel *Environmental* (E), *Social* (S), dan *Governance* (G), serta variabel

kontrol CAR, ROA, DAR, dan BS dianggap konstan, maka nilai NPF sebesar 17.82327.

- b. Variabel pengungkapan *Environmental* (ENV) memiliki koefisien sebesar 1,412037 dengan nilai probabilitas sebesar 0,342. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga *Environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga peningkatan pengungkapan lingkungan tidak terbukti memengaruhi NPF.
- c. Variabel pengungkapan *Social* (SOC) memiliki koefisien sebesar 0,5140515 dengan nilai probabilitas sebesar 0,682. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka pengungkapan *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengungkapan sosial akan meningkatkan NPF.
- d. Variabel pengungkapan *Governance* (GOV) memiliki koefisien sebesar -1,624224 dengan nilai probabilitas sebesar 0,025. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengungkapan *Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Hal ini berarti semakin baik pengungkapan tata kelola perusahaan, maka tingkat NPF cenderung menurun.

- e. Variabel kontrol CAR memiliki koefisien negatif dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,028, sedangkan variabel kontrol ROA, DAR, dan BS memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Meskipun demikian, variabel-variabel kontrol tersebut tetap dimasukkan dalam model untuk mengurangi kemungkinan bias estimasi dan membantu menjelaskan kondisi internal bank yang dapat memengaruhi tingkat NPF.

Sedangkan pada uji model 2 pada tabel 4. 8 di atas, hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.1565. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ESG, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Bank Size* (BS) mampu menjelaskan variasi *Non-Performing Financing* (NPF) sebesar 15,65%. Dengan demikian, masih terdapat 84,35% variasi pada variabel dependen yang dijelaskan oleh faktor-faktor di luar penelitian ini. Berikut adalah persamaan REM uji model 2 pada penelitian ini:

$$NPF_{It} = 16.87877 - 1.911508ESG - 0.0065529CAR - 0.0103871ROA + 3.526423DAR - 0.6601602BS + \varepsilon$$

Berdasarkan uji model 2 persamaan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta adalah 16.87877. Hal ini menunjukkan jika variabel ESG, serta variabel kontrol CAR, ROA, DAR, dan BS dianggap konstan, maka nilai NPF sebesar 16.87877.

- b. Variabel ESG memiliki koefisien sebesar -1,911508 dengan arah negatif. Dengan artian bahwa setiap peningkatan ESG sebesar satu satuan akan menurunkan NPF sebesar 1,911508, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Arah negatif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), maka tingkat pembiayaan bermasalah cenderung menurun.
- c. Variabel CAR, ROA, DAR, dan *Bank Size* (BS) digunakan sebagai variabel kontrol untuk memperhitungkan pengaruh karakteristik internal bank terhadap NPF. Hasil regresi menunjukkan bahwa CAR memiliki koefisien negatif sebesar -0,0065529 dan ROA sebesar -0,0103871, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kecukupan modal dan profitabilitas cenderung diikuti oleh penurunan NPF. Sebaliknya, DAR memiliki koefisien positif sebesar 3,526423 yang menunjukkan bahwa peningkatan leverage cenderung meningkatkan NPF. Sementara itu, *Bank Size* memiliki koefisien negatif sebesar -0,6601602 yang mengindikasikan bahwa bank dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki tingkat NPF yang lebih rendah. Namun, secara statistik CAR, ROA, DAR, dan BS tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Secara keseluruhan, variabel kontrol dalam penelitian ini berfungsi untuk memperhitungkan karakteristik internal bank

sehingga estimasi pengaruh variabel utama terhadap NPF dapat diperoleh secara lebih akurat.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial dengan Test (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji T pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Uji T

Model Uji 1				Model Uji 2			
<i>y</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Robust std. error</i>	<i>Prob > t </i>	<i>y</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Robust std. error</i>	<i>Prob > t </i>
X1	1.412037	1.486832	0.342	X4	-1.911508	1.220283	0.117
X2	0.5140515	1.25286	0.682				
X3	-1.624224	0.7231366	0.028				

Sumber: Hasil Output Stata 17, 2026.

Berdasarkan hasil uji T model 1 pada table 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa:

- 1) *Environmental Disclosure* memiliki nilai signifikan sebesar 0.342 dimana nilainya > 0.05 yang artinya tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara *Environmental Disclosure* dengan NPF. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap NPF ditolak. Meskipun koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,412037, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga *peningkatan Environmental Disclosure* tidak terbukti memengaruhi NPF.

- 2) *Social Disclosure* memiliki nilai signifikan sebesar 0.682 dimana nilainya > 0.05 yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Social Disclosure* dengan NPF. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Social Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap NPF ditolak. Meskipun koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,5140515, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga *peningkatan Social Disclosure* tidak terbukti memengaruhi NPF.
- 3) *Governance Disclosure* memiliki nilai signifikan sebesar 0.025 dimana nilainya < 0.05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Governance Disclosure* dengan NPF. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Governance Disclosure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF diterima. Nilai koefisien *Governance Disclosure* adalah -1.624224 yang artinya *Governance Disclosure* yang semakin meningkat cenderung dapat menurunkan rasio NPF,

dan turunnya *Governance Disclosure* dapat meningkatkan rasio NPF.

Sedangkan berdasarkan uji model 2 pada tabel 4. 9 di atas, maka dapat diketahui bahwa:

- 1) *ESG Disclosure* memiliki nilai signifikan sebesar 0.117 dimana nilainya > 0.05 yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *ESG Disclosure* dengan NPF. Dengan demikian, hipotesis ke empat (H4) yang menyatakan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap NPF ditolak. Meskipun koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,911508, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga peningkatan *ESG Disclosure* tidak terbukti memengaruhi NPF.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin kecil nilai R^2 , semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka 1, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen serta memberikan informasi yang lebih baik untuk memprediksi nilai variabel dependen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model 1	
<i>R-squared</i>	
<i>Within</i>	0.0356
<i>Between</i>	0.3462
<i>Overall</i>	0.3100
Model 2	
<i>R-squared</i>	
<i>Within</i>	0.0560
<i>Between</i>	0.1384
<i>Overall</i>	0.1565

Sumber: Hasil Output Stata 17, 2026.

Berdasarkan hasil uji model 1 pada table 4.10 diatas, nilai R^2 sebesar 0.3100. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Environmental*, *Social*, *Governance*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Bank Size (BS)* mampu menjelaskan variasi *Non-Performing Financing (NPF)* sebesar 31,00%. Sementara itu, sebesar 69,00% variasi pada variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Sedangkan uji model 2 pada tabel 4.10 di atas, nilai R^2 sebesar 0.1565. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *ESG*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Bank Size (BS)* mampu menjelaskan variasi *Non-Performing Financing (NPF)* sebesar 15,65%. Sementara itu, sebesar

84,35% variasi pada variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Variabel lain yang berpotensi memengaruhi NPF dan tidak dianalisis dalam penelitian ini antara lain *Financing to Deposit Ratio* (FDR),¹⁸⁹ inflasi, pertumbuhan ekonomi,¹⁹⁰ kualitas manajemen risiko, kualitas pembiayaan,¹⁹¹ serta faktor makroekonomi lainnya.¹⁹²

C. Pembahasan

Berikut adalah hasil pembahasan hipotesis setelah dilakukannya analisis pengujian melalui *software* Stata 17.

Tabel 4. 9 Hipotesis

HIPOTESIS	HASIL
H1a: Pengungkapan <i>Environmental</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) pada bank islam Dunia.	Ditolak
H2a: Pengungkapan <i>Social</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) pada bank islam Dunia.	Ditolak
H3a: Pengungkapan <i>Governance</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) pada bank islam Dunia.	Diterima

¹⁸⁹ Ema Fatmafuli and Abdul Moin, “Pengaruh Return on Asset , Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional , Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah Dengan Financial Constraints Sebagai Variabel Moderasi” 01, no. 01 (2022): 248–69.

¹⁹⁰ Chi Diem, Ha Le, and Anh Hoang Le, “Macroeconomic Determinants Of Non-Performing Loans : A Quantile Regression Approach Evidence From Vietnam ’ S Banking System” 10, no. 5 (2023).

¹⁹¹ Andi Muhammad Yusuf, Abdul Hamid, and M Cholil Nafis, “DETERMINANTS OF NON-PERFORMING FINANCING RISK IN ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA” 11, no. 1 (2024): 155–72, <https://doi.org/10.24252/minds.v11i1.46105>.

¹⁹² Wood, “Determinants of Non-Performing Loans : Evidence from Commercial Banks in Barbados.”

HIPOTESIS	HASIL
H4b: Pengungkapan ESG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) pada bank islam Dunia.	Ditolak

1. Pengungkapan *Environmental* Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) Pada Bank Islam Dunia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.342 > 0.05$. Maka H1a (Uji model 1) ditolak. Bahwa pengungkapan *Environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Meskipun demikian, nilai koefisien regresi sebesar 1,412037 menunjukkan arah hubungan yang positif, yang mengindikasikan bahwa secara statistik setiap peningkatan pengungkapan *environmental* cenderung diikuti oleh peningkatan NPF.¹⁹³ Namun, karena hubungan tersebut tidak signifikan, kecenderungan tersebut tidak dapat digeneralisasikan sebagai pengaruh yang benar-benar terjadi pada populasi, melainkan hanya menggambarkan pola yang muncul pada sampel penelitian.

Berdasarkan *Stakeholder Theory*, pengungkapan *environmental* mendorong bank untuk menunjukkan komitmennya terhadap pelestarian lingkungan melalui berbagai kebijakan dan program keberlanjutan. Pengungkapan tersebut dapat meningkatkan

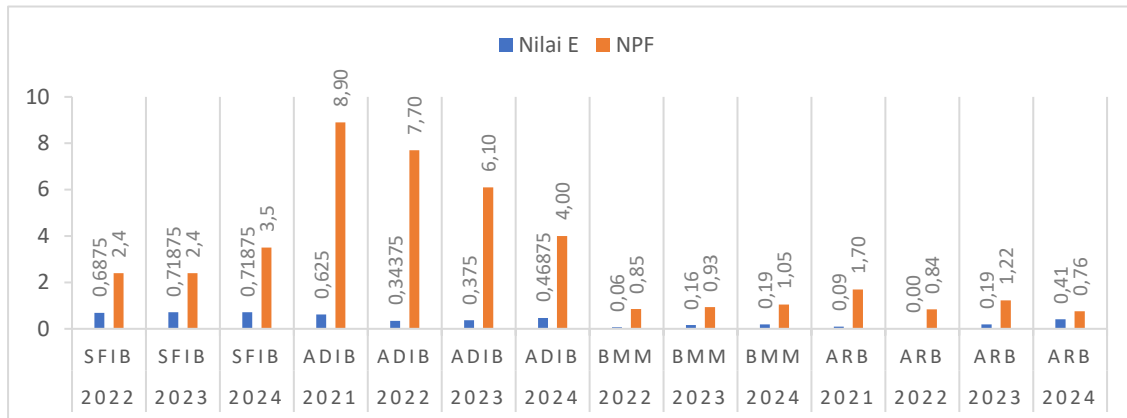
¹⁹³ Jeffrey M Wooldridge and Jeffrey M Wooldridge, *Introductory Econometrics*, Seventh (Boston, n.d.).

transparansi, memperkuat kepercayaan *stakeholder*, serta menunjukkan bahwa bank memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas operasional dan pembiayaannya.¹⁹⁴ Sedangkan dalam perspektif *Risk Management Theory*, pengungkapan *environmental* seharusnya dapat menjadi sarana identifikasi dan mitigasi risiko pembiayaan sehingga berkontribusi terhadap penurunan NPF.

Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengungkapan dan implementasi praktik lingkungan, dalam kondisi tertentu dapat mengarah pada dugaan *greenwashing*. Hal ini terlihat dari adanya pengungkapan *environmental* yang dilakukan bank, namun implementasinya dalam pembiayaan dan pengelolaan risiko lingkungan masih belum optimal. Akibatnya, komitmen lingkungan lebih banyak tercermin pada pengungkapan pelaporan dibandingkan praktik nyata, sehingga belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap NPF.

Temuan hasil penelitian ini didukung dengan grafik perbedaan antara tingkat pengungkapan *Environmental* dan tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) yang menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan *Environmental* tidak diikuti oleh penurunan NPF secara konsisten. Berikut adalah grafik perbedaan antara tingkat pengungkapan *Environmental* dengan NPF tersebut:

¹⁹⁴ Denis Cormier and Michel Magnan, "Environmental Reporting Management: A Continental European Perspective," *Journal of Accounting and Public Policy* 22, no. 1 (2003): 43–62, [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(02\)00085-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0278-4254(02)00085-6).

Grafik 4. 1 Perbedaan Antara *Environmental Disclosure* dan NPF

Sumber: Data Di Olah 2026.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa tingkat pengungkapan *environmental* (Nilai E) dan NPF pada bank syariah sampel menunjukkan pola yang beragam antar bank dan periode pengamatan. Pada ADIB (Abu Dhabi Islamic Bank), misalnya, tingkat pengungkapan *environmental* mengalami penurunan dari 0,625 pada tahun 2021 menjadi 0,34375 pada tahun 2022, sementara NPF juga menurun dari 8,90 menjadi 7,70 dan terus turun menjadi 4,00 pada tahun 2024. Di sisi lain, SFIB (Safwa Islamic Bank) menunjukkan tingkat pengungkapan *environmental* yang relatif stabil pada kisaran 0,6875–0,71875, namun NPF justru mengalami peningkatan dari 2,24 pada tahun 2022 menjadi 3,50 pada tahun 2024. Kondisi yang berbeda juga terlihat pada BMM (Bank Muamalat Malaysia) dan ARB (Alrajhi Bank) yang memiliki tingkat pengungkapan *environmental* relatif rendah, tetapi mampu mempertahankan NPF pada tingkat yang rendah. Secara umum, grafik menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengungkapan *environmental* tidak selalu diikuti oleh perubahan NPF yang searah maupun

berlawanan arah secara konsisten. Dengan kata lain, hubungan antara kedua variabel tampak lemah dan tidak membentuk pola yang jelas.

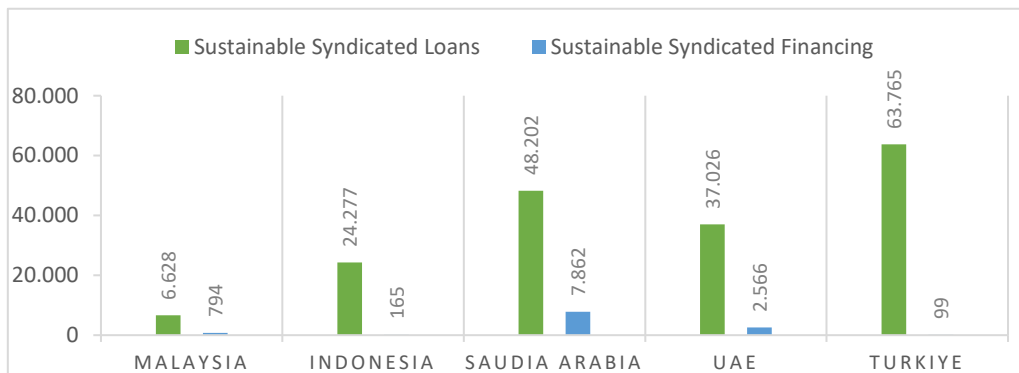
Temuan pada grafik tersebut sejalan dengan hasil pengujian regresi yang menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif, grafik memperlihatkan bahwa kecenderungan tersebut tidak terjadi secara konsisten pada seluruh sampel penelitian. Beberapa bank dengan tingkat pengungkapan *environmental* yang relatif tinggi masih memiliki NPF yang tinggi, seperti ADIB, sedangkan bank lain dengan tingkat pengungkapan *environmental* yang lebih rendah justru memiliki NPF yang relatif rendah, seperti BMM dan ARB. Ketidakkonsistenan pola tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan *environmental* belum menjadi faktor yang mampu menjelaskan variasi NPF secara kuat.

Untuk memperkuat hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap *Non-Performing Financing* (NPF), penelitian ini juga didukung oleh data perkembangan *sustainable*

financing pada perbankan Islam pada negara OIC. Berikut adalah grafik *sustainable financing* tersebut:

Sumber: Data Di Olah 2026.

Grafik 4 .2 Total Sustainable Syndicated Loans and Islamic Financing in Select OIC Countries



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa *sustainable syndicated financing* pada bank Islam negara OIC masih terkonsentrasi di beberapa negara seperti UAE, Saudi Arabia, dan Malaysia. Selain itu, nilai *sustainable syndicated Financing* syariah juga masih relatif kecil dibanding *Sustainable Syndicated Loans*. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan berbasis *environmental* pada bank islam dunia masih belum dominan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi pembiayaan berkelanjutan berbasis lingkungan pada industri perbankan syariah dunia masih belum merata dan belum menjadi praktik yang dominan. Akibatnya, pengungkapan *environmental* yang dilakukan bank cenderung belum didukung oleh implementasi praktik pembiayaan berkelanjutan yang memadai. Kondisi tersebut dapat menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Kondisi ini diduga terjadi karena sebagian besar bank Islam dalam sampel penelitian belum melakukan pengungkapan pada indikator GRI 308 (*Supplier Environmental Assessment*) dalam laporan keberlanjutan yang diterbitkan. Temuan tersebut diperoleh berdasarkan penelaahan langsung yang dilakukan peneliti terhadap laporan keberlanjutan masing-masing bank sampel selama periode penelitian. GRI 308 yaitu indikator yang berkaitan dengan proses penilaian pengungkapan lingkungan terhadap pemasok, mitra bisnis, maupun pihak-pihak yang terlibat dalam rantai nilai organisasi. Dalam perspektif *Risk Management Theory*, kondisi ini menunjukkan bahwa bank belum menerapkan manajemen risiko lingkungan secara komprehensif, khususnya dalam menilai potensi risiko lingkungan yang dapat memengaruhi keberlanjutan aktivitas bisnis nasabah maupun mitra usaha. Akibatnya, pengungkapan *environmental* cenderung bersifat administratif dan belum berfungsi sebagai instrumen pengelolaan risiko yang efektif. Sehingga pengungkapan *environmental* yang dilakukan bank tidak mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kualitas pembiayaan maupun pengendalian tingkat pembiayaan bermasalah (NPF).

Dari perspektif *Maqashid Syariah*, konsep *hifz al-nafs* tidak hanya berorientasi pada perlindungan jiwa manusia, tetapi juga pada

pelestarian lingkungan yang mendukung keberlangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai *Maqashid Syariah* yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam proses pengelolaan risiko pembiayaan bank syariah. Akibatnya, peningkatan maupun penurunan tingkat pengungkapan *environmental* belum tercermin dalam perubahan kualitas pembiayaan yang diukur melalui NPF. Dengan kata lain, kondisi ini mengindikasikan bahwa perhatian bank terhadap pengungkapan lingkungan masih lebih terlihat pada tingkat pengungkapan daripada penerapannya dalam proses pembiayaan dan manajemen risiko. Akibatnya, pengungkapan *environmental* yang dilakukan belum mampu memberikan dampak yang nyata dalam mengurangi risiko pembiayaan bermasalah.

Dari perspektif perbankan syariah, kondisi tersebut juga dapat dijelaskan oleh karakteristik pembiayaan yang lebih berorientasi pada sektor riil dan aktivitas ekonomi produktif.¹⁹⁵ Dalam praktiknya, keputusan pembiayaan bank syariah lebih banyak didasarkan pada proses *screening* terhadap kelayakan usaha, kemampuan pembayaran,

¹⁹⁵ Zamir Iqbal and Abbas Mirakhor, "An Introduction to Islamic Finance An Introduction to Islamic Finance," *Semantic Scholar*, 2006, page 2, <https://pdfs.semanticscholar.org/37bf/ba7af87f865008c133e64f6b0a128560b63b.pdf>.

kualitas agunan, prospek bisnis, serta kesesuaian kegiatan usaha dengan prinsip syariah.¹⁹⁶

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan *environmental* belum tentu mencerminkan peningkatan penerapan manajemen risiko lingkungan pada bank syariah. Akibatnya, pengungkapan *environmental* yang lebih tinggi belum mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko pembiayaan, sehingga tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap tingkat *non-performing financing* (NPF). Temuan penelitian ini mendukung hasil studi Bruno dkk. (2024)¹⁹⁷, Ciger dkk. (2026)¹⁹⁸, Busono and Titik (2026)¹⁹⁹, dan Fithria and Dharma (2024).²⁰⁰ Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan *environmental* belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam praktik manajemen risiko dan pengambilan keputusan pembiayaan, sehingga informasi lingkungan yang diungkapkan belum mampu memengaruhi kualitas aset dan tingkat pembiayaan bermasalah secara langsung.

¹⁹⁶ H E Rasheed Mohammed et al., “Islamic Financial Services Board Guiding Principles Of Risk Management For Institutions (Other Than Insurance Institutions) Offering Only Islamic Financial Services December 2005,” no. December (2005).

¹⁹⁷ Bruno, Iacoviello, and Giannetti, “Bank Credit Loss and ESG Performance ☆.”

¹⁹⁸ Aysegul Ciger, Filiz Yetiz, and Bulent Kinay, “The Impact of ESG Performance on Non-Performing Loans , Capital Adequacy , Liquidity Risk , and Net Balance Sheet Position in Banks,” 2026.

¹⁹⁹ Aulia Busono and Titik Mildawati, “Economics and Finance The Influence of Environmental , Social , And Governance (ESG) On Asset Quality in the Banking Industry” 6, no. 1 (2026): 33–50, <https://doi.org/10.37680/ijief.v6i1.9418>.

²⁰⁰ Fithria and Dharma, “ESG and Credit Risk: Evidence from Indonesian and Malaysian.”

2. Pengungkapan *Social* Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) Pada Bank Islam Dunia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, maka H2a (model uji 1) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *social* belum mampu untuk menurunkan tingkat NPF. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas pada model NPF memiliki nilai sebesar $0.682 > 0.05$. Maka H2a ditolak. Bahwa pengungkapan *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Meskipun demikian, nilai koefisien regresi sebesar 0,5140515 menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, dalam model regresi, peningkatan pengungkapan *social* diikuti oleh peningkatan nilai NPF. Namun, karena hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, arah koefisien ini tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya pengaruh yang nyata antara pengungkapan *social* dan NPF.²⁰¹

Berdasarkan *Stakeholder Theory*, pengungkapan *social* membantu bank membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan dan pemahaman terhadap kewajiban pembiayaan.²⁰² Sedangkan menurut *Risk Management Theory*, pengungkapan *social* seharusnya dapat membantu

²⁰¹ Mariana Gatzewa, *Simple Stats Tools*, n.d.

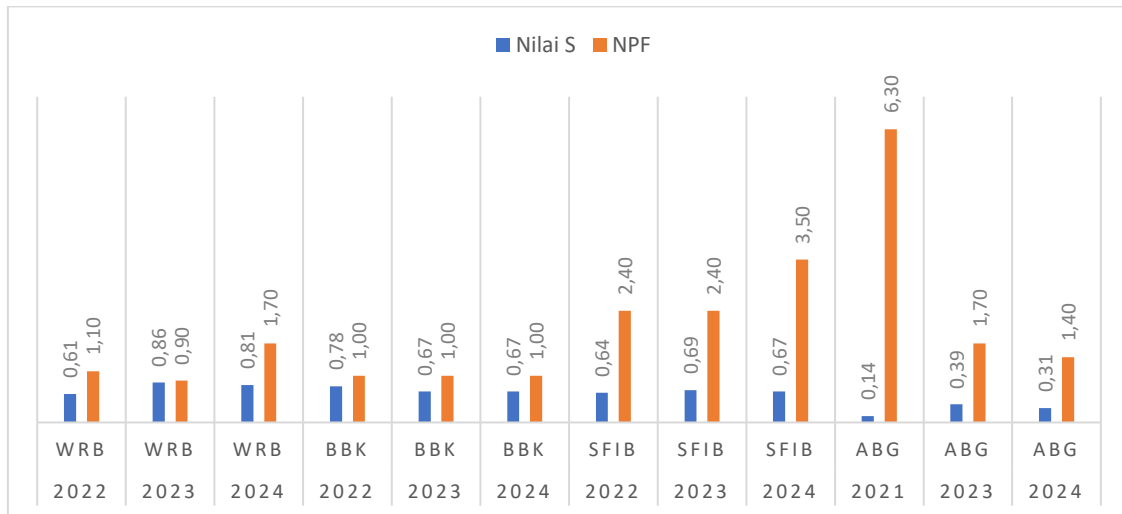
²⁰² Azlan Amran dkk., "Social Responsibility Disclosure in Islamic Bank: A Comparative Study of Indonesia and Malaysia" 15, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2015-0016>.

mengurangi risiko pembiayaan melalui peningkatan literasi keuangan, perlindungan konsumen, dan penguatan hubungan dengan nasabah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi pengungkapan *social* pada bank islam dunia masih berorientasi pada penguatan internal perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab sosial kepada *stakeholder* dibanding integrasi program sosial yang secara langsung mendukung kualitas pembiayaan. Apabila bank syariah mampu mengembangkan program sosial yang lebih berorientasi kepada nasabah, seperti edukasi literasi keuangan, pelatihan pengelolaan usaha, dan pendampingan pembiayaan, maka risiko pembiayaan bermasalah berpotensi lebih terkendali sehingga pengungkapan *social* dapat memberikan dampak terhadap penurunan NPF.²⁰³

Temuan penelitian ini didukung oleh grafik perbandingan antara tingkat pengungkapan *Social* dan tingkat NPF. Berikut merupakan grafik perbandingan antara tingkat pengungkapan *Social* dengan NPF tersebut.

²⁰³ Ela Elliyana, Umi Widyastuti, and Agung Dharmawan Buchdadi, "Does Debt Management Literacy Affect Loan Repayment Of SMES ?" 30, no. 4 (2024): 10241–51, <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.5912>.

Grafik 4. 3 Grafik Perbedaan Tingkat Pengungkapan *Social* dan NPF

Sumber: Data Di Olah 2026.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa tingkat pengungkapan *social* (S) dan NPF menunjukkan pola yang beragam antar bank dan periode pengamatan. Pada WRB (Warba Bank), pengungkapan *social* meningkat dari 0,61 pada tahun 2022 menjadi 0,81 pada tahun 2024, namun NPF juga meningkat dari 1,10 menjadi 1,70. Sebaliknya, pada BBK (Boubyan Bank), tingkat pengungkapan *social* mengalami penurunan dari 0,78 menjadi 0,67 selama periode pengamatan, tetapi NPF relatif stabil pada kisaran 1,00. Sementara itu, SFIB (Safwa Islamic Bank) memiliki tingkat pengungkapan *social* yang relatif tinggi dan cenderung meningkat dari 0,64 menjadi 0,67, namun NPF justru meningkat dari 2,40 menjadi 3,50. Pola yang berbeda terlihat pada ABG (Albaraka Turk), dimana pengungkapan *social* meningkat dari 0,14 pada tahun 2021 menjadi 0,39 pada tahun 2023, sementara NPF

menurun drastis dari 6,30 menjadi 1,70 sebelum kembali berada pada 1,40 pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengungkapan *social* tidak selalu diikuti oleh perubahan NPF yang konsisten. Beberapa bank dengan tingkat pengungkapan *social* yang lebih tinggi justru memiliki NPF yang lebih tinggi, sedangkan bank lain dengan tingkat pengungkapan yang lebih rendah mampu mempertahankan NPF pada tingkat yang relatif rendah. Ketidakkonsistenan pola tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan *social* belum menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi kualitas pembiayaan bank syariah. Temuan pada grafik ini mendukung hasil pengujian regresi yang menunjukkan bahwa pengungkapan *social* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Pengungkapan *social* belum mampu menurunkan NPF secara signifikan disebabkan karena implementasi pengungkapan *social* pada perbankan islam masih cenderung berfokus pada kegiatan sosial dasar seperti zakat, sadaqah, dan qardh untuk membantu masyarakat melalui bantuan sosial, pemulihan pascabencana, serta dukungan pembiayaan tanpa bunga bagi kelompok rentan dan usaha kecil sebagaimana dijelaskan dalam Box 3.2 laporan World Bank berjudul *Islamic Finance and Climate Agenda*.²⁰⁴ Sehingga implementasi program sosial tersebut belum terintegrasi secara langsung dengan sistem pengelolaan risiko

²⁰⁴ Group and Bank, *Islamic Finance and Climate Agenda*.

pembiayaan perbankan. Akibatnya, dampak pengungkapan *Social* terhadap kualitas pembiayaan dan penurunan tingkat NPF masih relatif terbatas. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis pengungkapan *Social* dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemampuan pembayaran nasabah, dalam penelitian ini pengaruhnya terhadap NPF belum menunjukkan hasil yang signifikan.

Dari perspektif *Maqashid Syariah*, pengungkapan social sejalan dengan konsep *ḥifẓ al-māl* (perlindungan harta), karena berbagai program sosial seperti edukasi keuangan, perlindungan konsumen, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan literasi keuangan bertujuan membantu masyarakat mengelola dan menjaga aset yang dimilikinya.²⁰⁵ Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *social* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi nilai *ḥifẓ al-māl* dalam pengungkapan *social* masih lebih berorientasi pada distribusi manfaat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dibandingkan sebagai instrumen pengelolaan risiko pembiayaan. Akibatnya, manfaat sosial yang dihasilkan belum secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembiayaan maupun penurunan risiko pembiayaan bermasalah, sehingga pengaruhnya terhadap NPF belum terlihat secara signifikan.

²⁰⁵ Muhammad Umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid Al-Shariah*, ed. Anas Al Shaikh-Ali and Shiraz Khan (London, n.d.).

Terlebih lagi tidak signifikannya pengaruh pengungkapan *social* terhadap NPF kemungkinan disebabkan pengungkapan *social* pada bank islam dunia masih berfokus pada pengungkapan internal perusahaan, khususnya pengembangan sumber daya manusia karyawan. Salah satu indikator yang banyak diungkapkan dalam GRI 400 adalah GRI 404 mengenai *Training and Education* yang berfokus pada pelatihan, pengembangan kompetensi, dan edukasi pegawai.²⁰⁶ Namun, pelatihan tersebut cenderung hanya ditujukan kepada karyawan internal perusahaan dan belum menyentuh pihak nasabah sebagai penerima pembiayaan. Padahal, risiko pembiayaan bermasalah lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan nasabah dalam mengelola usaha dan memenuhi kewajiban pembiayaannya.²⁰⁷ Akibatnya, pengungkapan *social* belum mampu memberikan dampak langsung terhadap penurunan tingkat NPF. Temuan penelitian ini mendukung hasil studi Bruno dkk. (2024)²⁰⁸, Fithria and Dharma (2024)²⁰⁹, Ozge Sahin dkk. (2021)²¹⁰, Susi dkk. (2024).²¹¹ Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa aktivitas dan pengungkapan sosial lebih banyak

²⁰⁶ Muthia Azizah and Dian Widiyati, "Content Analysis Of Sustainability Report In Indonesia ' s Banking Sector," no. 01 (2025): 91–103.

²⁰⁷ Efendi, Thiarany, and Nursyamsiah, "NON-PERFORMING FINANCING (NPF) AT SHARIA BANKING."

²⁰⁸ Bruno, Iacoviello, and Giannetti, "Bank Credit Loss and ESG Performance ☆."

²⁰⁹ Fithria and Darma, "ESG and Credit Risk: Evidence from Indonesian and Malaysian."

²¹⁰ Ozge Sahin dkk., "Environmental , Social , Governance Scores and the Missing Pillar - Why Does Missing Information Matter ?," 2022, 1–27.

²¹¹ Susi Retna Cahyaningtyas, Saiful Arni Muhsyaf, and Wahidatul Husnaini, "Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure And Company Performance: Empirical Evidence In Indonesian Banking," *JEAM* 23, no. 62 (2024): 134–54.

berorientasi pada pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan, peningkatan hubungan dengan pemangku kepentingan, serta penciptaan nilai sosial bagi masyarakat. Namun, manfaat tersebut tidak secara langsung terhubung dengan proses pengelolaan risiko pembiayaan, sehingga belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah.

3. Pengungkapan *Governance* Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap NPF Pada Bank Islam Dunia.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Hal ini dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0.025 < 0.05$ dan nilai koefisien sebesar -1.624224. Maka H3a (uji model 1) diterima. Dengan artian, bahwa setiap peningkatan pengungkapan *governance* sebesar 1%, maka akan mengurangi nilai NPF sebesar 1,62%. Pengaruh negatif pada pengungkapan *governance* dapat terjadi karena penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengawasan, pengendalian internal, serta manajemen risiko pembiayaan pada bank islam Dunia.

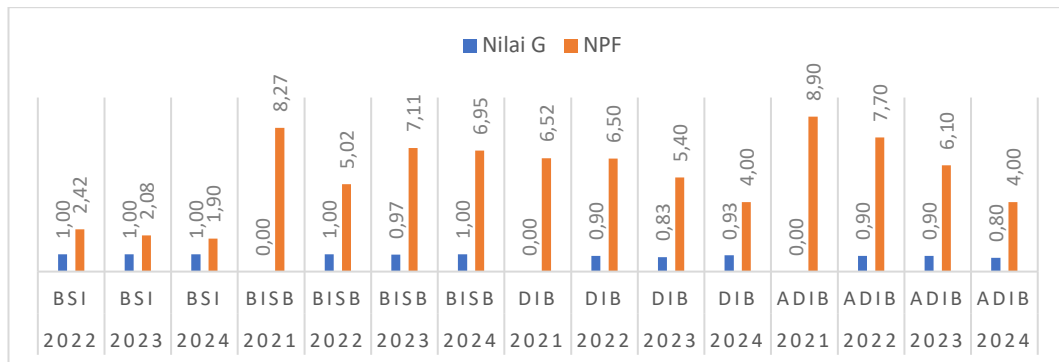
Berdasarkan *Stakeholder Theory*, pengungkapan *governance* merupakan bentuk tanggung jawab bank dalam memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder* mengenai kualitas pengelolaan perusahaan, khususnya dalam pengungkapan pengawasan, manajemen risiko, kepatuhan syariah, dan pengelolaan pembiayaan. Pengungkapan

governance juga menunjukkan komitmen manajemen dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas kepada *stakeholder*.²¹² Sedangkan menurut *Risk Management Theory*, Pengungkapan *governance* mencerminkan adanya mekanisme pengawasan, akuntabilitas, transparansi, serta pengendalian internal yang lebih baik dalam operasional bank. Melalui penerapan tata kelola yang kuat, bank dapat meningkatkan kualitas proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan mitigasi risiko pembiayaan sehingga potensi terjadinya pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengungkapan *governance*, semakin efektif pula pengelolaan risiko yang dilakukan bank, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan tingkat *non-performing financing* (NPF).

Temuan penelitian ini didukung oleh grafik perbandingan antara tingkat pengungkapan *Governance* dan tingkat *Non-Performing Financing* (NPF). Berikut merupakan grafik perbandingan antara tingkat pengungkapan *Govenance* dengan NPF tersebut:

²¹² Quang Khai Nguyen, "Determinants of Bank Risk Governance Structure: A Cross-Country Analysis," *Research in International Business and Finance* 60 (2022): 101575, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101575>.

Grafik 4. 4 Perbandingan antara Pengungkapan *Governance* dengan NPF



Sumber: Data Di Olah 2026.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa bank dengan tingkat pengungkapan *governance* yang tinggi cenderung memiliki tingkat NPF yang lebih rendah. Pada BSI (Bank Syariah Indoneisa), misalnya, nilai pengungkapan *governance* berada pada tingkat maksimal (1,00) selama periode 2022–2024, sementara NPF berada pada tingkat yang relatif rendah dan terus menurun dari 2,42 menjadi 1,90. Pola serupa juga terlihat pada DIB (Dubai Islamic Bank), dimana peningkatan pengungkapan *governance* dari 0,00 pada tahun 2021 menjadi 0,93 pada tahun 2024 diikuti oleh penurunan NPF yang cukup signifikan dari 6,52 menjadi 4,00. Selain itu, ADIB (Abu Dhabi Islamic Bank) menunjukkan peningkatan pengungkapan *governance* dari 0,00 pada tahun 2021 menjadi 0,80 pada tahun 2024 yang diikuti oleh penurunan NPF dari 8,90 menjadi 4,00.

Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan *governance* umumnya diikuti oleh penurunan tingkat NPF. Pola tersebut mengindikasikan bahwa tata kelola yang lebih baik

berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan risiko pembiayaan dan pengawasan operasional bank. Dengan demikian, temuan pada grafik ini mendukung hasil pengujian regresi yang menunjukkan bahwa pengungkapan *governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

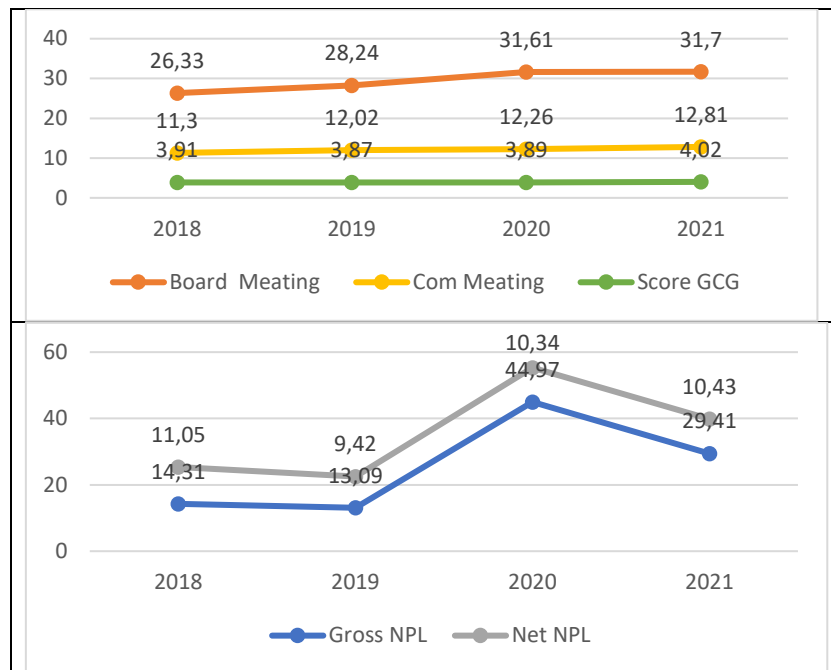
Dari perspektif *Maqashid Syariah*, pengungkapan *governance* mencerminkan implementasi sharia *governance* yang mendukung terwujudnya *hifz al-māl* (perlindungan harta). Tata kelola yang baik mendorong penerapan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan pembiayaan, sehingga mampu menjaga kualitas aset, mengurangi moral hazard, dan meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah.²¹³ Dengan demikian, semakin baik pengungkapan *governance* yang dilakukan bank syariah, semakin efektif pula perlindungan terhadap aset dan dana para pemangku kepentingan, sehingga risiko pembiayaan yang tercermin dalam NPF dapat ditekan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh data empiris dari penelitian Ahmad Nurkhin dkk. (2024) terhadap 54 bank di Indonesia periode 2018–2021.²¹⁴ Berikut adalah grafik temuan yang dilakukan oleh peneliti tersebut:

²¹³ AAOIFI, “The AAOIFI Governance and Ethics Board (AGEB) Issues Five Governance Stanadrds on Shari’ah Governance,” [aaoifi.com](https://aaoifi.com/announcement/the-aaoifi-governance-and-ethics-board-ageb-issues-five-governance-stanadrds-on-shariah-governance/?lang=en), 2024, <https://aaoifi.com/announcement/the-aaoifi-governance-and-ethics-board-ageb-issues-five-governance-stanadrds-on-shariah-governance/?lang=en>.

²¹⁴ Ahmad Nurkhin, Anna Kania Widiatami, and Christian Wiradendi Wolor, “Does Governance Affect Non-Performing Loans ? Empirical Evidence of Indonesian Banks,” 2024, [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(4\).2024.05](https://doi.org/10.21511/bbs.19(4).2024.05).

Grafik 4. 5 Indikator Tata Kelola Perusahaan Bank di Indonesia Periode 2018–2021 (Bagian Atas) dan Tingkat NPL Bank di Indonesia Periode 2018–2021 (Bagian Bawah)



Sumber: Data Di Olah 2026.

Grafik menunjukkan adanya kecenderungan hubungan yang berlawanan arah antara *governance* dan tingkat pembiayaan bermasalah selama periode 2018–2021. Pada periode tersebut, indikator *governance* mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah *Board Meeting* dari 26,33 kali menjadi 31,70 kali, *Committee Meeting* dari 11,30 kali menjadi 12,81 kali, serta skor *Good Corporate Governance* (GCG) dari 3,91 menjadi 4,02. Peningkatan ini mengindikasikan semakin kuatnya praktik tata kelola, pengawasan, dan mekanisme pengendalian risiko yang diterapkan oleh bank di Indonesia. Di sisi lain, tingkat pembiayaan bermasalah cenderung menunjukkan pola penurunan, dimana Gross NPL turun dari 14,31% pada tahun 2018

menjadi 13,09% pada tahun 2019 dan kembali menurun dari 44,97% pada tahun 2020 menjadi 29,41% pada tahun 2021. Net NPL juga menurun dari 11,05% menjadi 9,42% pada periode 2018–2019 dan tetap terkendali pada kisaran 10,43% pada tahun 2021. Meskipun terjadi peningkatan NPL pada tahun 2020 akibat tekanan ekonomi selama pandemi COVID-19, peningkatan indikator *governance* pada periode yang sama menunjukkan bahwa bank tetap memperkuat fungsi pengawasan dan pengendalian risiko untuk memitigasi dampak krisis.

Secara keseluruhan, tren tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas *governance* yang diterapkan dan diungkapkan oleh sebuah bank, semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi. Temuan deskriptif ini sejalan dengan hasil pengujian regresi yang menunjukkan bahwa pengungkapan *governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, sehingga tata kelola yang lebih baik mampu meningkatkan kualitas pembiayaan, menekan moral hazard, serta memperkuat manajemen risiko dalam kegiatan penyaluran dana.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa *governance* yang lebih kuat mampu meningkatkan efektivitas pengawasan pembiayaan, pengendalian internal, serta manajemen risiko bank. Dengan demikian, hasil penelitian ini yang menemukan bahwa pengungkapan *governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap NPF menjadi semakin relevan dan layak diterima. Hasil temuan pada penelitian ini sejalan dengan hasil

studi yang dilakukan oleh Liu dkk. (2023)²¹⁵, Shabihah dkk. (2025).²¹⁶ Darwanto and Chairil (2026).²¹⁷, dan Ayu Levia Tryna (2019).²¹⁸ Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan dan pengungkapan *governance* yang baik dapat memperkuat fungsi pengawasan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta meminimalkan praktik moral hazard dalam proses pembiayaan. Akibatnya, bank mampu menerapkan prinsip kehati-hatian secara lebih efektif, menjaga kualitas aset pembiayaan, dan mengurangi potensi terjadinya pembiayaan bermasalah, sehingga berdampak pada penurunan tingkat NPF.

Signifikansi pengaruh *governance* terhadap NPF menunjukkan bahwa dimensi ini memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan dimensi *environmental* dan *social* dalam menjaga kualitas pembiayaan. Berbeda dengan pengungkapan *environmental* dan *social* yang pengaruhnya cenderung bersifat tidak langsung dan berjangka panjang, *governance* berhubungan langsung dengan efektivitas pengawasan, kepatuhan terhadap regulasi, serta pengelolaan risiko pembiayaan, sehingga dampaknya terhadap NPF menjadi lebih nyata dan terukur.

²¹⁵ Liu, Jin, and Nainar, “Does ESG Performance Reduce Banks ’ Nonperforming Loans ?”

²¹⁶ Khansa Shabihah et al., “The Role Of Islamic Corporate Governance In Reducing Sharia Bank,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 11, no. 1 (2025): 110–30, <https://doi.org/10.20473/jebis.v11i1.64146>.

²¹⁷ Darwanto and Anis Chairil, “Corporate Governance and Financial Performance in Islamic Banks : The Role of the Sharia Supervisory Board in Multiple-Layer Management,” *Banks and Bank Systems*, 2026, [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(4\).2019.17](https://doi.org/10.21511/bbs.14(4).2019.17).

²¹⁸ Ayu Levia Tryna, “Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Bank Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 04, no. 02 (2019): 70–74.

4. Pengungkapan ESG Tidak Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap NPF Pada Bank Islam Dunia.

Berdasarkan hasil uji, ESG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan (NPF). Kondisi ini tercermin dari nilai probabilitasnya sebesar $0.117 > 0.05$ sehingga H_{4b} (uji model 2) ditolak. Dengan demikian, pengungkapan ESG secara keseluruhan belum terbukti memengaruhi tingkat NPF pada bank Islam di dunia. Meskipun demikian, nilai koefisien regresi sebesar -1,911508 menunjukkan arah hubungan yang negatif. Artinya, dalam model regresi, peningkatan skor pengungkapan ESG diikuti oleh penurunan nilai NPF. Namun, karena hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa pengungkapan ESG secara keseluruhan berpengaruh terhadap penurunan NPF.²¹⁹

Kondisi ini diduga terjadi karena ESG merupakan integrasi dari pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* yang mempunyai karakteristik dengan tingkat pengaruh yang bervariasi terhadap risiko pembiayaan. Meskipun ESG merupakan gabungan dari ketiga komponen tersebut, hasil ini tidak disebabkan oleh adanya masalah homogenitas antarvariabel, karena penelitian telah mengatasinya melalui pengembangan dua model pengujian. Model pertama menguji masing-masing dimensi *Environmental*, *Social*, dan

²¹⁹ Douglas C. Montgomery, Elizabeth A. Peck, and G. Vining Geoffrey, *Linier Regression Analysis*, Fifth (Hoboken, 2021).

Governance secara terpisah, sedangkan model kedua menguji ESG sebagai variabel komposit. Dengan demikian, penelitian ini dapat membedakan pengaruh setiap dimensi secara individual maupun pengaruh ESG secara keseluruhan.

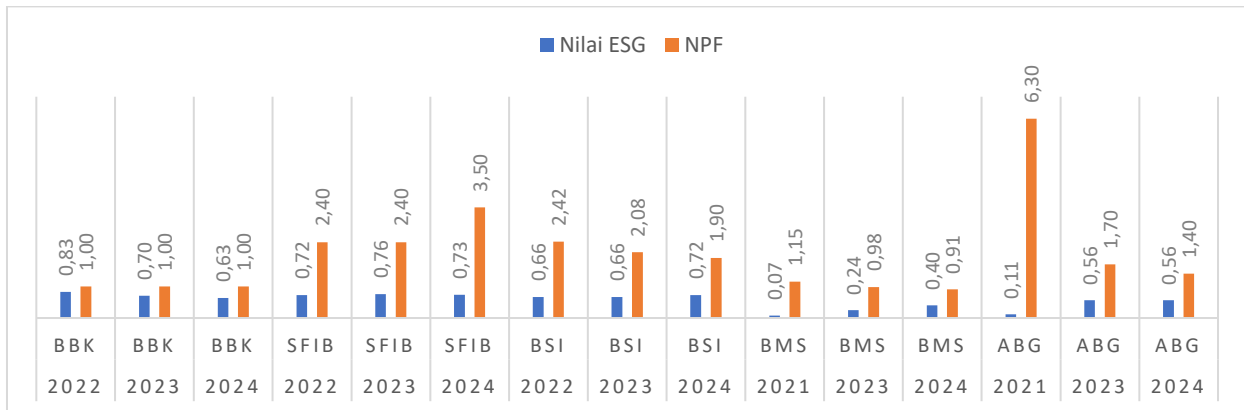
Berdasarkan *Stakeholder Theory*, penerapan ESG yang baik diduga mampu meningkatkan kualitas pembiayaan, memperkuat kepercayaan *stakeholder*, serta membantu bank dalam meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah. Sedangkan menurut *Risk Management Theory*, risiko pembiayaan dapat diminimalkan apabila perusahaan memiliki mekanisme identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang efektif.²²⁰ Dalam konteks penelitian ini, ESG secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF karena tidak semua dimensi ESG berkaitan langsung dengan pengelolaan risiko pembiayaan. Pengungkapan *environmental* dan *social* cenderung memberikan manfaat jangka panjang yang bersifat tidak langsung terhadap risiko pembiayaan, sedangkan pengendalian risiko pembiayaan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang secara langsung terkait dengan manajemen risiko, seperti tata kelola, pengawasan, dan penerapan prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu, implementasi ESG secara keseluruhan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat NPF.

²²⁰ Basel Committee, Banking Supervision, and Basel September, *Principles for the Management of Credit Risk*, 2000.

Tidak signifikannya pengaruh pengungkapan ESG terhadap NPF menunjukkan bahwa implementasi ESG pada bank islam dunia belum terintegrasi secara optimal dalam pengelolaan risiko pembiayaan. Meskipun secara statistik pengungkapan *Governance* mampu menurunkan tingkat NPF melalui penguatan fungsi pengawasan, transparansi, dan tata kelola perusahaan, pengaruh tersebut belum cukup kuat ketika ESG diukur secara agregat bersama pengungkapan *Environmental* dan *Social*. Pada pengungkapan *environmental*, masih rendahnya pengungkapan indikator GRI 308 (*Supplier Environmental Assessment*) dalam laporan keberlanjutan yang diterbitkan, menunjukkan bahwa penilaian risiko lingkungan belum diterapkan secara komprehensif dalam aktivitas bisnis maupun pembiayaan bank syariah. Sementara itu, pada pengungkapan *social*, pengungkapan lebih banyak didominasi oleh indikator GRI 404 (*Training and Education*) yang berfokus pada pelatihan dan pengembangan karyawan internal perusahaan, bukan edukasi atau pendampingan terhadap nasabah pembiayaan yang secara langsung berkaitan dengan risiko gagal bayar.²²¹

Berikut grafik yang menggambarkan hubungan antara nilai ESG dan tingkat NPF selama masa penelitian pada bank islam dunia.

²²¹ Azizah and Widiyati, "Content Analysis Of Sustainability Report In Indonesia ' s Banking Sector."

Grafik 4. 6 Perbedaan Pengungkapan ESG dengan NPF

Sumber: Data Di Olah 2026.

Pada grafik di atas, secara keseluruhan, grafik memperlihatkan bahwa bank dengan skor ESG yang lebih tinggi tidak selalu memiliki tingkat NPF yang lebih rendah, begitu pula sebaliknya. Seperti SFIB (Safwa Islamic Bank) memiliki skor ESG yang relatif tinggi dibandingkan beberapa bank lainnya, tetapi tingkat NPF-nya justru lebih tinggi. Di sisi lain, ABG (Albaraka Turk) memiliki skor ESG yang sangat rendah pada tahun 2021 sebesar 0,11, namun NPF turun secara signifikan dari 6,30 menjadi 1,40 pada tahun 2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG secara agregat belum mampu menjelaskan variasi risiko pembiayaan secara konsisten pada bank Islam dunia.

Dengan demikian, grafik ini mendukung hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Ketidaksignifikanan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara ESG dan risiko pembiayaan tidak bersifat langsung dan seragam, karena

masing-masing dimensi ESG memiliki karakteristik serta mekanisme pengaruh yang berbeda terhadap kualitas pembiayaan. Akibatnya, ketika ketiga dimensi tersebut digabungkan menjadi satu indeks ESG, pengaruh yang muncul menjadi kurang konsisten sehingga tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan tingkat NPF secara signifikan.

Dari perspektif *Maqashid Syariah*, pengungkapan ESG yang dilakukan oleh bank Islam tetap mencerminkan upaya mewujudkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Meskipun implementasi ESG pada sebagian besar bank masih berfokus pada pengungkapan pelaporan dan pengungkapan dibandingkan integrasi yang menyeluruh ke dalam proses bisnis dan manajemen risiko, praktik tersebut tetap dapat dipandang sebagai bagian dari upaya menjaga harta (*hifz al-māl*). Melalui penyediaan informasi yang lebih terbuka dan transparan, bank memberikan perlindungan terhadap kepentingan investor, nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya serta meningkatkan kepercayaan terhadap pengelolaan dana yang dilakukan. Dengan demikian, pengungkapan ESG tetap menghasilkan kemaslahatan dalam bentuk perlindungan aset dan kepentingan ekonomi para pihak, meskipun pengaruhnya terhadap penurunan risiko pembiayaan belum terbukti signifikan secara statistik.

Hasil penelitian yang menunjukkan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF didukung oleh beberapa penelitian empiris

sebelumnya. Penelitian Annisa Fithria dan Surya Darma mengenai ESG dan kredit risk pada bank Indonesia dan Malaysia menemukan bahwa ESG secara keseluruhan maupun masing-masing komponennya tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Non-Performing Loan*.²²² Di sisi lain, penelitian mengenai ESG *performance* dan risiko perbankan juga menemukan bahwa ESG tidak bekerja melalui mekanisme risiko yang seragam (*uniform risk channel*) sehingga pengaruh ESG terhadap NPL masih bersifat heterogen dan tidak konsisten antar dimensi ESG.²²³

Dengan artian, pengungkapan *environmental* dan *social* pada bank syariah masih bersifat administratif dan hanya pengungkapan secara simbolik saja, sehingga belum mampu mendukung efektivitas ESG secara keseluruhan dalam menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah. Akibatnya, meskipun *governance* telah menunjukkan peran yang signifikan dalam pengendalian NPF, pengaruh ESG secara agregat tetap tidak signifikan. Temuan pada penelitian ini mendukung hasil studi Bruno dkk. (2024)²²⁴, Fithria and Darma (2024).²²⁵, Ciger dkk (2026)²²⁶ dan Sahin dkk (2021).²²⁷ Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan ESG sering kali

²²² Fithria and Darma, “ESG and Credit Risk: Evidence from Indonesian and Malaysian.”

²²³ Ciger, Yetiz, and Kinay, “The Impact of ESG Performance on Non-Performing Loans , Capital Adequacy , Liquidity Risk , and Net Balance Sheet Position in Banks.”

²²⁴ Bruno, Iacoviello, and Giannetti, “Bank Credit Loss and ESG Performance ☆.”

²²⁵ Fithria and Darma, “ESG and Credit Risk: Evidence from Indonesian and Malaysian.”

²²⁶ Ciger, Yetiz, and Kinay, “The Impact of ESG Performance on Non-Performing Loans , Capital Adequacy , Liquidity Risk , and Net Balance Sheet Position in Banks.”

²²⁷ Sahin et al., “Environmental , Social , Governance Scores and the Missing Pillar - Why Does Missing Information Matter ?”

belum diikuti oleh implementasi yang kuat dalam aktivitas pembiayaan dan manajemen risiko. Akibatnya, informasi ESG yang diungkapkan lebih berfungsi sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas kepada stakeholder dibandingkan sebagai instrumen yang secara langsung mampu menurunkan risiko pembiayaan bermasalah.

Dalam penelitian ini variabel kontrol ini ditempatkan dalam model regresi bersama variabel independen utama, dengan tujuan untuk mengisolasi pengaruh variabel utama terhadap NPF sehingga estimasi hubungan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan tidak bias akibat karakteristik internal bank.²²⁸ Dengan demikian, CAR tidak menjadi fokus utama pengujian hipotesis, tetapi berfungsi sebagai variabel pendukung dalam model yang membantu mengontrol variasi NPF yang berasal dari pengungkapan permodalan bank.

Berdasarkan hasil pengujian, hanya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap NPF pada model uji 1 dengan nilai probabilitas sebesar 0,028 dan koefisien sebesar -0,009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah pengaruh variabel lain dalam model diperhitungkan, peningkatan CAR berasosiasi dengan penurunan tingkat NPF. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal merupakan salah satu faktor internal bank yang turut menjelaskan variasi NPF. Bank yang memiliki modal lebih kuat cenderung memiliki

²²⁸ Anna Wysocki and Katherine M Lawson, "Statistical Control Requires Causal Justification," 2012, 1–14.

kapasitas yang lebih baik dalam menyerap potensi kerugian pembiayaan, memperkuat penerapan manajemen risiko, serta menjaga stabilitas operasional ketika menghadapi risiko gagal bayar. Dengan demikian, keberadaan CAR dalam model penelitian berfungsi untuk mengendalikan pengaruh karakteristik permodalan bank terhadap NPF, sehingga estimasi hubungan antara variabel independen utama (ESG) dan NPF dapat diperoleh secara lebih akurat dan tidak bias. Selain itu, hasil signifikan yang diperoleh menunjukkan bahwa karakteristik permodalan tidak hanya berperan sebagai variabel pengontrol, tetapi juga memiliki kontribusi langsung dalam menjelaskan variasi kualitas pembiayaan bank syariah. Modal yang kuat memungkinkan bank memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menyerap potensi kerugian pembiayaan, memperkuat manajemen risiko, serta menjaga stabilitas operasional ketika menghadapi risiko gagal bayar.²²⁹

Temuan ini juga menunjukkan bahwa faktor fundamental keuangan bank masih memiliki peran yang lebih besar dalam memengaruhi kualitas pembiayaan dibandingkan pengungkapan ESG. Meskipun ESG bertujuan mendukung keberlanjutan dan pengelolaan risiko jangka panjang, efektivitas pengendalian risiko pembiayaan tetap memerlukan dukungan sumber daya keuangan yang memadai, khususnya kecukupan modal sebagai penguat dalam menghadapi berbagai risiko yang timbul dari aktivitas pembiayaan. Dari perspektif

²²⁹ Britannica, “Basel Committee on Banking Supervision.”

Maqashid Syariah, temuan ini sejalan dengan konsep *hifz al-māl* (perlindungan harta), dimana kecukupan modal berfungsi sebagai instrumen untuk menjaga dan melindungi aset bank serta dana yang dipercayakan oleh nasabah. Dengan modal yang memadai, bank dapat menerapkan prinsip kehati-hatian secara lebih efektif sehingga kualitas pembiayaan tetap terjaga dan risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan.

Sementara itu, variabel kontrol ROA, DAR, dan BS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas, struktur pendanaan, dan ukuran bank belum menjadi faktor utama yang menentukan tingkat pembiayaan bermasalah. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan atau mengendalikan variasi NPF dalam model penelitian. Sejalan dengan hasil pengujian ESG yang sebagian besar juga tidak signifikan, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan bank dalam menekan NPF lebih bergantung pada efektivitas penerapan manajemen risiko pembiayaan dibandingkan karakteristik keuangan maupun luasnya pengungkapan ESG.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini berupaya mengidentifikasi peran dimensi *Environmental*, *Social*, *Governance*, serta ESG secara komprehensif dalam memengaruhi NPF dengan CAR, ROA, *Leverage*, dan *Bank Size* sebagai variabel kontrol. Adapun kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan aplikasi Stata 17 sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) pada Bank Islam Dunia. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh bank syariah masih belum mampu memberikan dampak langsung terhadap kualitas pembiayaan maupun penurunan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF). Hal ini diduga disebabkan implementasi pengungkapan lingkungan yang masih terbatas pada pemenuhan transparansi dan belum terintegrasi secara komprehensif dalam proses manajemen risiko pembiayaan.
2. Pengungkapan *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Financing* pada Bank Islam Dunia. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas sosial yang diungkapkan oleh bank syariah masih lebih berfokus pada tanggung jawab sosial dan pengembangan sumber daya manusia internal dibandingkan program

yang secara langsung mendukung kualitas pembiayaan nasabah (NPF). Akibatnya, pengungkapan sosial belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam menekan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF).

3. Pengungkapan *Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) pada Bank Islam Dunia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan tata kelola perusahaan, maka tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) cenderung menurun. Tata kelola yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengawasan, pengendalian internal, kepatuhan, dan manajemen risiko pembiayaan sehingga dapat membantu menekan risiko pembiayaan bermasalah (NPF).
4. Pengungkapan ESG secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) pada Bank Islam Dunia. Meskipun pengungkapan *governance* terbukti mampu menurunkan NPF, pengaruh tersebut belum cukup kuat ketika digabungkan dengan pengungkapan *Environmental* dan *Social* dalam pengukuran ESG secara agregat. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi ESG pada bank Islam Dunia masih belum terintegrasi secara optimal dalam pengelolaan risiko pembiayaan, sehingga belum mampu menjadi faktor utama dalam menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. ketersediaan data penelitian. Tidak seluruh Bank Islam Dunia mengungkapkan informasi ESG secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian, sehingga jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian menjadi terbatas.
2. Pengukuran ESG hanya berdasarkan tingkat pengungkapan (*disclosure*). Penelitian ini mengukur ESG berdasarkan informasi yang diungkapkan dalam laporan perusahaan. Pendekatan tersebut belum dapat memastikan apakah pengungkapan ESG yang dilakukan benar-benar mencerminkan implementasi ESG yang komprehensif dalam operasional dan pengelolaan risiko pembiayaan, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya perbedaan antara tingkat pengungkapan dan praktik ESG yang sebenarnya.

B. Implikasi

1. Implikasi Akademik

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menambah bukti empiris terkait hubungan antara Environmental, Social, and Governance (ESG) dan risiko pembiayaan pada perbankan syariah Dunia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh dimensi ESG memiliki pengaruh yang sama terhadap *Non-Performing Financing* (NPF). Pengungkapan *Environmental* dan *Social* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap NPF, sedangkan pengungkapan *Governance* terbukti

berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa setiap dimensi ESG memberikan dampak yang berbeda terhadap risiko pembiayaan, sehingga analisis ESG secara keseluruhan belum tentu mampu menggambarkan pengaruh masing-masing dimensinya.

2. Implikasi Praktis

Bagi manajemen bank syariah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pengungkapan *Governance* perlu menjadi prioritas dalam upaya menekan tingkat pembiayaan bermasalah. Peningkatan kualitas tata kelola perusahaan, efektivitas pengawasan, transparansi, kepatuhan, dan manajemen risiko pembiayaan dapat membantu menurunkan tingkat NPF serta meningkatkan stabilitas perbankan.

Selain itu, bank syariah perlu mengembangkan implementasi pengungkapan *Environmental* dan *Social* yang lebih terintegrasi dengan aktivitas pembiayaan dan manajemen risiko. Pengungkapan ESG tidak hanya perlu difokuskan pada pelaporan dan transparansi, tetapi juga harus diwujudkan dalam kebijakan pembiayaan berkelanjutan, penilaian risiko lingkungan, edukasi literasi keuangan nasabah, serta pendampingan usaha bagi penerima pembiayaan. Dengan demikian, implementasi ESG diharapkan tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi juga

memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembiayaan dan pengendalian risiko pembiayaan bermasalah.

C. Saran

Kajian mengenai pengungkapan *Environmental, Social, Governance*, dan ESG secara keseluruhan akan lebih baik jika mempertimbangkan hal berikut:

1. Penelitian berikutnya dapat memperluas periode penelitian guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.
2. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan cakupan analisis melalui perbandingan praktik ESG pada bank Islam dan bank konvensional. Selain memperkaya literatur, perbandingan tersebut diharapkan dapat menjelaskan perbedaan secara lebih rinci mengenai praktik keberlanjutan, tingkat transparansi dan pengaruh risiko antara dua jenis bank tersebut.
3. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti apakah implementasi pengungkapan atau pelaporan ESG pada bank Islam hanya sekedar formalitas dalam memenuhi tuntutan regulasi atau benar-benar mencerminkan implementasi ESG yang dilakukan secara komprehensif dalam kegiatan operasional dan pengelolaan bisnis perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. "The AAOIFI Governance and Ethics Board (AGEB) Issues Five Governance Stanadrds on Shari'ah Governance." aaoifi.com, 2024. <https://aaoifi.com/announcement/the-aaof-governance-and-ethics-board-ageb-issues-five-governance-stanadrds-on-shariah-governance/?lang=en>.
- Al-Ghanem. "Warba Issued Its Sustainability Report for 2023." warbabank.com, 2024. https://www.warbabank.com/english/about-warba/news-center/sustainability-report-2023?utm_source=chatgpt.com.
- Alhamrani, Aysha, and Atif Awoud. "Influence of ESG on Credit Growth : Moderating Effects of Islamic Bank and Size in MENA," 2026.
- ALNAJJAR, Adel Z. A., and Anwar Hasan, Abdullah Othman. "The Impact of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Islamic Banks ' Performance in Selected MENA Countries," 2021. <https://doi.org/10.51325/ijbeg.v4i2.70>.
- Amran, Azlan, Hasan Fauzi, Yadi Purwanto, Faizah Darus, Haslinda Yusoff, Mustaffa Mohamed Zain, Dayang Milianna Abang Naim, and Mehran Nejati. "Social Responsibility Disclosure in Islamic Bank: A Comparative Study of Indonesia and Malaysia" 15, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2015-0016>.
- Anisya Miranda, Vania, and Riny Jefri. "Evaluasi Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Terhadap PT Bank Rakyat Indonesia Persero TBK.)." *Jurna Manageable* 1870 (2024): 368–78.
- Annizar, Radhita Asfarina, and Eddy Junarsin. "Mudharabah , Musyarakah , Financing Risk , and Performance of Islamic Banks : Empirical Evidence from Indonesia" 11, no. 1 (2025): 131–42. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol11.iss1.art9>.
- Aprilia, Ervika, and Rahmawati Buchori. "Pengaruh Harga , Customer Review , Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Marketplace Shopee (Studi Pada Mahasiswa STIESIA)," 2023, 1–17.
- Aulia, Sahwa, Antong, and Halim Usman. "The Influence of Social Awareness and Principles on Customer Trust in Syariah Banks" 7 (2024): 1266–77.
- Azizah, Muthia, and Dian Widiyati. "Content Analysis Of Sustainability Report In Indonesia ' s Banking Sector," no. 01 (2025): 91–103.
- Baharudinsyah, Rasyanahla Ghaffar, and Siti Malikhatun Badriyah. "Public Trust Crisis Due to Non-Performing Loans and the Relevance of the Prudential Principle in Credit Agreements" 08, no. 09 (2025): 7148–53. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i9-53>.

- Baldissera, Annalisa. "Sustainability Reporting in Banks : History of Studies and a Conceptual Framework for Thinking about the Future by Learning from the Past," no. November 2022 (2023): 2385–2405. <https://doi.org/10.1002/csr.2491>.
- Bank, Alrajhi. "Integrated Annual Report 2024," 2024.
- Barta, Bonik. "Bangladesh's Nonperforming Loan Ratio Now Highest in the World." [bonikbarta.com](https://en.bonikbarta.com/business/6ZAHEFUvFGC0bkfL), 2025. <https://en.bonikbarta.com/business/6ZAHEFUvFGC0bkfL>.
- Basile, Vincenzo, Luana Serino, and Antonello D Ambra. "Board Characteristics and Effects on ESG Performance : Empirical Evidence from the European Banking System," 2025.
- Bioy, Hortense, and and Boya Wang. "Global ESG Funds Attract \$10.4 Billion in Q3 2024." Morningstar, 2024. <https://www.morningstar.com/sustainable-investing/global-esg-funds-attract-104-billion-q3-2024>.
- Boon Ping, Foo. "Bank Aladin Expands Sharia-Compliant Digital Financial Services in Indonesia." The Asian Banker, 2024. <https://www.theasianbanker.com/updates-and-articles/bank-aladin-expands-sharia-compliant-digital-financial-services-in-indonesia>.
- Bressan, Silvia. "Does the Environmental Impact of Banks Affect Their Financial Performance ?" *Journal of Banking Regulation* 26, no. 2 (2025): 261–78. <https://doi.org/10.1057/s41261-024-00257-8>.
- Britannica, Encyclopaedia. "Basel Committee on Banking Supervision." Encyclopaedia Britannica, Inc., 2015. <https://www.britannica.com/story/5-of-the-worlds-most-devastating-financial-crises>.
- . "International Organization for Standardization." Encyclopaedia Britannica, Inc., 2026. <https://www.britannica.com/topic/International-Organization-for-Standardization>.
- Bruno, Elena, Giuseppina Iacoviello, and Caterina Giannetti. "Bank Credit Loss and ESG Performance ☆." *Finance Research Letters* 59, no. June 2023 (2024): 104719. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104719>.
- Busono, Aulia, and Titik Mildawati. "Economics and Finance The Influence of Environmental , Social , And Governance (ESG) On Asset Quality in the Banking Industry" 6, no. 1 (2026): 33–50. <https://doi.org/10.37680/ijief.v6i1.9418>.
- Cakajac, Bozidar. "Unemployment As A Determinant Of Non Performing Loans : The Case Of European Countries" 62 (2024): 127–42.

<https://doi.org/10.2478/ethemes-2024-0007>.

Chen, Sheng-li, Dan-ni Wang, and Hao-wei Chen. "The Impact of ESG Factors on Credit Ratings : An Empirical Study of European Banks." *International Review of Economics and Finance* 99, no. October 2024 (2025): 104056. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104056>.

Chout, Chih-ping, and Albert Satorra. "Scaled Test Statistics and Robust Standard Errors for Non-Normal Data in Covariance Structure Analysis : A Monte Carlo Study," 1991.

Ciger, Aysegul, Filiz Yetiz, and Bulent Kinay. "The Impact of ESG Performance on Non-Performing Loans , Capital Adequacy , Liquidity Risk , and Net Balance Sheet Position in Banks," 2026.

Committee, Basel, Banking Supervision, and Basel September. *Principles for the Management of Credit Risk*, 2000.

Consolidated Set of the GRI Standards Consolidated Set of the GRI Standards, n.d.

Cormier, Denis, and Michel Magnan. "Environmental Reporting Management: A Continental European Perspective." *Journal of Accounting and Public Policy* 22, no. 1 (2003): 43–62. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(02\)00085-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0278-4254(02)00085-6).

Darwanto, and Anis Chairil. "Corporate Governance and Financial Performance in Islamic Banks : The Role of the Sharia Supervisory Board in Multiple-Layer Management." *Banks and Bank Systems*, 2026. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(4\).2019.17](https://doi.org/10.21511/bbs.14(4).2019.17).

Dasmadi, Syamsul Hadi, Yang Junchu, Nabila Wahyuningtyas, Ratna Sesotya Wedadjati. "Maqasid Al-Shariah and Organizational Performance:A Systematic Literature Review Dasmadia." *Global Review of Islamic Economics and Business* 12 (2024): 106–19.

Dha. "Laba Bersih Konsolidasi Grup Albaraka Türk Untuk Periode 2021 Mencapai 942,5 Juta TL." dha.com., 2022. https://www.dha.com.tr/ekonomi/albaraka-turkun-2021-net-konsolide-grup-donem-kari-942-5-milyon-tlye-ulasti-2035538?utm_source=chatgpt.com.

Diem, Chi, Ha Le, and Anh Hoang Le. "Macroeconomic Determinants Of Non-Performing Loans : A Quantile Regression Approach Evidence From Vietnam ' S Banking System" 10, no. 5 (2023).

Donaldson, Thomas, and L E E E Preston. "The Stakeholder Theory of the Corporation : Concepts , Evidence , and Implications Author (s): Thomas Donaldson and Lee E . Preston Source : The Academy of Management Review , Jan ., 1995 , Vol . 20 , No . 1 (Jan ., 1995), Pp . Published by : Academy of

Management Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/258887>
 REFERENCES Linked References Are Available on JSTOR for This Article :
 Reference # References _ Tab _ Contents You May Need to Log in to JSTOR
 to Access the Linked References . THE STAKEHOLDER THEORY OF
 THE” 20, no. 1 (1995): 65–91.

Eccles, Robert, Ioannis Ioannou, and George Serafeim. “The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance.” *Management Science* 60 (2014): 2835–57. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984>.

Efendi, Jaenal, Usy Thiarany, and Tita Nursyamsiah. “NON-PERFORMING FINANCING (NPF) AT SHARIA BANKING” 25, no. 1 (2017): 109–38. <https://doi.org/10.21580/ws.25.1.1540>.

Elliyana, Ela, Umi Widyastuti, and Agung Dharmawan Buchdadi. “Does Debt Management Literacy Affect Loan Repayment Of SMES ?” 30, no. 4 (2024): 10241–51. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.5912>.

Fahril Aziz, Alif, and Bayu Arie Fianto. “ESG Performance, Internal Factors, and Non-Performing Financing in Islamic Banks: Evidence from OIC Countries” 11, no. 3 (2024): 286–97. <https://doi.org/10.20473/vol11iss20243pp286-297>.

Farihah, Elva, Okta Sindhu, Anidah Robani, and Rahmat Yuliawan. “GLOBAL BUSINESS & FINANCE REVIEW Assessing Banks ’ Performance in Sustainability Practices and Programs during the COVID-19 Pandemic : The Case of Indonesian Banks” 6, no. July (2024): 31–46.

Fatmafuli, Ema, and Abdul Moin. “Pengaruh Return on Asset , Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional , Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah Dengan Financial Constraints Sebagai Variabel Moderasi” 01, no. 01 (2022): 248–69.

Feng, Muzi. “Research on ESG Score Impacted on Credit Risk of Commercial Banks” 7 (2024). <https://doi.org/10.23977/ferm.2024.070425>.

Fernanda Subagio, Gabriela. “Perjanjian Paris Dan Peran Aset Negara Dalam Mengatasi Perubahan Iklim.” KPKNL Jambi, 2024. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-jambi/baca-artikel/17132/Perjanjian-Paris-dan-Peran-Aset-Negara-?utm_source=chatgpt.com.

Fithria, Annisa, and Surya Darma. “ESG and Credit Risk : Evidence from Indonesian and Malaysian” 11, no. 2 (2024): 193–205.

Franedya, Roy. “Rugi Bank Aladin Makin Bengkak Hingga Rp264,9 M Di 2022.” *bloombergtechnoz.com*, 2023. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/4107/rugi-bank-aladin-makin-bengkak-hingga-rp264-9-m-di-2022>.

- Freeman, R. Edward Edward, and John McVea. "A Stakeholder Approach to Strategic Management." *SSRN Electronic Journal*, no. January 2001 (2005). <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>.
- Freeman, R Edward. "Managing for Stakeholders," 2008, 1–22.
- Freeman, R Edward, and John Mc Vea. *Darden Graduate School of Business Administration A Stakeholder Approach to Strategic Management*, 2001.
- Gatzewa, Mariana. *Simple Stats Tools*, n.d.
- Ghasempour, Abdolreza, and Mohd Atef Yusof. "Quality of Intellectual Capital and Human Resources Disclosure on the Firm Valuation," no. April (2014): 59–70.
- Greuning, Heniie Van, and Zamir Iqbal. *Risk Analysis for Islamic Banks*. Washington, D.C: World Bank Publication, 2018.
- Group, World Bank, and Islamic Decelopment Bank. *Islamic Finance and Climate Agenda*. Washington DC: World Bank Publication, 2025.
- Gujarati, Damodar N. *BASIC ECONOMETRICS*. Edited by Lucille Sutton. Fourth edi. Gary Burke, n.d.
- Habibie, Muhammad. "What Is the Determinant of Non-Performing Financing in Branch Sharia Regional Bank in Indonesia" 1, no. January 2026 (n.d.): 265–71. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00081>.
- Hakim, Luqman, M Arief Firman Nurdin, Dini Hadiati, and Putri Kinasih. "Pengaruh Gender Diversity Dan Age Diversity Terhadap Financial Performance Dalam Institusi Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 7, no. 6 (2025): 4087–93.
- Hariyanto, Dani Bagus, and Imam Ghozali. "Pengaruh Environment , Social , Governance (Esg) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan" 13 (2024): 1–13.
- Heriyanto, Muhammad. "BTPN Syariah Raih Laba Rp1,78 Triliun Di 2022, Terbaik Dalam Sejarah." *antaranews.com*, 2023. https://www.antaranews.com/berita/3391071/btpn-syariah-raih-laba-rp178-triliun-di-2022-terbaik-dalam-sejarah?utm_source=chatgpt.com.
- Hidalgo-mayorga, Mariela De Los Ángeles, Mariana Isabel Puente-riofrio, Francisco Paúl Pérez-salas, Katherine Geovanna Guerrero-arrieta, and Alexandra Lorena López-naranjo. "Financial Literacy as a Tool for Social Inclusion and Reduction of Inequalities : A Systematic Review," 2025, 1–24.
- Indonesia, Gubernur Bank. "Peraturan Bank Indonesia Nomor:9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan

Prinsip Syariah,” 2007.

Iqbal, Zamir, and Abbas Mirakhor. “An Introduction to Islamic Finance An Introduction to Islamic Finance.” *Sematic Scholar*, 2006, page 2. <https://pdfs.semanticscholar.org/37bf/ba7af87f865008c133e64f6b0a128560b63b.pdf>.

Islamic Financial Standard Board. “Stability Report 2024.” Kuala Lumpur, 2024.

Jorion, Philippe. “Value at Risk: The New Benchmark for Managing Financial Risk,” 2000.

Judijanto, Loso, Ahmad Iqbal Fathoni, Diah Fauziah, K M T Lasmiatun, and Muhammad Idris. “ESG (Environmental , Social , Governance) Integration in Global Islamic Finance” 3, no. 01 (2025): 19–25.

K, Paterson, and Ozili. “Bank Non-Performing Loans Research around the World.” *Asian Journal of Economics and Banking*, 2025. <https://doi.org/10.1108/AJEB-09-2024-0103>.

Khuld Lu’ay Nuraini, Luqiana. “Efektivitas Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Memitigasi” 3 (2025): 1743–51.

Korzeb, Zbigniew, Paweł Niedziółka, Danuta Szpilko, and Filippo Pietro. “ESG and Climate - Related Risks versus Traditional Risks in Commercial Banking : A Bibliometric and Thematic Review.” *Future Business Journal* 10, no. 1 (2024): 1–22. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00392-8>.

Krueger, Philipp, Zacharias Sautner, Dragon Yongjun Tang, and Rui Zhong. “The Effects of Mandatory ESG Disclosure Around the World,” no. February (2023).

Kurnia, Rahmat, and Ahmad Wira. *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah Teori Dan Praktek*, 2024.

Kuswahariani, Wulandari, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin. “Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia NON PERFORMING FINANCING ANALYSIS WITH REGARD TO A GENERAL AND MICRO SEGMENT ON” 6, no. 1 (2020): 26–36.

Levia Tryna, Ayu. “Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Bank Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 04, no. 02 (2019): 70–74.

Liu, Jiaze. “The Effect of ESG Performance on Bank Liquidity Risk,” 2024.

Liu, Suyi, Justin Jin, and Khalid Nainar. “Does ESG Performance Reduce Banks ’

- Nonperforming Loans ?” *Finance Research Letters* 55, no. PA (2023): 103859. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103859>.
- Lubis, Dody Suhandi. “The Influence of Non-Performing Financing and Financing to Deposit Ratio on Profitability in Sharia Commercial Banks in Indonesia” 12, no. 09 (2024): 7355–68. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v12i09.em03>.
- Marraskuuta. “Global ESG Insights - October 2024.” [sutherland.com](https://www.eversheds-sutherland.com/en/finland/insights/global-esg-insights-november-2024?utm_source=chatgpt.com), 2024. https://www.eversheds-sutherland.com/en/finland/insights/global-esg-insights-november-2024?utm_source=chatgpt.com.
- Masmuna, Hayatun Toyibah, Yuliani Yuliani, and Kemas Muhammad Husni Tham-. “The Influence of Financing Growth and CAR on ROA with NPF as a Moderating Variable” 2024 (2024): 743–59. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i14.16141>.
- Maulana, Mohamad Riski, Rizka Sobriyani Pratiwi, and Dianatul Aizza. “Peran ESG Dalam Mendukung Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Perbankan Syariah,” 2025, 28–42.
- Messai, Ahlem Selma, and Fathi Jouini. “Micro and Macro Determinants of Non-Performing Loans” 3, no. 4 (2013): 852–60.
- Mohammed, H E Rasheed, Al Maraj, Haji Ibrahim, and H E Farouk El Okdah. “Islamic Financial Services Board Guiding Principles Of Risk Management For Institutions (Other Than Insurance Institutions) Offering Only Islamic Financial Services December 2005,” no. December (2005).
- Montgomery, Douglas C., Elizabeth A. Peck, and G. Vining Geoffrey. *Linier Regression Analysis*. Fifth. Hoboken, 2021.
- Nguyen, Quang Khai. “Determinants of Bank Risk Governance Structure: A Cross-Country Analysis.” *Research in International Business and Finance* 60 (2022): 101575. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101575>.
- Nur Hidayah, Kholisa, Dewita Puspawita, and Widowati Dian Permatasari. “Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap Future Firm Value Dan Future Firm Performance Pada Perusahaan Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021” 8, no. 3 (2024).
- Nur Ilma, Lusyana, and Nining Ika Wahyuni. “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social And Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Agroindustri Di Indonesia” 5, no. 2 (2025): 303–12.
- Nurapiyah, Dewi, Moch. Cahyo Sucipto, and Eka Ahadiyat Suryana. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode DuPont System Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016-2019.” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 5, no. 2 (2021): 202–16.

<https://doi.org/10.37726/ee.v5i2.171>.

Nurkhin, Ahmad, Anna Kania Widiatami, and Christian Wiradendi Wolor. "Does Governance Affect Non-Performing Loans ? Empirical Evidence of Indonesian Banks," 2024. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(4\).2024.05](https://doi.org/10.21511/bbs.19(4).2024.05).

OECD. *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. Paris: OECD Publishing, 2015. <http://dx.doi.org/10.1787/9789264236882-en>.

OJK. "Buku Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Umum Konvensional," 2021.

Oktariza, Nadya, Rina Asmeri, and Delori Nancy Meyla. "Pengaruh Financing to Deposit Ratio , Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di LQ 45" 2 (2025): 185–97.

Panuntun, Bagus. "Capital Adequacy Ratio and Factors Determinant Study on Islamic Rural Bank in Indonesia" 9, no. 12 (2022).

Parisi. "Dosimetric Investigation of the Solar Erythral UV Radiation Protection Provided by Beards and Moustaches." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Peykani, Pejman. "The Effect of Macroeconomic Shocks on Non- Performing Loans and Credit Risk in the Iranian Banking System Using Time-Varying Parameter Vector Autoregressions," 2025, 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0329587>.

Porenta, Jan, and Vasja Rant. "ESG Relevance in Credit Risk of Development Banks." *Research in International Business and Finance* 76, no. February (2025): 102831. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.102831>.

Principles, P R I. "A Practical Guide To ESG Integration The Six Principles," n.d.

Raimi, Lukman, and Ibrahim Adeniyi Abdur-rauf. "Does Islamic Sustainable Finance Support Sustainable Development Goals to Avert Financial Risk in the Management of Islamic Finance Products ? A Critical Literature Review," 2024.

Raynaldi Rizky, Nyoman, and Ni Luh Putu Wiagustin. "Pengaruh Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Disclosure Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Terindeks Idx30." *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 13, no. 8 (2024): 1647–56.

- Retna Cahyaningtyas, Susi, Saiful Arni Muhsyaf, and Wahidatul Husnaini. "Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure And Company Performance: Empirical Evidence In Indonesian Banking." *JEAM* 23, no. 62 (2024): 134–54.
- Reuters. "Deutsche Bank-Owned Asset Manager DWS Fined \$27 Million for Greenwashing." *reuters.com*, 2025.
- Rutledge, By Zachariah. "A Step-by-Step Guide to Conducting Robust Hausman Tests for Random Effects vs. Fixed Effects Models Using Unbalanced Panel Data in Stata," 2002, 3–5.
- Sahin, Ozge, Karoline Bax, Claudia Czado, and Sandra Paterlini. "Environmental , Social , Governance Scores and the Missing Pillar - Why Does Missing Information Matter ?," 2022, 1–27.
- Sánchez, García, Isabel María, Martínez Ferrero, Ruiz Barbadillo, Isabel María, and García Sánchez. "Impact of Disclosure and Assurance Quality of Corporate Sustainability Reports on Access to Finance," 2026. <https://doi.org/10.1002/csr.1724>.
- Santoso, Ivan Rahmat. "Factors Affecting Non-Performing Finance in Islamic Banking in Indonesia ' s Agricultural Sector," 2025. [https://doi.org/10.21511/bbs.20\(1\).2025.26](https://doi.org/10.21511/bbs.20(1).2025.26).
- Sari, Eliana Novita, Anggita Putri Parasmono, and Mohamad Djasuli. "Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Lembaga Perbankan Syariah Dalam Prespektif Syariat Islam Di Indonesia" 2, no. 3 (2022): 616–22.
- Schreiber, Sven. "The Hausman Test Statistic Can Be Negative Even Asymptotically." *Journal of Economics and Statistics (Jahrbuecher Fuer Nationaloekonomie Und Statistik* 228, no. issue 4 (2008): 394–405. [10.1515/jbnst-2008-0407](https://doi.org/10.1515/jbnst-2008-0407).
- Sebasti, M, and Maria C Tavares. "Evolution and Challenges of Sustainability Reporting in the Banking Sector : A Systematic Literature Review," 2024, 1–23.
- Sethi, Prathana, Pankaj Chand, Ram Janam Yadav, and Samundra Bhandari. "Impact of Corporate Governance on Credit and Liquidity Risks of Nepalese Commercial Banks" VIII, no. Iii (2024): 38–55.
- Shabihah, Khansa, Mutamimah Mutamimah, Pungky Lela Saputri, Dedi Rusdi, Mariam Setapa, and Amnisuhailah Abarahan. "The Role Of Islamic Corporate Governance In Reducing Sharia Bank." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 11, no. 1 (2025): 110–30. <https://doi.org/10.20473/jebis.v11i1.64146>.
- Somantri, Yeni Fitriani, and Wawan Sukmana. "Analisis Faktor- Faktor Yang

- Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” 04, no. 02 (2019): 61–71.
- Stiglitz, Joseph E, and Andrew Weiss. “Credit Rationing in Markets with Imperfect Information” 71, no. 3 (2007): 393–410.
- Stubing, Darren. “Best Islamic Bank for ESG| ABU DHABI ISLAMIC BANK.” gfmag.com, n.d. <https://gfmag.com/award/award-winners/best-islamic-financial-institutions-2025/>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Tarumingkeng, Rudy C. *Sustainable Finance and ESG*, 2024.
- Teguh, Sutrisno Mulkan, Abdul Malik, and Mis Widya Andelina. “ESG Performance And Corporate Transparency: A Systematic Literature Review” 8, no. 3 (2025): 1348–58.
- Theresa, Authors, and Marie Garrecht. “Financial Services,” 2025.
- Tiara Novitasari, Budi. “Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia Periode 2018 – 2021 1.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah* 2, no. 2 (2023).
- Umer Chapra, Muhammad. *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid Al-Shariah*. Edited by Anas Al Shaikh-Ali and Shiraz Khan. London, n.d.
- Vogelsang, Timothy J. “Heteroskedasticity, Autocorrelation, and Spatial Correlation Robust Inference in Linear Panel Models with Fixed-Effects.” *Journal of Econometrics* 166, no. 2 (2012): 303–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jeconom.2011.10.001>.
- Vu, Tuan Anh. “The Relationship between ESG Disclosure and Credit Risk : Evidence from Vietnamese Commercial Banks,” n.d.
- Wahyuni, Wahyuni, Ismail Badollahi, and Nurhidayah Nurhidayah. “Advances in Management & Financial Reporting Analyzing the Impact of Non-Performing Loans and Loan-to-Deposit Ratios on Return on Assets: A Study of Conventional Commercial Banks in Indonesia” 1, no. 3 (2023): 107–18.
- Widyawati, and Pancawati Hardiningsih. “Apakah Kinerja Lingkungan Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan?” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, n.d.
- Wilburn, Kathleen M, Ralph Wilburn, and Anton Jamnik. “Achieving Social License To Operate Using Stakeholder Theory” 4, no. 2 (2011): 1–72.
- Wood, Anthony. “Determinants of Non-Performing Loans: Evidence from

- Commercial Banks in Barbados” 9, no. 3 (2018): 9–10.
- Wooldridge, Jeffrey M, and Jeffrey M Wooldridge. *Introductory Econometrics*. Seventh. Boston, n.d.
- Wysocki, Anna, and Katherine M Lawson. “Statistical Control Requires Causal Justification,” 2012, 1–14.
- Yusuf, Andi Muhammad, Abdul Hamid, and M Cholil Nafis. “DETERMINANTS OF NON-PERFORMING FINANCING RISK IN ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA” 11, no. 1 (2024): 155–72. <https://doi.org/10.24252/minds.v11i1.46105>.
- Zahra, Mia Fatimatu. “Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Lebih Baik Dari Non Performing Loan (Npl) Di Bank Konvensional ?,” 2021, 1–14.
- Zaina Salsabila, Lathifah, and Tiara Juliana Jaya. “The Impact of Non-Performing Financing and Operational Efficiency on the Stability of Islamic Banks in Persian Gulf Countries” 10, no. 2 (2024): 623–40.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Tabulasi Data X1, X2, X3, X4, dan Y

NO	BANK	TAHUN	X1	X2	X3	X4	Y
			Envi Disc	Soc Disc	Gov Disc	ESG Disc	NPF
1	Al Rajhi Bank	2021	0.09375	0.1944444444	0	0.1020408163	1,7
		2022	0	0.2777777778	0.5666666667	0.2755102041	0,84
		2023	0.1875	0.3055555556	0.6333333333	0.3673469388	1,22
		2024	0.40625	0.5	0.8666666667	0.5816326531	0,76
2	Kuwait Finance House	2021	0.375	0.3888888889	0.8	0.5102040816	1,6
		2022	0.21875	0.3611111111	0.9333333333	0.4897959184	1,32
		2023	0.15625	0.3611111111	0.9333333333	0.4693877551	1,51
		2024	0.21875	0.3611111111	0.9666666667	0.5	1,74
3	Dubai Islamic Bank	2021	0.28125	0.5277777778	0	0.2857142857	6,5208287
		2022	0.3125	0.2777777778	0.9	0.4795918367	6,5
		2023	0.3125	0.2777777778	0.8333333333	0.4591836735	5,4
		2024	0.5	0.5833333333	0.9333333333	0.6632653061	4
4	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	0.625	0.8333333333	0	0.5102040816	8,9
		2022	0.34375	0.3611111111	0.9	0.5204081633	7,7
		2023	0.375	0.3333333333	0.9	0.5204081633	6,1
		2024	0.46875	0.5555555556	0.8	0.6020408163	4
5	Qatar Islamic Bank	2021	0.21875	0.3333333333	0	0.193877551	1,8
		2022	0.34375	0.4722222222	0.9666666667	0.5816326531	1,5

NO	BANK	TAHUN	X1	X2	X3	X4	Y
			Envi Disc	Soc Disc	Gov Disc	ESG Disc	NPF
		2023	0.34375	0.5	0.9333333333	0.5816326531	1,7
		2024	0.34375	0.5	0.9	0.5714285714	1,85
6	Bank Albilad	2021	0	0	0	0	1,101705
		2022	0.15625	0.25	0	0.1428571429	1,3256444
		2023	0.125	0.4722222222	0.8666666667	0.4795918367	1,3650377
		2024	0.375	0.4166666667	0.9	0.5510204082	1,1879622
7	Bank AlJazira	2021	0	0	0	0	2,1193524
		2022	0.1875	0.1944444444	0.5666666667	0.306122449	1,6925582
		2023	0.40625	0.2777777778	0.8666666667	0.5	1,975606
		2024	0.4375	0.6388888889	0.9	0.6530612245	1,21
8	Boubyan Bank	2021	0	0	0	0	0,9
		2022	0.75	0.7777777778	0.9666666667	0.8265306122	1
		2023	0.5625	0.6666666667	0.9	0.7040816327	1
		2024	0.40625	0.6666666667	0.8333333333	0.6326530612	1
9	Bank Rakyat	2021	0	0	0	0	0
		2022	0.15625	0.5277777778	0.8666666667	0.5102040816	0,01
		2023	0.375	0.4166666667	0.8333333333	0.5306122449	0,01
		2024	0.09375	0.5555555556	0.4666666667	0.3775510204	0.01
10	Bank Syariah Indonesia	2021	0	0	0	0	2,93
		2022	0.40625	0.6111111111	1	0.6632653061	2,42
		2023	0.40625	0.6111111111	1	0.6632653061	2,08
		2024	0.46875	0.7222222222	1	0.7244897959	1,9

NO	BANK	TAHUN	X1	X2	X3	X4	Y
			Envi Disc	Soc Disc	Gov Disc	ESG Disc	NPF
11	Bank Islam Malaysia	2021	0	0	0	0	0,96
		2022	0.40625	0.4444444444	0.8666666667	0.5612244898	1,27
		2023	0.25	0.3611111111	0.7666666667	0.4489795918	0,94
		2024	0.25	0.3888888889	0.8333333333	0.4795918367	1,06
12	Warba Bank	2021	0	0	0	0	1,08
		2022	0.46875	0.6111111111	0.8	0.6224489796	1,1
		2023	0.46875	0.8611111111	0.8	0.7142857143	0,9
		2024	0.40625	0.8055555556	0.9	0.7040816327	1,7
13	Bank Muamalat Malaysia	2021	0	0	0	0	0,83
		2022	0.0625	0.3333333333	0.8666666667	0.4081632653	0,85
		2023	0.15625	0.6111111111	0.9666666667	0.5714285714	0,93
		2024	0.1875	0.6111111111	0.9666666667	0.5816326531	1,05
14	Albaraka Türk Katilim Bankasi	2021	0.1875	0.1388888889	0	0.112244898	6,3
		2022	0	0	0	0	1,9
		2023	0.40625	0.3888888889	0.9333333333	0.5612244898	1,7
		2024	0.5	0.3055555556	0.9333333333	0.5612244898	1,4
15	Safwa Islamic Bank	2021	0	0	0	0	2,2
		2022	0.6875	0.6388888889	0.8666666667	0.7244897959	2,4
		2023	0.71875	0.6944444444	0.8666666667	0.7551020408	2,4
		2024	0.71875	0.6666666667	0.8333333333	0.7346938776	3,5
16	Bahrain Islamic Bank	2021	0.1875	0.4444444444	0	0.2244897959	8,2679773
		2022	0.34375	0.5833333333	1	0.6326530612	5,0186532

NO	BANK	TAHUN	X1	X2	X3	X4	Y
			Envi Disc	Soc Disc	Gov Disc	ESG Disc	NPF
		2023	0.375	0.5833333333	0.9666666667	0.6326530612	7,1069143
		2024	0.46875	0.6666666667	1	0.7040816327	6,9507666
17	Bank Muamalat Indonesia	2021	0.28125	0.4166666667	0	0.2448979592	0,67
		2022	0.28125	0.4166666667	1	0.5510204082	2,78
		2023	0.25	0.5555555556	0.8666666667	0.5510204082	2,06
		2024	0.25	0.5555555556	1	0.5918367347	3,35
18	Shahjalal Islami Bank	2021	0.25	0.4722222222	0	0.2551020408	7,9
		2022	0.28125	0.4444444444	0	0.2551020408	8,2
		2023	0.28125	0.4444444444	0	0.2551020408	9
		2024	0.28125	0.4444444444	0	0.2551020408	20,2
19	Bank Aceh Syariah	2021	0.21875	0.3055555556	0.9	0.4591836735	1,35
		2022	0.21875	0.3888888889	0.8666666667	0.4795918367	0,96
		2023	0.09375	0.2222222222	0.8333333333	0.3673469388	1,28
		2024	0.125	0.25	1	0.4387755102	1,69
20	Bank BTPN Syariah	2021	0.09375	0.2777777778	0	0.1326530612	2,37
		2022	0.09375	0.2777777778	0.9666666667	0.4285714286	2,66
		2023	0.21875	0.4722222222	0.9666666667	0.5408163265	2,94
		2024	0.21875	0.5277777778	1	0.5714285714	3,96
21	Bank Mega Syariah	2021	0.125	0.0833333333	0	0.07142857143	1,15
		2022	0	0	0	0	1,09
		2023	0.15625	0.1111111111	0.5	0.2448979592	0,98
		2024	0.1875	0.1111111111	0.9666666667	0.3979591837	0,91

NO	BANK	TAHUN	X1	X2	X3	X4	Y
			Envi Disc	Soc Disc	Gov Disc	ESG Disc	NPF
22	Bank BJB Syariah	2021	0.1875	0.3055555556	0.8666666667	0.4387755102	3,42
		2022	0.25	0.3888888889	0.8666666667	0.4897959184	2,91
		2023	0.15625	0.5277777778	1	0.5510204082	3,35
		2024	0.15625	0.4722222222	1	0.5306122449	3,65
23	Bank Aladin Syariah	2021	0.28125	0.25	0	0.1836734694	0
		2022	0.1875	0.1666666667	0.5333333333	0.2857142857	0
		2023	0.15625	0.1388888889	1	0.4081632653	0
		2024	0.15625	0.1388888889	1	0.4081632653	0,04
24	BCA Syariah	2021	0	0	0	0	1,13
		2022	0	0.4444444444	1	0.4693877551	1,42
		2023	0.3125	0.5277777778	1	0.6020408163	1,04
		2024	0.25	0.5277777778	1	0.5816326531	1,54

Lampiran 1. 2 Kontrol 1, Kontrol 2, Kontrol 3, dan Kontrol 4.

NO	BANK	TAHUN	Kontrol 1	Kontrol 2	Kontrol 3	Kontrol 4
			CAR	ROA	DAR	BS
1	Al Rajhi Bank	2021	17,62	2,36452145	0,89211554	25,83571475
		2022	21,41	2,251890712	0,868405266	26,03445315
		2023	21,52	2,056823975	0,867888059	26,09594364
		2024	20,2	2,024985244	0,873623853	26,28119094

NO	BANK	TAHUN	Kontrol 1	Kontrol 2	Kontrol 3	Kontrol 4
			CAR	ROA	DAR	BS
2	Kuwait Finance House	2021	18,69	1,423416479	0,894108704	24,99895126
		2022	17,66	1,175573504	0,829964962	25,51756637
		2023	18,18	1,776116984	0,837849284	25,54112147
		2024	19,89	1,748902132	0,825141664	25,50180186
3	Dubai Islamic Bank	2021	17,1	1,57875993	0,851424707	25,05355175
		2022	17,6	1,92612929	0,847435477	25,08583588
		2023	17,3	2,230399783	0,849075993	25,17236856
		2024	18,3	2,368828041	0,846664055	25,26468388
4	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	16,8	1,702430852	0,849789523	24,34106716
		2022	17,2	2,14757861	0,860781658	24,54908482
		2023	16,8	2,723344641	0,863907327	24,68384206
		2024	16,2	2,700820033	0,874652456	24,84218343
5	Qatar Islamic Bank	2021	18,9	1,832193655	0,280102184	24,69825066
		2022	19,9	2,186526812	0,28654707	24,64612931
		2023	20,4	2,266860204	0,279944799	24,67340393
		2024	20,9	2,291023574	0,30104274	24,73230612
6	Bank Albilad	2021	18,74	1,521407891	0,891928825	24,1083454
		2022	17,7	1,606949286	0,896567449	24,26301863
		2023	17,76	1,655375034	0,893378829	24,36484432
		2024	18,32	1,811077772	0,8922772	24,44258
7	Bank AlJazira	2021	24,41	0,97841312	0,864869853	24,03318514

NO	BANK	TAHUN	Kontrol 1	Kontrol 2	Kontrol 3	Kontrol 4
			CAR	ROA	DAR	BS
		2022	19,71	0,957358237	0,882527559	24,15129273
		2023	19,92	0,78731446	0,873289112	24,26533287
		2024	18,02	0,826664767	0,884479543	24,40269843
8	Boubyan Bank	2021	16,4	0,652280452	0,897975747	23,91254081
		2022	19,4	0,688677496	0,875684658	23,97189858
		2023	18	0,930649642	0,877592344	24,03209922
		2024	17,9	1,032190029	0,884172972	24,13714557
9	Bank Rakyat	2021	27,06	1,146439652	0,815147972	24,03929635
		2022	26,3	1,08979886	0,811084964	24,0027775
		2023	25,9	0,958945008	0,805217691	23,97232068
		2024	26,09	0,963273303	0,802480447	24,03449439
10	Bank Syariah Indonesia	2021	22,09	1,141473667	0,233279394	23,64767897
		2022	20,29	1,393457528	0,240919793	23,70020775
		2023	21,04	1,61293945	0,246654301	23,85659273
		2024	21,4	1,714551567	0,258552369	23,9570261
11	Bank Islam Malaysia	2021	18,56	0,675194624	0,921524357	23,68000965
		2022	19,39	0,557197581	0,925455631	23,73812064
		2023	19,89	0,698877706	0,918773205	23,70753573
		2024	20	0,590315976	0,921085812	23,79765421
12	Warba Bank	2021	21,53	0,445895383	0,883861905	23,19300418
		2022	16,94	0,459133478	0,910992424	23,34278697

NO	BANK	TAHUN	Kontrol 1	Kontrol 2	Kontrol 3	Kontrol 4
			CAR	ROA	DAR	BS
		2023	16,98	0,406998124	0,919044065	23,47857748
		2024	16,82	0,423176518	0,922219922	23,56546279
13	Bank Muamalat Malaysia	2021	17,11	0,547637565	0,9006658	22,61274738
		2022	17,47	0,695893465	0,909024229	22,69150391
		2023	17,26	0,558163867	0,912328089	22,86339272
		2024	16,66	0,200530608	0,920103951	23,00194255
14	Albaraka Türk Katılım Bankasi	2021	14,9	0,09582202	0,957534324	22,82393475
		2022	14,9	0,933097588	0,944519837	22,77925471
		2023	17,2	1,476747839	0,942337735	22,78047608
		2024	17,2	1,388013622	0,94065669	25,19929581
15	Safwa Islamic Bank	2021	18,12	0,601862396	0,184941585	21,91244149
		2022	16,86	0,584803997	0,169495206	22,01517511
		2023	16,37	0,597826725	0,185565099	22,14044657
		2024	16,1	0,572208246	0,172185966	22,3283734
16	Bahrain Islamic Bank	2021	19,1	0,462879076	0,515309512	21,97998143
		2022	19,5	0,922884646	0,569575795	22,00758827
		2023	16,9	0,819974508	0,590341884	22,00250831
		2024	20,4	0,328807848	0,634351405	22,1318059
17	Bank Muamalat Indonesia	2021	23,76	0,015156496	0,196176708	22,14268594
		2022	32,7	0,043317333	0,172165146	22,09433034
		2023	29,42	0,019856079	0,224758051	22,19234994

NO	BANK	TAHUN	Kontrol 1	Kontrol 2	Kontrol 3	Kontrol 4
			CAR	ROA	DAR	BS
		2024	28,48	0,030750834	0,224736749	22,03898231
18	Shahjalal Islami Bank	2021	15,04	0,825235744	0,936638172	22,03260711
		2022	14,38	1,04610637	0,935268997	21,8931563
		2023	15,05	1,010420483	0,932214596	21,89438545
		2024	14,27	0,435479056	0,939052039	21,90692933
19	Bank Aceh Syariah	2021	20,02	1,391961446	0,096879532	21,40514577
		2022	23,52	1,518131942	0,145187331	21,33674603
		2023	22,7	1,411871299	0,134051423	21,40511086
		2024	21,89	1,389706764	0,112625885	21,40814055
20	Bank BTPN Syariah	2021	58,27	0,007900218	0,137137228	20,98699739
		2022	53,66	8,409328127	0,137544812	21,02971976
		2023	51,6	5,041145554	0,127705447	21,05340036
		2024	53,16	4,879439459	0,130204556	21,02375903
21	Bank Mega Syariah	2021	25,59	3,829345852	0,091866774	20,70889397
		2022	26,99	1,445393468	0,065292916	20,75450367
		2023	30,87	1,638800479	0,155028673	20,66709727
		2024	28,8	1,582987605	0,182816603	20,71650625
22	Bank BJB Syariah	2021	23,47	0,211401593	0,174459628	20,40470005
		2022	22,11	0,817212754	0,220162486	20,49889785
		2023	20,14	0,428703029	0,218945306	20,60208895
		2024	18,7	0,412151508	0,257235258	20,62693617

NO	BANK	TAHUN	Kontrol 1	Kontrol 2	Kontrol 3	Kontrol 4
			CAR	ROA	DAR	BS
23	Bank Aladin Syariah	2021	390,5	- 5,580577978	0,040793553	18,84304212
		2022	189,28	- 5,596673512	0,168055907	19,53215774
		2023	96,17	- 3,197041223	0,106016255	19,94734249
		2024	64,96	- 0,787506202	0,086888871	20,18092457
24	BCA Syariah	2021	41,4	0,821456851	0,179298648	20,43169905
		2022	36,7	0,927916856	0,246489992	20,51688245
		2023	34,83	1,062773434	0,253964944	20,66055553
		2024	29,6	1,104140599	0,231882128	20,75615367

Lampiran 1. 3 Data Untuk Uji Stata 17

ID	YEAR	E	S	G	ESG	NPF	CAR	ROA	DAR	BS
1	2021	0,09	0,19	0,00	0,10	1,70	17,62	2,36	0,89	25,84
1	2022	0,00	0,28	0,57	0,28	0,84	21,41	2,25	0,87	26,03
1	2023	0,19	0,31	0,63	0,37	1,22	21,52	2,06	0,87	26,10
1	2024	0,41	0,50	0,87	0,58	0,76	20,20	2,02	0,87	26,28
2	2021	0,38	0,39	0,80	0,51	1,60	18,69	1,42	0,89	25,00
2	2022	0,22	0,36	0,93	0,49	1,32	17,66	1,18	0,83	25,52
2	2023	0,16	0,36	0,93	0,47	1,51	18,18	1,78	0,84	25,54
2	2024	0,22	0,36	0,97	0,50	1,74	19,89	1,75	0,83	25,50
3	2021	0,28	0,53	0,00	0,29	6,52	17,10	1,58	0,85	25,05
3	2022	0,31	0,28	0,90	0,48	6,50	17,60	1,93	0,85	25,09
3	2023	0,31	0,28	0,83	0,46	5,40	17,30	2,23	0,85	25,17
3	2024	0,50	0,58	0,93	0,66	4,00	18,30	2,37	0,85	25,26
4	2021	0,63	0,83	0,00	0,51	8,90	16,80	1,70	0,85	24,34
4	2022	0,34	0,36	0,90	0,52	7,70	17,20	2,15	0,86	24,55
4	2023	0,38	0,33	0,90	0,52	6,10	16,80	2,72	0,86	24,68
4	2024	0,47	0,56	0,80	0,60	4,00	16,20	2,70	0,87	24,84
5	2021	0,22	0,33	0,00	0,19	1,80	18,90	1,83	0,28	24,70
5	2022	0,34	0,47	0,97	0,58	1,50	19,90	2,19	0,29	24,65
5	2023	0,34	0,50	0,93	0,58	1,70	20,40	2,27	0,28	24,67
5	2024	0,34	0,50	0,90	0,57	1,85	20,90	2,29	0,30	24,73
6	2022	0,16	0,25	0,00	0,14	1,33	17,70	1,61	0,90	24,26
6	2023	0,13	0,47	0,87	0,48	1,37	17,76	1,66	0,89	24,36
6	2024	0,38	0,42	0,90	0,55	1,19	18,32	1,81	0,89	24,44
7	2022	0,19	0,19	0,57	0,31	1,69	19,71	0,96	0,88	24,15
7	2023	0,41	0,28	0,87	0,50	1,98	19,92	0,79	0,87	24,27
7	2024	0,44	0,64	0,90	0,65	1,21	18,02	0,83	0,88	24,40
8	2022	0,75	0,78	0,97	0,83	1,00	19,40	0,69	0,88	23,97
8	2023	0,56	0,67	0,90	0,70	1,00	18,00	0,93	0,88	24,03
8	2024	0,41	0,67	0,83	0,63	1,00	17,90	1,03	0,88	24,14
9	2022	0,16	0,53	0,87	0,51	0,01	26,30	1,09	0,81	24,00
9	2023	0,38	0,42	0,83	0,53	0,01	25,90	0,96	0,81	23,97
9	2024	0,09	0,56	0,47	0,38	0,01	26,09	0,96	0,80	24,03
10	2022	0,41	0,61	1,00	0,66	2,42	20,29	1,39	0,24	23,70
10	2023	0,41	0,61	1,00	0,66	2,08	21,04	1,61	0,25	23,86
10	2024	0,47	0,72	1,00	0,72	1,90	21,40	1,71	0,26	23,96
11	2022	0,41	0,44	0,87	0,56	1,27	19,39	0,56	0,93	23,74

ID	YEAR	E	S	G	ESG	NPF	CAR	ROA	DAR	BS
11	2023	0,25	0,36	0,77	0,45	0,94	19,89	0,70	0,92	23,71
11	2024	0,25	0,39	0,83	0,48	1,06	20,00	0,59	0,92	23,80
12	2022	0,47	0,61	0,80	0,62	1,10	16,94	0,46	0,91	23,34
12	2023	0,47	0,86	0,80	0,71	0,90	16,98	0,41	0,92	23,48
12	2024	0,41	0,81	0,90	0,70	1,70	16,82	0,42	0,92	23,57
13	2022	0,06	0,33	0,87	0,41	0,85	17,47	0,70	0,91	22,69
13	2023	0,16	0,61	0,97	0,57	0,93	17,26	0,56	0,91	22,86
13	2024	0,19	0,61	0,97	0,58	1,05	16,66	0,20	0,92	23,00
14	2021	0,19	0,14	0,00	0,11	6,30	14,90	0,10	0,96	22,82
14	2023	0,41	0,39	0,93	0,56	1,70	17,20	1,48	0,94	22,78
14	2024	0,50	0,31	0,93	0,56	1,40	17,20	1,39	0,94	25,20
15	2022	0,69	0,64	0,87	0,72	2,40	16,86	0,58	0,17	22,02
15	2023	0,72	0,69	0,87	0,76	2,40	16,37	0,60	0,19	22,14
15	2024	0,72	0,67	0,83	0,73	3,50	16,10	0,57	0,17	22,33
16	2021	0,19	0,44	0,00	0,22	8,27	19,10	0,46	0,52	21,98
16	2022	0,34	0,58	1,00	0,63	5,02	19,50	0,92	0,57	22,01
16	2023	0,38	0,58	0,97	0,63	7,11	16,90	0,82	0,59	22,00
16	2024	0,47	0,67	1,00	0,70	6,95	20,40	0,33	0,63	22,13
17	2021	0,28	0,42	0,00	0,24	0,67	23,76	0,02	0,20	22,14
17	2022	0,28	0,42	1,00	0,55	2,78	32,70	0,04	0,17	22,09
17	2023	0,25	0,56	0,87	0,55	2,06	29,42	0,02	0,22	22,19
17	2024	0,25	0,56	1,00	0,59	3,35	28,48	0,03	0,22	22,04
18	2021	0,25	0,47	0,00	0,26	7,90	15,04	0,83	0,94	22,03
18	2022	0,28	0,44	0,00	0,26	8,20	14,38	1,05	0,94	21,89
18	2023	0,28	0,44	0,00	0,26	9,00	15,05	1,01	0,93	21,89
18	2024	0,28	0,44	0,00	0,26	20,20	14,27	0,44	0,94	21,91
19	2021	0,22	0,31	0,90	0,46	1,35	20,02	1,39	0,10	21,41
19	2022	0,22	0,39	0,87	0,48	0,96	23,52	1,52	0,15	21,34
19	2023	0,09	0,22	0,83	0,37	1,28	22,70	1,41	0,13	21,41
19	2024	0,13	0,25	1,00	0,44	1,69	21,89	1,39	0,11	21,41
20	2021	0,09	0,28	0,00	0,13	2,37	58,27	0,01	0,14	20,99
20	2022	0,09	0,28	0,97	0,43	2,66	53,66	8,41	0,14	21,03
20	2023	0,22	0,47	0,97	0,54	2,94	51,60	5,04	0,13	21,05
20	2024	0,22	0,53	1,00	0,57	3,96	53,16	4,88	0,13	21,02
21	2021	0,13	0,08	0,00	0,07	1,15	25,59	3,83	0,09	20,71
21	2023	0,16	0,11	0,50	0,24	0,98	30,87	1,64	0,16	20,67
21	2024	0,19	0,11	0,97	0,40	0,91	28,80	1,58	0,18	20,72
22	2021	0,19	0,31	0,87	0,44	3,42	23,47	0,21	0,17	20,40

ID	YEAR	E	S	G	ESG	NPF	CAR	ROA	DAR	BS
22	2022	0,25	0,39	0,87	0,49	2,91	22,11	0,82	0,22	20,50
22	2023	0,16	0,53	1,00	0,55	3,35	20,14	0,43	0,22	20,60
22	2024	0,16	0,47	1,00	0,53	3,65	18,70	0,41	0,26	20,63
23	2021	0,28	0,25	0,00	0,18	0,00	390,50	-5,58	0,04	18,84
23	2022	0,19	0,17	0,53	0,29	0,00	189,28	-5,60	0,17	19,53
23	2023	0,16	0,14	1,00	0,41	0,00	96,17	-3,20	0,11	19,95
23	2024	0,16	0,14	1,00	0,41	0,04	64,96	-0,79	0,09	20,18
24	2022	0,00	0,44	1,00	0,47	1,42	36,70	0,93	0,25	20,52
24	2023	0,31	0,53	1,00	0,60	1,04	34,83	1,06	0,25	20,66
24	2024	0,25	0,53	1,00	0,58	1,54	29,60	1,10	0,23	20,76

Lampiran 1. 4 Total Assets

NO	BANK	TAHUN	Total Assets
1	Al Rajhi Bank	2021	623.644.628.000
		2022	761.618.888.000
		2023	808.098.272.000
		2024	974.386.656.000
2	Kuwait Finance House	2021	21.788.212.000
		2022	36.969.445.000
		2023	38.009.940.000
		2024	36.703.426.000
3	Dubai Islamic Bank	2021	279.081.570.000
		2022	288.238.491.000
		2023	314.291.503.000
		2024	344.686.818.000
4	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	136.868.349.000
		2022	168.517.091.000
		2023	192.827.192.000
		2024	225.909.795.000
5	Qatar Islamic Bank	2021	193.915.910.000
		2022	184.000.625.000
		2023	189.157.099.000
		2024	200.779.776.000
6	Bank Albilad	2021	110.853.704.000
		2022	129.542.856.000

NO	BANK	TAHUN	Total Assets
		2023	143.105.819.000
		2024	154.964.687.000
7	Bank AlJazira	2021	102.827.321.000
		2022	115.848.797.000
		2023	129.550.777.000
		2024	148.906.068.000
8	Boubyan Bank	2021	7.351.899.000
		2022	7.880.757.000
		2023	8.404.989.000
		2024	9.376.568.000
9	Bank Rakyat	2021	114.794.878.000
		2022	117.016.731.000
		2023	118.409.814.000
		2024	122.624.285.000
10	Bank Syariah Indonesia	2021	265.289.081.000.000
		2022	305.727.438.000.000
		2023	353.624.124.000.000
		2024	408.613.432.000.000
11	Bank Islam Malaysia	2021	80.146.817.000
		2022	89.806.743.000
		2023	90.864.252.000
		2024	96.764.957.000
12	Warba Bank	2021	3.580.212.000
		2022	4.200.957.000
		2023	4.832.209.000
		2024	5.293.772.000
13	Bank Muamalat Malaysia	2021	27.566.407.000
		2022	31.533.275.000
		2023	39.064.872.000
		2024	43.666.152.000
14	Albaraka Türk Katılım Bankasi	2021	108.955.123.000
		2022	146.340.106.000
		2023	232.169.495.000
		2024	310.547.961.000
15	Safwa Islamic Bank	2021	2.336.135.319
		2022	2.584.117.255

NO	BANK	TAHUN	Total Assets
		2023	2.928.983.476
		2024	3.534.536.798
16	Bahrain Islamic Bank	2021	1.324.536.000
		2022	1.361.817.000
		2023	1.358.091.000
		2024	1.541.934.000
17	Bank Muamalat Indonesia	2021	58.899.174.319.000
		2022	61.363.584.209.000
		2023	66.953.058.812.000
		2024	60.022.876.676.000
18	Shahjalal Islami Bank	2021	316.558.388.612
		2022	342.727.632.326
		2023	354.461.764.322
		2024	388.847.435.421
19	Bank Aceh Syariah	2021	28.170.825.805.198
		2022	28.767.096.914.052
		2023	30.470.307.244.138
		2024	31.940.794.078.988
20	Bank BTPN Syariah	2021	18.543.856.000.000
		2022	21.161.976.000.000
		2023	21.435.366.000.000
		2024	21.747.580.000.000
21	Bank Mega Syariah	2021	14.041.750.908.000
		2022	16.070.574.009.000
		2023	14.566.714.321.000
		2024	15.994.576.592.000
22	Bank BJB Syariah	2021	10.358.849.568.000
		2022	12.445.810.770.000
		2023	13.649.880.459.000
		2024	14.624.228.197.000
23	Bank Aladin Syariah	2021	2.173.162.000.000
		2022	4.733.401.000.000
		2023	7.092.120.000.000
		2024	9.362.085.000.000
24	BCA Syariah	2021	10.642.337.798.588
		2022	12.671.668.609.585

NO	BANK	TAHUN	Total Assets
		2023	14.471.733.681.818
		2024	16.641.459.121.761

Lampiran 1. 5 Total Liabilitas

NO	BANK	TAHUN	Total Liabilitas
1	Al Rajhi Bank	2021	556.363.064.000
		2022	661.393.853.000
		2023	701.338.841.000
		2024	851.247.425.000
2	Kuwait Finance House	2021	19.481.030.000
		2022	30.683.344.000
		2023	31.846.601.000
		2024	30.285.526.000
3	Dubai Islamic Bank	2021	237.616.944.000
		2022	244.263.523.000
		2023	266.857.370.000
		2024	291.833.939.000
4	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	116.309.289.000
		2022	145.056.421.000
		2023	166.584.824.000
		2024	197.592.557.000
5	Qatar Islamic Bank	2021	54.316.270.000
		2022	52.724.840.000
		2023	52.953.546.000
		2024	60.443.294.000
6	Bank Albilad	2021	98.873.614.000
		2022	116.143.908.000
		2023	127.847.709.000
		2024	138.271.457.000
7	Bank AlJazira	2021	88.932.250.000
		2022	102.239.756.000
		2023	113.135.283.000
		2024	131.704.371.000

NO	BANK	TAHUN	Total Liabilitas
8	Boubyan Bank	2021	6.601.827.000
		2022	6.901.058.000
		2023	7.376.154.000
		2024	8.290.508.000
9	Bank Rakyat	2021	93.574.812.000
		2022	94.910.511.000
		2023	95.345.677.000
		2024	98.403.591.000
10	Bank Syariah Indonesia	2021	61.886.476.000.000
		2022	73.655.791.000.000
		2023	87.222.911.000.000
		2024	105.647.971.000.000
11	Bank Islam Malaysia	2021	73.857.244.000
		2022	83.112.156.000
		2023	83.483.640.000
		2024	89.128.829.000
12	Warba Bank	2021	3.164.413.000
		2022	3.827.040.000
		2023	4.441.013.000
		2024	4.882.022.000
13	Bank Muamalat Malaysia	2021	24.828.120.000
		2022	28.664.511.000
		2023	35.639.980.000
		2024	40.177.399.000
14	Albaraka Türk Katılım Bankası	2021	104.328.270.000
		2022	138.221.133.000
		2023	218.782.076.000
		2024	292.119.017.000
15	Safwa Islamic Bank	2021	432.048.569
		2022	437.995.486
		2023	543.517.108
		2024	608.597.632
16	Bahrain Islamic Bank	2021	682.546.000
		2022	775.658.000
		2023	801.738.000
		2024	978.128.000

NO	BANK	TAHUN	Total Liabilitas
17	Bank Muamalat Indonesia	2021	11.554.646.096.000
		2022	10.564.670.439.000
		2023	15.048.239.032.000
		2024	13.489.346.167.000
18	Shahjalal Islami Bank	2021	296.500.670.285
		2022	320.542.528.880
		2023	330.434.430.385
		2024	365.147.977.219
19	Bank Aceh Syariah	2021	2.729.176.430.460
		2022	4.176.618.020.373
		2023	4.084.588.057.222
		2024	3.597.360.184.822
20	Bank BTPN Syariah	2021	2.543.053.000.000
		2022	2.910.720.000.000
		2023	2.737.413.000.000
		2024	2.831.634.000.000
21	Bank Mega Syariah	2021	1.289.970.357.000
		2022	1.049.294.632.000
		2023	2.258.258.394.000
		2024	2.924.074.163.000
22	Bank BJB Syariah	2021	1.807.201.047.000
		2022	2.740.100.645.000
		2023	2.988.577.254.000
		2024	3.761.867.112.000
23	Bank Aladin Syariah	2021	88.651.000.000
		2022	795.476.000.000
		2023	751.880.000.000
		2024	813.461.000.000
24	BCA Syariah	2021	1.908.156.780.383
		2022	3.123.439.489.105
		2023	3.675.313.029.760
		2024	3.858.856.951.216

Lampiran 1. 6 Laba Bersih

NO	BANK	TAHUN	Laba Bersih
1	Al Rajhi Bank	2021	14.746.211.000
		2022	17.150.825.000
		2023	16.621.159.000
		2024	19.731.186.000
2	Kuwait Finance House	2021	310.137.000
		2022	434.603.000
		2023	675.101.000
		2024	641.907.000
3	Dubai Islamic Bank	2021	4.406.028.000
		2022	5.551.846.000
		2023	7.009.957.000
		2024	8.165.038.000
4	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	2.330.089.000
		2022	3.619.037.000
		2023	5.251.349.000
		2024	6.101.417.000
5	Qatar Islamic Bank	2021	3.552.915.000
		2022	4.023.223.000
		2023	4.287.927.000
		2024	4.599.912.000
6	Bank Albilad	2021	1.686.537.000
		2022	2.081.688.000
		2023	2.368.938.000
		2024	2.806.531.000
7	Bank AlJazira	2021	1.006.076.000
		2022	1.109.088.000
		2023	1.019.972.000
		2024	1.230.954.000
8	Boubyan Bank	2021	47.955.000
		2022	54.273.000
		2023	78.221.000
		2024	96.784.000
9	Bank Rakyat	2021	1.316.054.000
		2022	1.275.247.000
		2023	1.135.485.000

NO	BANK	TAHUN	Laba Bersih
		2024	1.181.207.000
10	Bank Syariah Indonesia	2021	3.028.205.000.000
		2022	4.260.182.000.000
		2023	5.703.743.000.000
		2024	7.005.888.000.000
11	Bank Islam Malaysia	2021	541.147.000
		2022	500.401.000
		2023	635.030.000
		2024	571.219.000
12	Warba Bank	2021	15.964.000
		2022	19.288.000
		2023	19.667.000
		2024	22.402.000
13	Bank Muamalat Malaysia	2021	150.964.000
		2022	219.438.000
		2023	218.046.000
		2024	87.564.000
14	Albaraka Türk Katılım Bankası	2021	104.403.000
		2022	1.365.496.000
		2023	3.428.558.000
		2024	4.310.448.000
15	Safwa Islamic Bank	2021	14.060.320
		2022	15.112.021
		2023	17.510.246
		2024	20.224.911
16	Bahrain Islamic Bank	2021	6.131.000
		2022	12.568.000
		2023	11.136.000
		2024	5.070.000
17	Bank Muamalat Indonesia	2021	8.927.051.000
		2022	26.581.068.000
		2023	13.294.252.000
		2024	18.457.535.000
18	Shahjalal Islami Bank	2021	2.612.352.972
		2022	3.585.295.593
		2023	3.581.554.271

NO	BANK	TAHUN	Laba Bersih
		2024	1.693.349.142
19	Bank Aceh Syariah	2021	392.127.034.310
		2022	436.722.486.990
		2023	430.201.522.576
		2024	443.883.375.794
20	Bank BTPN Syariah	2021	1.465.005.000.000
		2022	1.779.580.000.000
		2023	1.080.588.000.000
		2024	1.061.160.000.000
21	Bank Mega Syariah	2021	537.707.206.000
		2022	232.283.027.000
		2023	238.719.384.000
		2024	253.192.165.000
22	Bank BJB Syariah	2021	21.898.773.000
		2022	101.708.753.000
		2023	58.517.451.000
		2024	60.273.977.000
23	Bank Aladin Syariah	2021	-121.275.000.000
		2022	-264.913.000.000
		2023	-226.738.000.000
		2024	-73.727.000.000
24	BCA Syariah	2021	87.422.212.976
		2022	117.582.548.930
		2023	153.801.741.036
		2024	183.745.106.402

Lampiran 1. 7 Total Assets USD

NO	BANK	TAHUN	Nilai Kurs \$	Total Asset Dalam USD
1	Al Rajhi Bank	2021	0,2663	\$ 166.076.564.436,40
		2022	0,2660	\$ 202.590.624.208,00
		2023	0,2666	\$ 215.438.999.315,20
		2024	0,2661	\$ 259.284.289.161,60
2	Kuwait Finance House	2021	3,3013	\$ 71.929.424.275,60

NO	BANK	TAHUN	Nilai Kurs \$	Total Asset Dalam USD
		2022	3,2681	\$ 120.819.843.204,50
		2023	3,2544	\$ 123.699.548.736,00
		2024	3,2403	\$ 118.930.111.267,80
3	Dubai Islamic Bank	2021	0,2722	\$ 75.966.003.354,00
		2022	0,2722	\$ 78.458.517.250,20
		2023	0,2722	\$ 85.550.147.116,60
		2024	0,2722	\$ 93.823.751.859,60
4	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	0,2722	\$ 37.255.564.597,80
		2022	0,2722	\$ 45.870.352.170,20
		2023	0,2722	\$ 52.487.561.662,40
		2024	0,2722	\$ 61.492.646.199,00
5	Qatar Islamic Bank	2021	0,2746	\$ 53.249.308.886,00
		2022	0,2747	\$ 50.544.971.687,50
		2023	0,2746	\$ 51.942.539.385,40
		2024	0,2744	\$ 55.093.970.534,40
6	Bank Albilad	2021	0,2663	\$ 29.520.341.375,20
		2022	0,2660	\$ 34.458.399.696,00
		2023	0,2666	\$ 38.152.011.345,40
		2024	0,2661	\$ 41.236.103.210,70
7	Bank AlJazira	2021	0,2663	\$ 27.382.915.582,30
		2022	0,2660	\$ 30.815.780.002,00
		2023	0,2666	\$ 34.538.237.148,20
		2024	0,2661	\$ 39.623.904.694,80
8	Boubyan Bank	2021	3,3013	\$ 24.270.824.168,70
		2022	3,2681	\$ 25.755.101.951,70
		2023	3,2544	\$ 27.353.196.201,60
		2024	3,2403	\$ 30.382.893.290,40
9	Bank Rakyat	2021	0,2400	\$ 27.550.770.720,00
		2022	0,2270	\$ 26.562.797.937,00
		2023	0,2176	\$ 25.765.975.526,40
		2024	0,2236	\$ 27.418.790.126,00
10	Bank Syariah Indonesia	2021	0,0000702	\$ 18.623.293.486,20
		2022	0,0000642	\$ 19.627.701.519,60
		2023	0,0000649	\$ 22.950.205.647,60
		2024	0,0000621	\$ 25.374.894.127,20
11	Bank Islam Malaysia	2021	0,2400	\$ 19.235.236.080,00

NO	BANK	TAHUN	Nilai Kurs \$	Total Asset Dalam USD
		2022	0,2270	\$ 20.386.130.661,00
		2023	0,2176	\$ 19.772.061.235,20
		2024	0,2236	\$ 21.636.644.385,20
12	Warba Bank	2021	3,3013	\$ 11.819.353.875,60
		2022	3,2681	\$ 13.729.147.571,70
		2023	3,2544	\$ 15.725.940.969,60
		2024	3,2403	\$ 17.153.409.411,60
13	Bank Muamalat Malaysia	2021	0,2400	\$ 6.615.937.680,00
		2022	0,2270	\$ 7.158.053.425,00
		2023	0,2176	\$ 8.500.516.147,20
		2024	0,2236	\$ 9.763.751.587,20
14	Albaraka Türk Katilim Bankasi	2021	0,0750	\$ 8.171.634.225,00
		2022	0,0534	\$ 7.814.561.660,40
		2023	0,0337	\$ 7.824.111.981,50
		2024	0,283	\$ 87.885.072.963,00
15	Safwa Islamic Bank	2021	1,4059	\$ 3.284.372.644,98
		2022	1,4085	\$ 3.639.729.153,67
		2023	1,4085	\$ 4.125.473.225,95
		2024	1,4085	\$ 4.978.395.079,98
16	Bahrain Islamic Bank	2021	2,6529	\$ 3.513.861.554,40
		2022	2,6525	\$ 3.612.219.592,50
		2023	2,6463	\$ 3.593.916.213,30
		2024	2,6525	\$ 4.089.979.935,00
17	Bank Muamalat Indonesia	2021	0,0000702	\$ 4.134.722.037,19
		2022	0,0000642	\$ 3.939.542.106,22
		2023	0,0000649	\$ 4.345.253.516,90
		2024	0,0000621	\$ 3.727.420.641,58
18	Shahjalal Islami Bank	2021	0,0117	\$ 3.703.733.146,76
		2022	0,0094	\$ 3.221.639.743,86
		2023	0,0091	\$ 3.225.602.055,33
		2024	0,0084	\$ 3.266.318.457,54
19	Bank Aceh Syariah	2021	0,0000702	\$ 1.977.591.971,52
		2022	0,0000642	\$ 1.846.847.621,88
		2023	0,0000649	\$ 1.977.522.940,14
		2024	0,0000621	\$ 1.983.523.312,31
20	Bank BTPN Syariah	2021	0,0000702	\$ 1.301.778.691,20

NO	BANK	TAHUN	Nilai Kurs \$	Total Asset Dalam USD
		2022	0,0000642	\$ 1.358.598.859,20
		2023	0,0000649	\$ 1.391.155.253,40
		2024	0,0000621	\$ 1.350.524.718,00
21	Bank Mega Syariah	2021	0,0000702	\$ 985.730.913,74
		2022	0,0000642	\$ 1.031.730.851,38
		2023	0,0000649	\$ 945.379.759,43
		2024	0,0000621	\$ 993.263.206,36
22	Bank BJB Syariah	2021	0,0000702	\$ 727.191.239,67
		2022	0,0000642	\$ 799.021.051,43
		2023	0,0000649	\$ 885.877.241,79
		2024	0,0000621	\$ 908.164.571,03
23	Bank Aladin Syariah	2021	0,0000702	\$ 152.555.972,40
		2022	0,0000642	\$ 303.884.344,20
		2023	0,0000649	\$ 460.278.588,00
		2024	0,0000621	\$ 581.385.478,50
24	BCA Syariah	2021	0,0000702	\$ 747.092.113,46
		2022	0,0000642	\$ 813.521.124,74
		2023	0,0000649	\$ 939.215.515,95
		2024	0,0000621	\$ 1.033.434.611,46

Lampiran 1. 8 GRI 300 tahun 2021 tentang Indikator Pengungkapan

Lingkungan (*Environmental*)

No	Kategori	Indeks
Pengungkapan Lingkungan (Lingkungan)		
1	GRI 301: Material 2016	Pengungkapan 301-1: Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
2		Pengungkapan 301-2: Material input dari daur ulang yang digunakan
3		Pengungkapan 301-3: Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
4		Pengungkapan 302-1: Konsumsi Energi dalam Organisasi

No	Kategori	Indeks
5	GRI 302: Energi 2016	Pengungkapan 302-2: Konsumsi Energi di Luar Organisasi
6		Pengungkapan 302-3: Intensitas Energi
7		Pengungkapan 302-4: Pengurangan Konsumsi Energi
8		Pengungkapan 302-5: Pengurangan pada Energi yang dibutuhkan Untuk Produk dan Jasa
9	GRI 303: Air dan Efluen 2018	Pengungkapan 303-1: Interaksi dengan Air sebagai Sumber Daya Bersama
10		Pengungkapan 303-2: Manajemen Dampak yang berkaitan dengan Pembuangan Air
11		Pengungkapan 303-3: Pengambilan Air
12		Pengungkapan 303-4: Pembuangan Air
13		Pengungkapan 303-5: Konsumsi Air
14	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	Pengungkapan 304-1: Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
15		Pengungkapan 304-2: Dampak Signifikan dari Aktivitas, Produk, dan Jasa pada Keanekaragaman Hayati
16		Pengungkapan 304-3: Habitat yang dilindungi atau direstorasi
17		Pengungkapan 304-4: Spesies Daftar Merah IUCN dan Spesies daftar Konservasi Nasional dengan Habitat dalam Wilayah yang terkena Efek Operasi
18	GRI 305: Emisi 2016	Pengungkapan 305-1: Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung
19		Pengungkapan 305-2: Emisi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung

No	Kategori	Indeks
20		Pengungkapan 305-3: Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya
21		Pengungkapan 305-4: Intensitas Emisi GRK
22		Pengungkapan 305-5: Pengurangan Emisi GRK
23		Pengungkapan 305-6: Emisi Zat Perusak Ozon (ODS)
24		Pengungkapan 305-7: Nitrogen Oksida (Nox), Belerang Oksida(Sox), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya
25	GRI 306: Limbah 2020	Pengungkapan 306-1: Timbunan Limbah dan Dampak Signifikan terkait Limbah
26		Pengungkapan 306-2: Manajemen Dampak Signifikan terkait Limbah
27		Pengungkapan 306-3: Timbunan Limbah
28		Pengungkapan 306-4: Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir
29		Pengungkapan 306-5: Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir
30	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	Pengungkapan 308-1: Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
31		Pengungkapan 308-2: Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

Lampiran 1. 9 GRI 400 Tahun 2021 Tentang Indikator Pengungkapan Sosial (Social)

No	Kategori	Indeks
Pengungkapan Sosial (Social)		

No	Kategori	Indeks
1	GRI 401: Kepegawaian 2016	Pengungkapan 401-1: Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
2		Pengungkapan 401-2: Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu
3		Pengungkapan 401-3: Cuti melahirkan
4	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	Pengungkapan 402-1: Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
5	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	Pengungkapan 403-1: Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
6		Pengungkapan 403-2: Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden
7		Pengungkapan 403-3: Layanan kesehatan kerja
8		Pengungkapan 403-4: Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja
9		Pengungkapan 403-5: Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja
10		Pengungkapan 403-6: Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
11		Pengungkapan 403-7: Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
12		Pengungkapan 403-8: Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
13		Pengungkapan 403-9: Kecelakaan kerja
14		Pengungkapan 403-10: Penyakit Akibat Kerja

No	Kategori	Indeks
15	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	Pengungkapan 404-1: Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
16		Pengungkapan 404-2: Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
17		Pengungkapan 404-3: Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
18	GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	Pengungkapan 405-1: Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
19		Pengungkapan 405-2: Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
20	GRI 406: Nondiskriminasi 2016	Pengungkapan 406-1: Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
21	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	Pengungkapan 407-1: Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
22	GRI 408: Pekerja anak 2016	Pengungkapan 408-1: Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
23	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	Pengungkapan 409-1: Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
24	GRI 410: Praktik Keamanan 2016	Pengungkapan 410-1: Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
25	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	Pengungkapan 411-1: Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
26	GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	Pengungkapan 413-1: Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan

No	Kategori	Indeks
27		Pengungkapan 413-2: Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat
28	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	Pengungkapan 414-1: Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
29	GRI 415: Kebijakan Publik 2016	Pengungkapan 415-1: Kontribusi politik
30	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	Pengungkapan 416-1: Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
31		Pengungkapan 416-2: Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
32	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	Pengungkapan 417-1: Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
33		Pengungkapan 417-2: Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
34		Pengungkapan 417-3: Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
35	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	Pengungkapan 418-1: Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Lampiran 1. 10 GRI 2 Tahun 2021 Tentang Indikator Pengungkapan Tata Kelola (Governance)

No	Kategori	Indeks
Tata Kelola (Governance)		
1	GRI 1 : Landasan Umum 2021	Landasan
1	GRI 2: Tata Kelola 2021	Pengungkapan 2-1 Rincian Organisasi
2		Pengungkapan 2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan organisasi
3		Pengungkapan 2-3 Periode, Frekuensi dan titik kontak pelaporan
4		Pengungkapan 2-4 Penyajian kembali informasi
5		Pengungkapan 2-5 Penjaminan eksternal
6		Pengungkapan 2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya
7		Pengungkapan 2-7 Tenaga Kerja
8		Pengungkapan 2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung
9		Pengungkapan 2-9: Struktur dan komposisi tata kelola
10		Pengungkapan 2-10: Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi
11		Pengungkapan 2-11: Ketua badan tata kelola tertinggi
12		Pengungkapan 2-12: Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak
13		Pengungkapan 2-13: Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak
14		Pengungkapan 2-14: Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
15		Pengungkapan 2-15: Konflik kepentingan
16		Pengungkapan 2-16: Komunikasi masalah penting
17		Pengungkapan 2-17: Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi

No	Kategori	Indeks
18		Pengungkapan 2-18: Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
19		Pengungkapan 2-19: Kebijakan remunerasi
20		Pengungkapan 2-20: Proses untuk menentukan remunerasi
21		Pengungkapan 2-21: Rasio kompensasi total tahunan
22		Pengungkapan 2-22: Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan
23		Pengungkapan 2-23: Komitmen Kebijakan
24		Pengungkapan 2-24: Menanamkan komitmen kebijakan
25		Pengungkapan 2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif
26		Pengungkapan 2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah
27		Pengungkapan 2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
28		Pengungkapan 2-28 Asosiasi keanggotaan
29		Pengungkapan 2-29 pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan
30		Pengungkapan 2-30 perjanjian perundingan kolektif
1	GRI 3: Topik Material 2021	Pengungkapan 3-1 Proses untuk menentukan topik material
2		Pengungkapan 3-2 Daftar topik material
3		Pengungkapan 3-3 Manajemen topik material

Lampiran 1. 11 GRI 400 Tahun 2021 Tentang Indikator Pengungkapan ESG

No	Kategori	Indeks
Pengungkapan Lingkungan (Lingkungan)		

No	Kategori	Indeks
1	GRI 301: Material 2016	Pengungkapan 301-1: Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
2		Pengungkapan 301-2: Material input dari daur ulang yang digunakan
3		Pengungkapan 301-3: Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
4	GRI 302: Energi 2016	Pengungkapan 302-1: Konsumsi Energi dalam Organisasi
5		Pengungkapan 302-2: Konsumsi Energi di Luar Organisasi
6		Pengungkapan 302-3: Intensitas Energi
7		Pengungkapan 302-4: Pengurangan Konsumsi Energi
8		Pengungkapan 302-5: Pengurangan pada Energi yang dibutuhkan Untuk Produk dan Jasa
9	GRI 303: Air dan Efluen 2018	Pengungkapan 303-1: Interaksi dengan Air sebagai Sumber Daya Bersama
10		Pengungkapan 303-2: Manajemen Dampak yang berkaitan dengan Pembuangan Air
11		Pengungkapan 303-3: Pengambilan Air
12		Pengungkapan 303-4: Pembuangan Air
13		Pengungkapan 303-5: Konsumsi Air
14	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	Pengungkapan 304-1: Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
15		Pengungkapan 304-2: Dampak Signifikan dari Aktivitas, Produk, dan Jasa pada Keanekaragaman Hayati

No	Kategori	Indeks
16		Pengungkapan 304-3: Habitat yang dilindungi atau direstorasi
17		Pengungkapan 304-4: Spesies Daftar Merah IUCN dan Spesies daftar Konservasi Nasional dengan Habitat dalam Wilayah yang terkena Efek Operasi
18	GRI 305: Emisi 2016	Pengungkapan 305-1: Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung
19		Pengungkapan 305-2: Emisi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung
20		Pengungkapan 305-3: Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya
21		Pengungkapan 305-4: Intensitas Emisi GRK
22		Pengungkapan 305-5: Pengurangan Emisi GRK
23		Pengungkapan 305-6: Emisi Zat Perusak Ozon (ODS)
24		Pengungkapan 305-7: Nitrogen Oksida (Nox), Belerang Oksida(Sox), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya
25	GRI 306: Limbah 2020	Pengungkapan 306-1: Timbulan Limbah dan Dampak Signifikan terkait Limbah
26		Pengungkapan 306-2: Manajemen Dampak Signifikan terkait Limbah
27		Pengungkapan 306-3: Timbulan Limbah
28		Pengungkapan 306-4: Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir
29		Pengungkapan 306-5: Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir
30	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	Pengungkapan 308-1: Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan

No	Kategori	Indeks
31		Pengungkapan 308-2: Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Pengungkapan Sosial (Social)		
1	GRI 401: Kepegawaian 2016	Pengungkapan 401-1: Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
2		Pengungkapan 401-2: Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu
3		Pengungkapan 401-3: Cuti melahirkan
4	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	Pengungkapan 402-1: Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
5	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	Pengungkapan 403-1: Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
6		Pengungkapan 403-2: Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden
7		Pengungkapan 403-3: Layanan kesehatan kerja
8		Pengungkapan 403-4: Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja
9		Pengungkapan 403-5: Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja
10		Pengungkapan 403-6: Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
11		Pengungkapan 403-7: Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
12		Pengungkapan 403-8: Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja

No	Kategori	Indeks
13		Pengungkapan 403-9: Kecelakaan kerja
14		Pengungkapan 403-10: Penyakit Akibat Kerja
15	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	Pengungkapan 404-1: Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
16		Pengungkapan 404-2: Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
17		Pengungkapan 404-3: Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
18	GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	Pengungkapan 405-1: Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
19		Pengungkapan 405-2: Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
20	GRI 406: Nondiskriminasi 2016	Pengungkapan 406-1: Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
21	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	Pengungkapan 407-1: Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
22	GRI 408: Pekerja anak 2016	Pengungkapan 408-1: Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
23	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	Pengungkapan 409-1: Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
24	GRI 410: Praktik Keamanan 2016	Pengungkapan 410-1: Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
25	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	Pengungkapan 411-1: Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat

No	Kategori	Indeks
26	GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	Pengungkapan 413-1: Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan
27		Pengungkapan 413-2: Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat
28	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	Pengungkapan 414-1: Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
29	GRI 415: Kebijakan Publik 2016	Pengungkapan 415-1: Kontribusi politik
30	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	Pengungkapan 416-1: Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
31		Pengungkapan 416-2: Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
32	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	Pengungkapan 417-1: Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
33		Pengungkapan 417-2: Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
34		Pengungkapan 417-3: Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
35	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	Pengungkapan 418-1: Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Tata Kelola (Governance)		
1	GRI 1 : Landasan Umum 2021	Landasan
1	GRI 2: Tata Kelola 2021	Pengungkapan 2-1 Rincian Organisasi
2		Pengungkapan 2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan organisasi
3		Pengungkapan 2-3 Periode, Frekuensi dan titik kontak pelaporan
4		Pengungkapan 2-4 Penyajian kembali informasi

No	Kategori	Indeks
5		Pengungkapan 2-5 Penjaminan eksternal
6		Pengungkapan 2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya
7		Pengungkapan 2-7 Tenaga Kerja
8		Pengungkapan 2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung
9		Pengungkapan 2-9: Struktur dan komposisi tata kelola
10		Pengungkapan 2-10: Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi
11		Pengungkapan 2-11: Ketua badan tata kelola tertinggi
12		Pengungkapan 2-12: Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak
13		Pengungkapan 2-13: Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak
14		Pengungkapan 2-14: Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
15		Pengungkapan 2-15: Konflik kepentingan
16		Pengungkapan 2-16: Komunikasi masalah penting
17		Pengungkapan 2-17: Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
18		Pengungkapan 2-18: Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
19		Pengungkapan 2-19: Kebijakan remunerasi
20		Pengungkapan 2-20: Proses untuk menentukan remunerasi
21		Pengungkapan 2-21: Rasio kompensasi total tahunan
22		Pengungkapan 2-22: Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan
23		Pengungkapan 2-23: Komitmen Kebijakan
24		Pengungkapan 2-24: Menanamkan komitmen kebijakan

No	Kategori	Indeks
25		Pengungkapan 2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif
26		Pengungkapan 2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah
27		Pengungkapan 2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
28		Pengungkapan 2-28 Asosiasi keanggotaan
29		Pengungkapan 2-29 pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan
30		Pengungkapan 2-30 perjanjian perundingan kolektif
1	GRI 3: Topik Material 2021	Pengungkapan 3-1 Proses untuk menentukan topik material
2		Pengungkapan 3-2 Daftar topik material
3		Pengungkapan 3-3 Manajemen topik material

Lampiran 1. 12 Hasil Uji Statistik Deskriptif

. sum X1 X2 X3 X4 Y C1 C2 C3 C4						
Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max	
X1	84	.2938988	.1605302	0	.75	
X2	84	.4394841	.1773233	.0833333	.8611111	
X3	84	.7265873	.3591146	0	1	
X4	84	.4798348	.1708349	.0714286	.8265306	
Y	84	2.755618	3.01143	0	20.2	
C1	84	29.83214	45.52356	14.27	390.5	
C2	84	1.130667	1.702484	-5.596674	8.409328	
C3	84	.5709366	.3455586	.0407936	.9575343	
C4	84	22.99056	1.804746	18.84304	26.28119	

Lampiran 1. 13 Hasil Uji Chow Uji Model 1

$F(23, 53) = 5.66$
 $\text{Prob} > F = 0.0000$

Lampiran 1. 14 Hasil Uji Chow Uji Model 2

$$F(23, 55) = 7.91$$

$$\text{Prob} > F = 0.0000$$

Lampiran 1. 15 Hasil Uji Hausman Uji Model 1 (kiri) dan Uji Model 2 (kanan)

. hausman FEM REM					. hausman FEM REM				
	Coefficients					Coefficients			
	(b) FEM	(B) REM	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.		(b) FEM	(B) REM	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
X1	-.991111	1.363004	-2.354115	1.341103	X4	-.9190978	-1.89541	.9763118	.975276
X2	.4703658	.5105855	-.0402197	1.101368	C1	-.0082988	-.0064648	-.001834	.0042355
X3	-.3206076	-1.600095	1.279488	.3762922	C2	-.1830687	-.015464	-.1676047	.1374082
C1	-.0082953	-.0093696	.0010742	.0041463	C3	-2.962452	3.529428	-6.49188	9.920655
C2	-.178515	.1185639	-.2970789	.1506624	C4	-1.165436	-.6628657	-.5025705	.6822907
C3	-3.074315	3.277886	-6.352202	10.20913					
C4	-1.143077	-.7125925	-.4304848	.7235288					
b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg.					b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg.				
B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg.					B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg.				
Test of H0: Difference in coefficients not systematic					Test of H0: Difference in coefficients not systematic				
chi2(7) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)					chi2(5) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)				
= -4.65					= 2.55				
					Prob > chi2 = 0.7697				

Lampiran 1. 16 Hasil Uji Model 1 Hausman Sigmamore

```
. hausman FEM REM, sigmamore
```

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) FEM	(B) REM		
X1	-.991111	1.363004	-2.354115	1.542302
X2	.4703658	.5105855	-.0402197	1.282694
X3	-.3206076	-1.600095	1.279488	.4372062
C1	-.0082953	-.0093696	.0010742	.0047526
C2	-.178515	.1185639	-.2970789	.1680921
C3	-3.074315	3.277886	-6.352202	10.62229
C4	-1.143077	-.7125925	-.4304848	.7583991

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from **xtreg**.
B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from **xtreg**.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

chi2(7) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= 12.54
Prob > chi2 = 0.0841

Lampiran 1. 17 Hasil LM Uji Model 1 (kiri) dan Uji Model 2 (kanan)

```
. xttest0
```

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$$Y[ID,t] = Xb + u[ID] + e[ID,t]$$

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
Y	9.068711	3.01143
e	2.651384	1.628307
u	3.508317	1.87305

Test: Var(u) = 0

chibar2(01) = 21.83
Prob > chibar2 = 0.0000

```
. xttest0
```

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$$Y[ID,t] = Xb + u[ID] + e[ID,t]$$

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
Y	9.068711	3.01143
e	2.561411	1.600441
u	6.48732	2.547022

Test: Var(u) = 0

chibar2(01) = 46.43
Prob > chibar2 = 0.0000

Lampiran 1. 18 Hasil Uji Normalitas Uji Model 1 (kiri) dan Uji Model 2 (kanan)

<pre>. predict e, residuals . . pnorm e . . jb e Jarque-Bera normality test: 269.4 Chi(2) 3.2e-59 Jarque-Bera test for Ho: normality:</pre>	<pre>. jb e Jarque-Bera normality test: 282.3 Chi(2) 5.1e-62 Jarque-Bera test for Ho: normality:</pre>
---	--

Lampiran 1. 19 Hasil Uji Multikolineritas Uji Model 1 (kiri) dan Uji Model 2 (kanan)

. vif				. vif			
Variable		VIF	1/VIF	Variable		VIF	1/VIF
C4		2.49	0.401128	C4		2.40	0.417256
C3		2.30	0.434598	C3		2.20	0.455329
X2		1.86	0.536586	C1		1.78	0.560505
X1		1.83	0.545961	C2		1.64	0.608594
C1		1.81	0.552844	X4		1.11	0.899274
C2		1.68	0.595646				
X3		1.18	0.847589	Mean VIF		1.83	
Mean VIF		1.88					

```

. xtreg Y X1 X2 X3 C1 C2 C3 C4, re ro

Random-effects GLS regression           Number of obs   =          84
Group variable: ID                     Number of groups  =          24

R-squared:                             Obs per group:
    Within = 0.0356                      min           =           3
    Between = 0.3462                     avg            =          3.5
    Overall = 0.3100                      max           =           4

Wald chi2(7)                           =         26.90
corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Prob > chi2      =         0.0003

(Std. err. adjusted for 24 clusters in ID)

+-----+-----+-----+-----+-----+-----+
|      Y      | Coefficient | Robust | z   | P>|z| | [95% conf. interval] |
+-----+-----+-----+-----+-----+-----+
| X1          | 1.412037   | 1.486832 | 0.95 | 0.342 | -1.5021   4.326175 |
| X2          | .5140515   | 1.25286  | 0.41 | 0.682 | -1.941509 2.969612 |
| X3          | -1.624224  | .7231366 | -2.25 | 0.025 | -3.041546 -.2069021 |
| C1          | -.0094466  | .0042955 | -2.20 | 0.028 | -.0178656 -.0010276 |
| C2          | .1232055   | .1282419 | 0.96  | 0.337 | -.128144   .3745549 |
| C3          | 3.274783   | 2.067651 | 1.58  | 0.113 | -.7777387 7.327304 |
| C4          | -.7138627  | .3989527 | -1.79 | 0.074 | -1.495796 .0680703 |
| _cons       | 17.82327   | 8.568474 | 2.08  | 0.038 | 1.029371 34.61717 |
+-----+-----+-----+-----+-----+-----+
| sigma_u     | 1.837583   |          |       |       |              |
| sigma_e     | 1.628307   |          |       |       |              |
| rho         | .56016227  | (fraction of variance due to u_i) |
+-----+-----+-----+-----+-----+

. xtreg Y X4 C1 C2 C3 C4, re ro

Random-effects GLS regression           Number of obs   =          84
Group variable: ID                     Number of groups  =          24

R-squared:                             Obs per group:
    Within = 0.0560                      min           =           3
    Between = 0.1384                     avg            =          3.5
    Overall = 0.1565                     max           =           4

Wald chi2(5)                           =         14.35
corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Prob > chi2      =         0.0135

(Std. err. adjusted for 24 clusters in ID)

+-----+-----+-----+-----+-----+-----+
|      Y      | Coefficient | Robust | z   | P>|z| | [95% conf. interval] |
+-----+-----+-----+-----+-----+-----+
| X4          | -1.911508   | 1.220283 | -1.57 | 0.117 | -4.30322   .480203 |
| C1          | -.006529    | .0037863 | -1.72 | 0.085 | -.0139501 .0008921 |
| C2          | -.0103871   | .1396457 | -0.07 | 0.941 | -.2840877 .2633135 |
| C3          | 3.526423    | 2.199365 | 1.60  | 0.109 | -.7842529 7.8371 |
| C4          | -.6601602   | .381881  | -1.73 | 0.084 | -1.408633 .0883129 |
| _cons       | 16.87877    | 8.167517 | 2.07  | 0.039 | .8707292 32.88681 |
+-----+-----+-----+-----+-----+-----+
| sigma_u     | 2.4651648   |          |       |       |              |
| sigma_e     | 1.600441    |          |       |       |              |
| rho         | .70348713   | (fraction of variance due to u_i) |
+-----+-----+-----+-----+-----+

```

Lampiran 1. 21 Hasil Uji T Uji Model 1 (kiri) dan Uji Model 2 (kanan)

Y	Coefficient	Robust std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
X1	1.412037	1.486832	0.95	0.342	-1.5021	4.326175
X2	.5140515	1.25286	0.41	0.682	-1.941509	2.969612
X3	-1.624224	.7231366	-2.25	0.025	-3.041546	-.2069021
C1	-.0094466	.0042955	-2.20	0.028	-.0178656	-.0010276
C2	.1232055	.1282419	0.96	0.337	-.128144	.3745549
C3	3.274783	2.067651	1.58	0.113	-.7777387	7.327304
C4	-.7138627	.3989527	-1.79	0.074	-1.495796	.0680703
_cons	17.82327	8.568474	2.08	0.038	1.029371	34.61717
sigma_u	1.837583					
sigma_e	1.628307					
rho	.56016227	(fraction of variance due to u_i)				

Y	Coefficient	Robust std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
X4	-1.911508	1.220283	-1.57	0.117	-4.30322	.480203
C1	-.006529	.0037863	-1.72	0.085	-.0139501	.0008921
C2	-.0103871	.1396457	-0.07	0.941	-.2840877	.2633135
C3	3.526423	2.199365	1.60	0.109	-.7842529	7.8371
C4	-.6601602	.381881	-1.73	0.084	-1.408633	.0883129
_cons	16.87877	8.167517	2.07	0.039	.8707292	32.88681
sigma_u	2.4651648					
sigma_e	1.600441					
rho	.70348713	(fraction of variance due to u_i)				

Lampiran 1. 22 Hasil Uji R2 Uji Model 1 (kanan) dan Uji Model 2 (kiri)

R-squared: Within = 0.0356 Between = 0.3462 Overall = 0.3100	R-squared: Within = 0.0560 Between = 0.1384 Overall = 0.1565
---	---

Lampiran 1. 23 Sintak Uji Model 1

```

*Sintak ESG Uji Model 1
*UJI PEMILIHAN MODEL
*Setting Data Panel
tsset ID YEAR
*Fixed Effect Model (FEM)
reg Y X1 X2 X3 C1 C2 C3 C4
estimates store CEM
*Fixed Effect Model (REM)
xtreg Y X1 X2 X3 C1 C2 C3 C4, fe
estimates store FEM
*Random Effect Model (REM)
xtreg Y X1 X2 X3 C1 C2 C3 C4, re sa
estimates store REM
*Uji Chow (CEM VS FEM)
regress Y X1 X2 X3 C1 C2 C3 C4 i.ID
testparm i.ID
*Uji Hausman (FEM VS REM)
hausman FEM REM
hausman FEM REM, sigmamore
*Uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier (CEM VS REM)
*REM
xtreg Y X1 X2 X3 C1 C2 C3 C4, re sa
estimates store REM
*Uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier
xttest0
xtreg Y X1 X2 X3 C1 C2 C3 C4, re ro
*Uji Normalitas
regress Y X1 X2 X3 C1 C2 C3 C4
predict e, residuals
pnorm e
jbe
drop e
*Uji Multikolineritas
vif
*Uji Autokorelasi
predict e, residuals
runtest e
rvfplot
drop e
*Uji Heteroskedasdisitas
estat hettest
imtest, white
predict e, residuals
drop e

```

Lampiran 1. 24 Sintak Uji Model 2

```

*Sintak ESG Uji Model 2
*UJI PEMILIHAN MODEL
*Setting Data Panel
tsset ID YEAR
*Fixed Effect Model (FEM)
reg Y X4 C1 C2 C3 C4
estimates store CEM
*Fixed Effect Model (REM)
xtreg Y X4 C1 C2 C3 C4, fe
estimates store FEM
*Random Effect Model (REM)
xtreg Y X4 C1 C2 C3 C4, re sa
estimates store REM
*Uji Chow (CEM VS FEM)
regress Y X4 C1 C2 C3 C4 i.ID
testparm i.ID
*Uji Hausman (FEM VS REM)
hausman FEM REM
*Uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier (CEM VS REM)
*REM
xtreg Y X4 C1 C2 C3 C4, re sa
estimates store REM
*Uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier
xttest0
xtreg Y X4 C1 C2 C3 C4, re ro
*Uji Normalitas
regress Y X4 C1 C2 C3 C4
predict e, residuals
pnorm e
jbe
drop e
*Uji Multikolineritas
vif
*Uji Autokorelasi
predict e, residuals
runtest e
rvfplot
drop e
*Uji Heteroskedasdisitas
estat hettest
imtest, white
predict e, residuals
drop e

```

BIODATA



MUHAMMAD DAHYAR HASIBUAN

Mahasiswa | Perbankan Syariah | UIN Imam Bonjol Padang

Padang, Sumatera Barat | muhammaddahyarhasibuan@gmail.com | DahyarZ_has | 085763810428

Saya merupakan mahasiswa tingkat Tujuh jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, dengan kemampuan akademik dan interpersonal yang baik. Saya adalah pribadi yang terorganisir dan dapat diandalkan, mampu mengelola berbagai prioritas secara efektif dengan sikap positif untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini tercermin dari komitmen saya dalam menyelesaikan setiap tugas dengan baik, disertai dengan keaktifan dalam organisasi dan berhasil meraih prestasi sebagai juara dalam berbagai kompetisi yang saya ikuti, yang semakin memperkuat semangat dan integritas saya dalam menghadapi tantangan.

PENDIDIKAN

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol - Padang, Sumatera Barat <i>Perbankan Syariah IP : 3.66/ 4.00</i>	2022 - Sekarang
MAS AL-HAKIMIYAH Paringgonan <i>Santri Berprestasi</i>	2020-2022

PENGALAMAN

IKAPA DPC Padang - Padang, Sumatera Barat Ketua Umum DPC IKAPA Padang	2024-2025
KKN UIN IB-51- Solok Selatan, Sumatera Barat Bidang Publikasi Dekorasi dan Dokumentasi (PDD)	Juli- Agustus 2025
MAGANG REGULER 22- Padang, Sumatera Barat Bank Mega Syariah Cabang Padang	September-November 2025
GURU TPQ - Padang, Sumatera Barat Tenaga Pendidik di TPQ Masjid At-Taqwa Simp. Kamboja dengan sertifikasi C	Juli 2023 - April 2024
HMI KOMISARIAT FEBI UIN IMAM BONJOL <i>Anggota</i>	2023-Sekarang
IKAPA DPC Padang - Padang, Sumatera Barat Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi	2023-2024

PRESTASI

GOLD MEDAL , Malang, Jawa Timur <i>Pekan Ilmiah Muda Nasional (PIMNAS) 4, STIMATA bekerjasama DENGAN APA CITA INDONESIA</i>	Juli 2025
JUARA 2- Pasuruan, Jawa Timur <i>Internasional Bussiness Plan Competition Subtheme Digital</i>	Agustus 2025
JUARA 3- PPKanbaru, Riau <i>Internasional Bussiness Plan Competition- LPRPM, UIN SUSKA Riau</i>	Oktober 2024
The Best BP (BUSINESS PLAN)- Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta <i>8th Islamic Banking Festival Off UIN Sunan Kalijaga, Prodi Perbankan Syariah, UIN SUKA Yogyakarta</i>	September 2024
JUARA 1- Bukittinggi, Sumatera Barat <i>Syariah Innovation Banking Competition (SIBAC) Se-Sumatera, Prodi Perbankan Syariah, UIN Sech Djamil Djambek Bukittinggi</i>	November 2024

KEMAMPUAN

- **Soft Skill :** Design, Editor dan Microsof Office
- **Hard Skill :** Riset dan Analisis, Komunikasi Efektif, Berpikir Kritis, dan Bekerja Tim